

KOMPLEKS ISLAMIC CENTRE DI PAREPARE

ACUAN PERANCANGAN

Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk
Ujian Sarjana Teknik Arsitektur

Oleh :

RAHMAWATY. N

45 99 043 017

UNIVERSITAS
BOSOWA



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR

2004

KOMPLEKS ISLAMIC CENTRE DI PAREPARE

ACUAN PERANCANGAN

Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk
Ujian Sarjana Teknik Arsitektur

Oleh :

RAHMAWATY. N
45 99 043 017



**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR**

2004

HALAMAN PENGESAHAN

PROYEK : TUGAS AKHIR SARJANA TEKNIK ARSITEKTUR
JUDUL : KOMPLEKS ISLAMIC CENTRE DI PAREPARE
PENYUSUN : RAHMAWATY. N
STAMBUK : 45 99 043 017
PERIODE : SEMESTER AWAL 2004 / 2005

Menyetujui,

Pembimbing I

(Ir. H. Abd. Halim Meru, M.Si)

Pembimbing II


(Ir. Hervati, MT)

Pembimbing III

(Ir. Nasrullah)

Mengetahui :

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur
Universitas "45"
Makassar



Ir. Ambo Elo, MTA
NIK : 450 220



KATA PENGANTAR

KOMPLEKS ISLAMIC CENTRE DI PAREPARE

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan segala limpahan RahmatNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan acuan perancangan yang berjudul “ **KOMPLEKS ISLAMIC CENTRE DI PAREPARE** ” sebagai salah satu syarat dalam mengikuti ujian Sarjana Arsitektur Fakultas Teknik Universitas “45” Makassar. Adapun pemilihan lokasi, berada di kawasan Kota Parepare. Fungsi bangunan yang direncanakan selain sebagai Kompleks Islamic Centre juga sekaligus sebagai sarana peribadatan yang ada di Kota Parepare.

Berdasarkan kondisi Kompleks Islamic Centre yang belum ada di Kota Parepare maka perlu direncanakan suatu wadah yang dapat memenuhi segala kebutuhan masyarakat akan fungsi bangunan Kompleks Islamic Centre.

Akhir kata semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat dan Hidayahnya kepada kita semua, Amin.

Makassar , Juli 2004

Wassalam

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
UCAPAN TERIMA KASIH

Sungguh hanya karena karunia-Mu ya Allah penyusunan Laporan Perancangan yang berjudul : **KOMPLEKS ISLAMIC CENTRE DI PAREPARE** dapat saya selesaikan. Untuk kehadiran-Mulah segala puji dan syukur saya panjatkan. Alhamdulillah Rabbil Alamin.

Rangkaian kata-kata sederhana di bawah ini adalah merupakan ungkapan rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Bapak Ir. H. Abd. Halim Meru, Msi, selaku Pembimbing I.
2. Ibu Ir. Heryati, MT, selaku Pembimbing II dan selaku sekretaris Jurusan Arsitektur Universitas "45" Makassar.
3. Bapak Ir. Nasrullah, selaku Pembimbing III.
4. Bapak Ir. Ambo Elo, MTA, IAI, selaku ketua Jurusan Teknik Arsitektur Universitas "45" Makassar.
5. Ibu Usna selaku staf Jurusan Arsitektur "45" Makassar.
6. Bapak Ir. M. Natsir Abduh, MSi, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas "45" Makassar.
7. Dosen-dosen yang telah mendidik dan membagi ilmu kepada penulis yang turut mendukung terselesaikannya Tugas Akhir ini dan juga kepada seluruh staf Jurusan Arsitektur Universitas "45" Makassar.

8. Terkhusus buat Ayahanda dan Ibunda tercinta atas segala bantuannya, baik berupa materi maupun motivasi yang diberikan kepada penulis, serta doa dan kasih sayang yang diberikan selama ini.
9. Kepada saudara-saudaraku yang memberi bantuan baik berupa moril maupun materil serta doa dan kasih sayang yang diberikan selama ini.
10. Terspesial buat Yuni beserta keluarga yang telah banyak memberikan dorongan moril.
11. Sahabat-sahabat yang telah membina kebersamaan dalam suka dan duka selama saya di bangku perkuliahan sampai pada saat sekarang.
12. Teman-teman Jurusan Arsitektur khususnya Angkatan '98 dan '99 Universitas "45" Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran-saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak, sehingga Tugas Akhir ini dapat mengarah kepada perbaikan yang lebih sempurna.

Akhir kata, semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat kepada siapa saja yang membacanya.

Makassar, Juli 2004





DAFTAR ISI

KOMPLEKS ISLAMIC CENTRE DI PAREPARE

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Ungkapan Masalah	2
C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan	3
D. Lingkup Pembahasan	4
E. Metode dan Sistematika Penulisan	5
BAB II. TINJAUAN KOMPLEKS ISLAMIC CENTRE	
A. Tinjauan Umum Kompleks Islamic Centre	7
1. Pengertian Kompleks Islamic Centre	7
2. Fungsi Kompleks Islamic Centre	8

3. Tujuan Kompleks Islamic Centre	11
4. Sifat pelayanan Kompleks Islamic Centre	13
5. Klasifikasi Kompleks Islamic Centre	14
B. Tinjauan Khusus Kompleks Islamic Centre	16
1. Unsur-unsur kegiatan yang menunjang Kompleks Islamic Centre	16
2. Mekanisme kegiatan pada Kompleks Islamic Centre	17

BAB III. TINJAUAN TERHADAP PENGADAAN

KOMPLEKS ISLAMIC CENTRE DI PAREPARE

A. Tinjauan Umum Kota Parepare	20
1. Kondisi fisik	20
2. Administrasi dan pemerintah	22
3. Kondisi sosial masyarakat	33
4. Penggunaan lahan	33
5. Kependudukan	34
B. Tinjauan Khusus Kota Parepare	36
1. Maksud dan tujuan pengadaan Kompleks Islamic Centre	36
2. Tinjauan pengadaan Kompleks Islamic Centre di Kota Parepare	38

3. Ungkapan spesifikasi tata fisik	44
4. Proyeksi jumlah pengunjung	47

BAB IV. KESIMPULAN

A. Kesimpulan Umum	49
B. Kesimpulan Khusus	50
C. Jenis Kegiatan yang Dikembangkan	50

BAB V. ACUAN DASAR PERANCANGAN

A. Acuan Dasar Perancangan Fisik Makro	52
1. Lokasi	52
2. Site	52
3. Tata massa	57
4. Ruang luar	59
B. Acuan Dasar Perancangan Fisik Mikro	66
1. Identifikasi kegiatan	66
2. Pola kegiatan	68
3. Kebutuhan ruang	69
4. Acuan hubungan ruang	71
5. Acuan dasar besaran ruang	77
6. Penampilan bangunan	89
7. Sistem struktur dan material	93

8. Sistem utilitas dan perlengkapan bangunan	95
--	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN





UNIVERSITAS

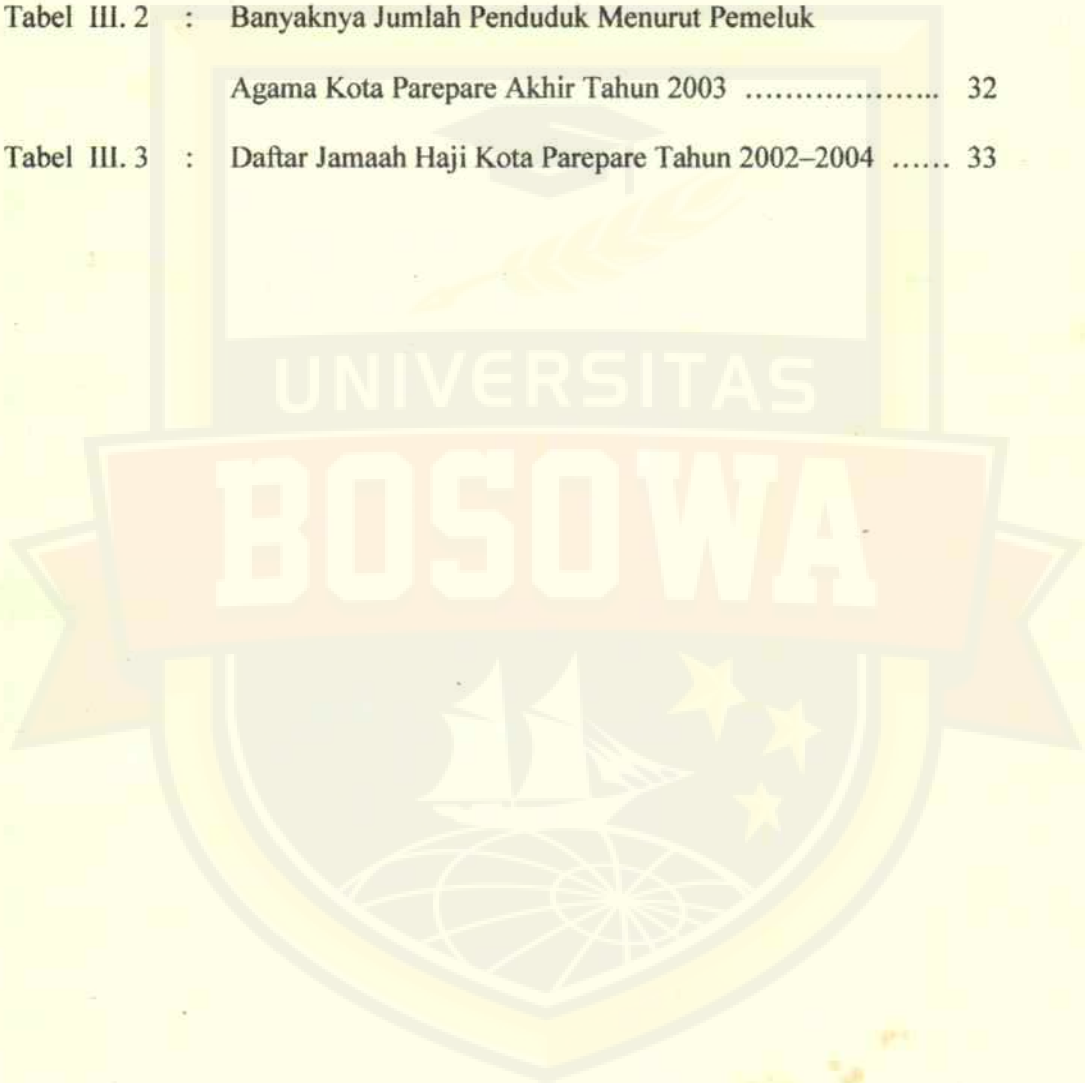
BOSOWA

DAFTAR TABEL & GAMBAR

KOMPLEKS ISLAMIC CENTRE DI PAREPARE

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1	:	Luas Daerah, Penduduk Tiap Kecamatan Di Kota Parepare Pada Akhir Tahun 2003	31
Tabel III. 2	:	Banyaknya Jumlah Penduduk Menurut Pemeluk Agama Kota Parepare Akhir Tahun 2003	32
Tabel III. 3	:	Daftar Jamaah Haji Kota Parepare Tahun 2002–2004	33



DAFTAR GAMBAR

Gambar III. 1	: Peta BWK Kota Parepare	24
Gambar III. 2	: Peta Administrasi	25
Gambar III. 3	: Peta Perkembangan Fisik Kota	26
Gambar III. 4	: Peta Penggunaan Lahan	27
Gambar III. 5	: Peta Ketinggin	28
Gambar III. 6	: Peta Utilitas Kota	29
Gambar III. 7	: Site	30
Gambar III. 8	: Skema Keterkaitan Perpaduan Unsur	40
Gambar III. 9	: Skema Pemakai Gedung	44
Gambar V. 1	: Pola Kegiatan Pengunjung	68
Gambar V. 2	: Pola Kegiatan Pengelola	69
Gambar V. 3	: Gerbang	90
Gambar V. 4	: Menara	90
Gambar V. 5	: Ornamen Tiang	91
Gambar V. 6	: Penampilan Bangunan	91
Gambar V. 7	: Penampilan Bangunan	92
Gambar V. 8	: Penampilan Bangunan	92
Gambar V. 9	: Skema Pendistribusian Air Bersih	100
Gambar V. 10	: Skema Proses Pembuangan Sampah	101
Gambar V. 11	: Pendistribusian Arus Listrik	102



BAB SATU PENDAHULUAN

KOMPLEKS ISLAMIC CENTRE DI PAREPARE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam adalah agama mayoritas penduduk Indonesia, hal tersebut merupakan aset yang sangat besar untuk mencapai tujuan hidup manusia dalam bermasyarakat, beragama, dan bernegara yaitu mencapai kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

Agama Islam mengatur segala aspek kehidupan mulai dari bagaimana seharusnya berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia bahkan dengan alam dan lingkungannya.

Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sarana pendidikan dan ibadah pun semakin baik. Masjid yang dulu satu-satunya lembaga dakwah kini lebih diperluas lagi.

Pembangunan di bidang agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan bukti dari pembangunan nasional. Dalam kehidupan beragama melalui pendalaman dan penghayatan ajaran agama serta kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah untuk meningkatkan daya tahan terhadap berbagai dampak negatif modernisasi.

Cita-cita pembangunan nasional diwarnai oleh cita-cita keagamaan. Oleh karena itu memang tepatlah bila dikatakan bahwa pembangunan agama merupakan bagian integral yang tak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional. Lebih lanjut ini berarti bahwa pembangunan nasional itu akan terasa timpang bila tidak memperhatikan pembangunan agama dan sebaliknya

pembangunan agama akan kehilangan relevansinya, bila tidak dikaitkan dengan pembangunan nasional.

Melihat kondisi dan tuntutan kebutuhan akan fasilitas penunjang kegiatan-kegiatan Islam maka diperlukan suatu wadah terpusat yang dapat menyatukan segala aktivitas yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung. Oleh karena itu pengadaan Kompleks Islamic Centre sangat diperlukan mengingat besarnya minat dan kegiatan-kegiatan Islam yang tidak diimbangi oleh wadah atau sarana yang ada.

Kompleks Islamic Centre ini akan dilengkapi dengan perpustakaan, TK/TPA, masjid, poliklinik dan lain-lain yang dapat menunjang kegiatan-kegiatan Islam yang diwadahi.

Perencanaan bangunan ini berlokasi di Parepare pada kawasan yang representatif yang diharapkan dapat menunjang lancarnya kegiatan di lembaga ini. Wadah ini merupakan tuntutan masyarakat Islam di Kota Parepare dan sekitarnya yang dapat menyatukan misi dan visi Islam dalam kegiatan-kegiatan yang memenuhi persyaratan dan kapasitas bangunan sesuai dengan fungsinya.

B. Ungkapan Masalah

Permasalahan yang timbul pada bangunan Kompleks Islamic Centre adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menentukan lokasi dan site Kompleks Islamic Centre pada kawasan pusat kota sehingga memenuhi fungsi bangunan ?

2. Bagaimana menentukan kebutuhan ruang yang dapat memwadahi seluruh kegiatan yang ada di dalam Kompleks Islamic Centre yang mana dapat mempersatukan umat Islam dengan ciri keIslaman ?
3. Bagaimana menentukan besaran ruang Kompleks Islamic Centre yang sesuai dengan aktivitas kegiatan yang diwadahnya ?
4. Bagaimana penataan ruang dan pengelompokannya agar dapat menunjang operasional kegiatan dalam Kompleks Islamic Centre ?
5. Bagaimana sistem utilitas dan sistem struktur bangunan Kompleks Islamic Centre ?
6. Bagaimana menentukan bentuk penampilan bangunan Islam sesuai dengan fungsinya ?

C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1. Tujuan pembahasan:

Menyusun acuan perancangan Kompleks Islamic Centre yang terletak di pusat kota di Parepare sebagai fasilitas yang menunjang kelancaran kegiatan sosial keagamaan dan dapat diterapkan sebagai dasar desain fisik.

2. Sasaran pembahasan:

Menciptakan kapasitas tampung dan pelayanan agar dapat menghasilkan sebuah perencanaan Kompleks Islamic Centre yang terletak pada pusat kota dan mampu mengembangkan hubungan yang saling menunjang guna meningkatkan pelayanan jasa sosial dan keagamaan pada masyarakat dan mencakup faktor pelayanan dan teknis .

- a. Pelayanan antara lain
 - 1) Spesifikasi unsur pelakunya
 - 2) Pola sirkulasi
 - 3) Dimensi ruang yang di butuhkan
- b. Faktor teknis antara lain
 - 1) Makro
 - a) Pendekatan penentuan lokasi
 - b) Pendekatan penentuan site
 - 2) Mikro
 - a) Pendekatan tata fisik
 - b) Pendekatan kebutuhan ruang
 - c) Pendekatan besaran ruang
 - d) Pendekatan bentuk bangunan
 - e) Pendekatan sistem struktur dan konstruksi
 - f) Pendekatan sistem utilitas

D. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan meliputi hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu Arsitektur. Hak-hak yang di luar disiplin ilmu Arsitektur dibahas secara singkat dan garis besarnya saja, pembahasan diproyeksikan hingga 15 tahun yang akan datang.

E. Metode dan Sistematika Penulisan

1. Metode penulisan

- a. Studi literatur yang menunjang penulisan ini.
- b. Metode analisa sintesa dimana hasil-hasil studi yang menyangkut pengembangan pembangunan di pusat kota Parepare. Dianalisa dengan menggunakan standar-standar dan norma-norma ruang yang sesuai dengan data arsitek, sehingga akhirnya dapat disusun program perencanaan untuk mendapatkan konsep lokasi dan tapak, jenis-jenis kegiatan yang diwadahi, besaran ruang dan kemudian dapat ditransformasikan keperancangan fisik.
- c. Analisa data dengan mengidentifikasi masalah, mengelompokkan dan mengkaitkan masalah yang satu dengan yang lainnya.
- d. Hasil analisa disimpulkan ke dalam acuan perancangan Arsitektur yang selanjutnya ditransformasikan ke dalam desain fisik.

2. Sistematika penulisan

Penulisan dilakukan secara sistematis dengan tahapan sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan, mengemukakan latar belakang, ungkapan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan, metode dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Tinjauan Pustaka, mengemukakan:
1. Tinjauan umum Kompleks Islamic Centre
 2. Tinjauan khusus Kompleks Islamic Centre



BAB III : Tinjauan Terhadap Pengadaan Kompleks Islamic Centre di Parepare, mengemukakan: tinjauan umum kota Parepare dan tinjauan khusus kota Parepare.

BAB IV : Kesimpulan

BAB V : Acuan Dasar Perancangan, mengemukakan: dasar pemikiran, pendekatan konsep dasar perencanaan makro dan mikro serta pendekatan konsep tata fisik bangunan.





BOSOWA

BAB DUA TINJAUAN KOMPLEKS ISLAMIC CENTRE

KOMPLEKS ISLAMIC CENTRE DI PAREPARE

BAB II

TINJAUAN KOMPLEKS ISLAMIC CENTRE

A. Tinjauan Umum Kompleks Islamic Centre

1. Pengertian Kompleks Islamic Centre

a. Pengertian kompleks:

Kompleks adalah himpunan kesatuan, yang berkelompok.

Kompleks yaitu suatu tempat berkumpulnya suatu individu atau golongan tertentu yang menjadi satu (*EM. Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja*).

b. Islamic : Islam

Pengertian Islam terbagi dua yaitu :

1) Pengertian Islam menurut bahasa :

Kata Islami berasal dari bahasa Arab yang berpokok kata "Salama" kata *Salama* ini mempunyai arti yang cukup luas, bisa berarti selamat sejahtera dan damai, dan juga bisa berarti tunduk, dalam hal ini penundukan diri kepada hukum Tuhan (*Thoyib LM dan Sugianto, 2002*).

2) Pengertian Islam menurut istilah :

Islam adalah wahyu atau risalah yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad untuk disampaikan kepada umat-Nya untuk menjadi pedoman bagi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (*Thoyib LM dan Sugianto, 2002*)

c. Pengertian Centre :

Centre berarti pusat, poros atau central, yaitu area berpusat lebih luas dapat dijabarkan sebagai tempat berkumpul atau dimana terjadi perkumpulan sejumlah aktivitas.

Pengertian pusat menurut istilah: pemusatan kegiatan dimana pemusatan tersebut terdapat pengertian yang dominan terhadap hal sekitarnya kespesifikasiannya atau kelebihanannya yang khusus.

Pengertian Kompleks Islamic Centre

Kompleks Islamic Centre adalah pemusatan kegiatan-kegiatan Islam dimana semua kegiatan yang bernaung di dalamnya mencerminkan budaya-budaya Islam (*W.J.S. Poerwadarminta, 1975*)

2. Fungsi Kompleks Islamic Centre

Kompleks Islamic Centre adalah suatu wadah pelayanan umum yang sesuai dengan fungsinya:

- a. Meningkatkan nilai ketakwaan kepada Allah SWT.
- b. Mengkaji nilai-nilai Al Qur'an dan Hadist
- c. Mempererat hubungan antar umat Islam
- d. Membina kerukunan hidup antar umat beragama
- e. Disamping melaksanakan program pembagunan Kota Parepare, serta meningkatkan pelayanan dan pemberian kemudahan bagi umat Islam dalam pelaksanaan Ibadah Haji dengan peranan pemerintah Kota Parepare yang lebih besar, juga mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 1) Sebagai sarana dan prasarana embarkasi dan debarkasi jamaah haji.
- 2) Sebagai sarana pemerintah kota dimana kegiatan perkawinan, seminar, pameran, kegiatan pendidikan TK/TPA, poliklinik dan dilengkapi dengan masjid yang representatif.
- 3) Rencana poliklinik dipergunakan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu atau golongan ekonomi lemah.
- 4) Sebagai sarana peribadatan dan pengajian.

Kompleks Islamic Centre dianggap penting bagi setiap orang, karena berfungsi untuk menambah dan mempererat tali silaturahmi melalui pengajian-pengajian.

Fungsi Kompleks Islamic Centre dapat dibedakan sebagai berikut :

- 1) Fungsi wadah pertemuan

Merupakan kegiatan utama, dengan menyediakan fasilitas pertemuan akan terselenggaranya kegiatan-kegiatan pertemuan baik yang bersifat educational maupun yang bersifat seremonial, seperti seminar, halal bil halal ceramah-ceramah keagamaan, dan lain-lain fungsi ini menyediakan ruang-ruang meliputi :

- a) Ruang pertemuan (auditorium)
- b) Stage (panggung)
- c) Ruang pelengkap dan servis

- 2) Fungsi ruang pameran

Merupakan fungsi penunjang dengan menyediakan ruang pameran tetap, dengan tujuan sebagai sarana informasi Islam melalui pameran

benda-benda purbakala dan lain-lain fungsi ini dalam rangka pembinaan keilmuan dan pengetahuan akan agama Islam.

3) Fungsi pendidikan dan ibadah

Merupakan kegiatan penunjang kegiatan utama, berupa penyediaan sarana peribadatan yaitu masjid atau mushallah (ruang shalat), perpustakaan dan ruang-ruang untuk kajian agama Islam, Taman Pendidikan Al-Quran (TK/TPA) untuk lebih memperdalam pengetahuan ajaran agama Islam sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.

Meningkatkan atau memperluas fungsi masjid yang dulu satu-satunya lembaga dakwah.

Jenis-jenis masjid dapat dibedakan atas beberapa tingkatan sesuai tempat berdirinya, yaitu:

- a. Masjid Negara = bertempat di ibu kota negara
- b. Masjid Raya = bertempat di ibu kota propinsi
- c. Masjid Agung = bertempat di kabupaten/kotamadia
- d. Masjid Jami' = bertempat di kecamatan
- e. Masjid Besar = bertempat di desa/kelurahan

4) Fungsi perkantoran

Merupakan kegiatan pengelola Kompleks Islamic Centre, untuk memperlancar kegiatan yang ada. Dengan adanya pengelola dan administrasi aktivitas yang ada akan lebih baik terkontrol dan lebih lancar lagi. Fungsi ini berupa fasilitas perkantoran seperti ruang rapat,

ruang kepala kantor, ruang administrasi, ruang tamu, ruang staf pengurus lavatory, gudang dan lain-lain.

3. Tujuan Kompleks Islamic Centre

a. Pelayanan umum

Untuk menyediakan ruang bagi para umat Islam sebagai akibat dari perkembangan tuntutan masyarakat yang bergerak dalam bidang keagamaan di samping itu merealisasikan kebutuhan dan keinginan sebagian besar masyarakat agar Pemerintah Kota Parepare menyediakan sarana dan prasarana tempat embarkasi dan debarkasi jamaah haji.

b. Komersial

Untuk menggunakan tanah pemerintah kota (eks terminal lama) yang lokasinya sangat strategis. Dengan memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut :

1) Efisiensi dan efektifitas ruang

- a) Bentuk dasar denah agar ruang-ruang yang ada benar-benar efektif dan efisien.
- b) Sistem struktur yang digunakan efektif tanpa mengurangi kekuatan bangunan.

2) Fleksibilitas ruang

Yang dimaksud dengan fleksibilitas ruang adalah ruang yang mudah menerima perubahan-perubahan terhadap fungsi, ruang-ruang yang dimaksud adalah ruang-ruang pegunjung.

Fleksibilitas ruang terpenuhi, dan efisiensi serta efektivitas penggunaan ruang tercapai maksimal, maka dalam perancangan bangunan ditekankan pada kaitannya dengan sistem modul.

c. Kenyamanan

Sebagai bangunan yang menampung berbagai aktivitas, faktor kenyamanan suatu Kompleks Islamic Centre sangat penting. Faktor kenyamanan meliputi hal-hal sebagai berikut :

a) Pencapaian, terdiri dari :

- (1) Pencapaiannya ke tempat parkir kendaraan dan pintu masuk
- (2) Pencapaiannya dari tempat berhentinya kendaraan umum ke pintu masuk.
- (3) Pencapaian dari lantai bawah ke setiap lantai dari koridor ke ruang-ruang yang lain.

b) Kenyamanan ruang

- (1) Aspek visual
- (2) Pencahayaan/penerangan
- (3) Pengudaraan
- (4) Kebisingan

(5) Sirkulasi

4. Sifat pelayanan Kompleks Islamic Centre

Sifat pelayanan mengarah kepada nilai-nilai sebagai berikut :

a. Rekreatif

Sebagai kegiatan keagamaan yang lebih terarah bagi pengguna gedung dengan tujuan memperoleh pengetahuan keagamaan keseimbangan dan kesegaran jasmani dan rohani juga membina kelangsungan hidup sehat.

b. Inovatif

Tujuan untuk mendapatkan informasi tentang keagamaan yang lebih terarah dan menambah pengetahuan serta pengalaman yang mendalam tentang keagamaan.

c. Komunikatif

Dapat memberikan kegiatan komunikasi antara sesama pengunjung untuk dapat saling bertukar pikiran dalam hal pengalaman, pengetahuan, hasil penelitian ataupun evaluasi terhadap objek-objek yang bersifat keagamaan sekaligus juga merupakan media komunikasi pada Kota Parepare.

d. Edukatif

Mengandung nilai-nilai keagamaan, pendidikan, kegiatan bersifat kerohanian diarahkan untuk mendidik, membina, dan

meningkatkan pengetahuan serta kreatifitas dan kesadaran akan pendidikan agama dan nasional.

e. Universal

Bertujuan menarik pengunjung untuk memenuhi keinginan untuk dapat mempelajari ilmu agama lebih mendalam.

5. Klasifikasi Kompleks Islamic Centre

Kompleks Islamic Centre dapat digolongkan sebagai bentuk Auditorium yang berfungsi sebagai pelayanan umum yang bersifat keagamaan dan komersial, diantara klasifikasinya dapat ditinjau dari berbagai segi yaitu :

a. Segi penyewa

Jenis pertemuan

1) Pertemuan yang bersifat formal

Kompleks Islamic Centre dilengkapi dengan gedung pertemuan yang bersifat formal dimana pusat pertemuan disewa oleh instansi atau pihak-pihak tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

2) Pertemuan yang bersifat non formal

Pusat pertemuan Islam tersebut disewa oleh bermacam-macam kegiatan. Disini terkandung keinginan untuk mempererat hubungan antar ummat Islam dalam mendapatkan keridhaan atau

mendapatkan keragaman dan kelengkapan dalam menjalankan perintah Allah SWT.

Tingkat kegiatan pertemuan berdasarkan peserta terbagi atas :

a) Pertemuan terbatas

- (1) Rapat
- (2) Seminar
- (3) Konferensi

Waktu yang dipergunakan untuk kegiatan di atas relatif singkat dan jumlah pengunjung terbatas.

b) Pertemuan tak terbatas

- (1) Sebagai embarkasi jamaah haji
- (2) Peringatan hari besar Islam
- (3) Pesta/resepsi
- (4) Pameran/pagelaran yang bernuansa Islam

Waktu yang digunakan untuk kegiatan yang di atas relatif lebih lama dalam jumlah pengunjung yang tidak terbatas

b. Segi pemilik

- 1) Modal Joint Venture, gabungan antara penanam modal dalam negeri (PMDN) dengan penanaman modal asing (PMA).

2) Modal dalam negeri terbagi atas :

- a) Modal gabungan
- b) Modal perorangan

c) Donatur dan bantuan masyarakat setempat

B. Tinjauan Khusus Kompleks Islamic Centre

1. Unsur-unsur kegiatan yang menunjang Kompleks Islamic Centre

a. Unsur-unsur pokok

Unsur-unsur pokok yang menentukan dalam perancangan Kompleks Islamic Centre meliputi :

- 1) Pembinaan keimanan
- 2) Pembinaan keilmuan
- 3) Pengembangan amal-amal saleh

b. Kegiatan pokok penunjang

Kegiatan pokok yang terjadi dalam pelaksanaan penyelenggaraan Kompleks Islamic Centre:

1) Pembinaan keimanan

Yang termasuk kegiatan pembinaan keagamaan adalah pertemuan dan konsultasi agama.

2) Pembinaan keilmuan

Yang termasuk kegiatan pembinaan keilmuan adalah kegiatan pendidikan, penelitian dan pengembangan agama Islam dan lain-lain.

3) Pengembangan amal-amal saleh.

Yang termasuk kegiatan pengembangan amal-amal saleh adalah kesejahteraan, ekonomi dan sosial.

2. Mekanisme kegiatan pada Kompleks Islamic Centre

a. Pelaku kegiatan

Pelaku kegiatan di dalam Kompleks Islamic Centre secara umum terbagi atas:

- 1) Pengunjung Kompleks Islamic Centre
- 2) Pengelola Kompleks Islamic Centre, dimana kegiatan pelayanannya dibedakan atas :
 - a) Pengelola yang melayani pengunjung yang selalu bertatapan langsung dengan pengunjung di tempat embarkasi jamaah haji, ruang pertemuan, ruang perpustakaan, ruang pameran, dan ruang TK/IPA.
 - b) Pengelola bagian pengelolaan dan administrasi, hubungan dengan pengunjung terbatas.

b. Macam kegiatan

- 1) Kegiatan umum, yakni kegiatan yang dilaksanakan pengunjung di dalam memanfaatkan fasilitas Kompleks Islamic Centre yang tersedia. Spesifikasi dari kegiatan ini adalah, kegiatan belajar mengajar, kegiatan membaca, dan kegiatan melihat-lihat.
- 2) Kegiatan pengunjung
 - a) Kegiatan seminar/meeting
 - b) Kegiatan perlombaan
 - c) Kegiatan kajian Al Qur'an, Hadist dan buku-buku
 - d) Kegiatan pameran



e) Kegiatan Audio dan Audio-visual, yakni kegiatan yang dilaksanakan untuk memberi gambaran tentang ilmu agama Islam yang lebih dalam.

3) Kegiatan pengelolaan

a) Kegiatan administratif, yakni kegiatan yang menyangkut pengadaan sarana pengunjung pemeliharaan serta dana.

b) Kegiatan pelayanan kepada pengunjung baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Pola kegiatan

Pola-pola kegiatan yang terjadi didasarkan pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pelaku kegiatan secara umum.

Pola kegiatan didasari oleh :

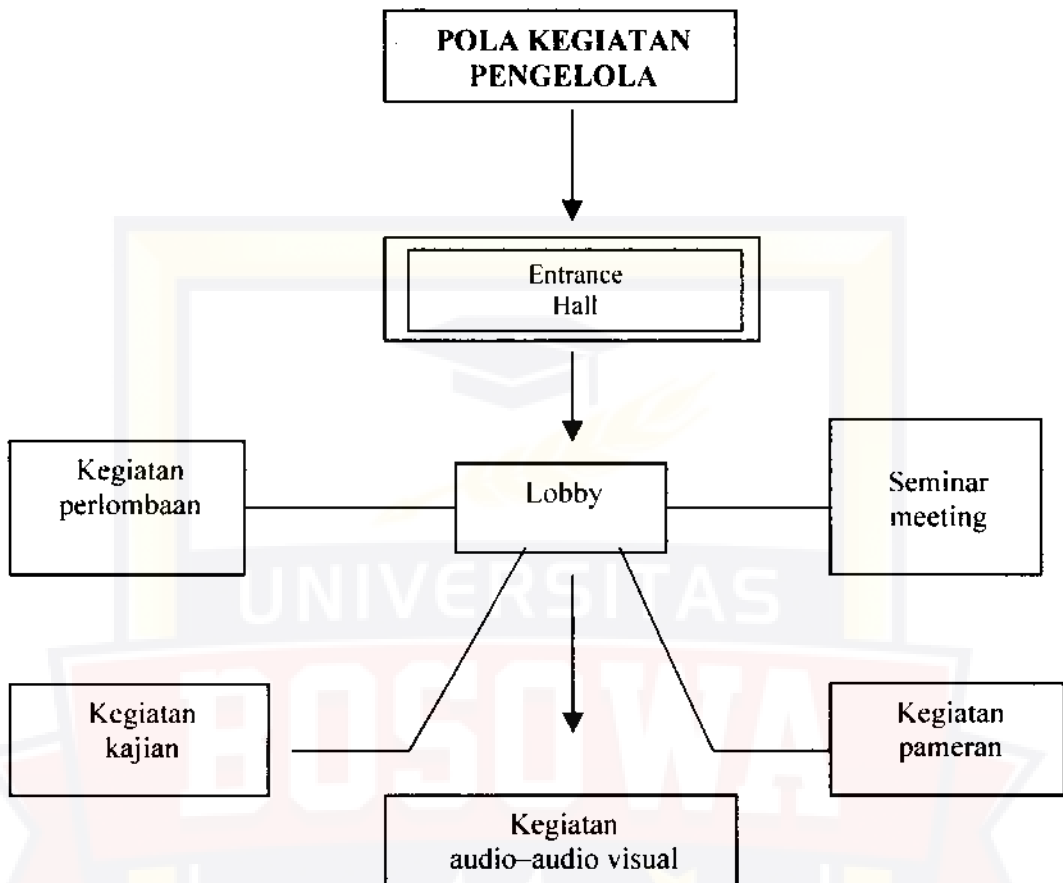
1) Urutan dari proses kegiatan

2) Kegiatan dan sifatnya

a) Kegiatan hubungan kegiatan

b) Kelancaran kegiatan yang berlangsung

Adapun pola kegiatan yang terjaln sebagai berikut :



BAB III
TINJAUAN TERHADAP PENGADAAN
KOMPLEKS ISLAMIC CENTRE
DI PAREPARE

A. Tinjauan Umum Kota Parepare

1. Kondisi fisik

a. Letak geografis

Kota Parepare secara geografis terletak antara $03^{\circ}57'39''$ - $04^{\circ}04'49''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ}36'24''$ - $110^{\circ}11'$ Bujur Timur. Keadaan topografi adalah kurang lebih 85% dengan topografi datar yang berbeda di bagian barat.

Kondisi iklim Kota Parepare pada akhir tahun 2003 meliputi rata-rata curah hujan sebesar 149,67 mm, rata-rata jumlah hari hujan 12 hari, rata-rata kelembaban udara adalah 83,42% temperatur rata-rata $28,5^{\circ}C$ (kisaran $25,7^{\circ}C$ - $31,6^{\circ}C$) di daerah ini hanya terkenal dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau yang terjadi pada bulan November sampai Mei dan musim kemarau terjadi pada bulan Juni sampai Oktober.

b. Iklim

Pada wilayah Kota Parepare memiliki iklim. Menurut Shemidth dan Fergusson, musim hujan terjadi pada periode bulan April sampai September, sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Oktober sampai Maret setiap tahun.

Curah hujan mencapai rata-rata 1.700 mm pertahun dengan jumlah hari hujan 108 hari pertahun.

c. Topografi

Pada umumnya, wilayah Kota Parepare memiliki topografi datar dan bergelombang (46,71%) dan sebagian kecil berbukit (15,43%) serta bergunung (37,27%) (*Rencana Strategis Pembangunan Kota Parepare, 2002-2006*)

Keadaan tanah di Kota Parepare terdiri dari tanah datar, berbukit, bergunung, dan laut meliputi :

Kecamatan:

- 1) Bacukiki : (datar, berbukit, bergunung dan laut)
- 2) Ujung : (datar, bergunung dan laut)
- 3) Soreang : (datar, berbukit, bergunung dan laut)

(*Revisi Rencana Umum Tata Ruang Wilayah Kota Parepare, 2002-2006*)

Pengembangannya tetap menghargai kreativitas lainnya. Dalam pengembangannya tetap menghargai kreatifitas seni budaya tradisional dan kontemporer yang sesuai dengan nilai-nilai luhur budaya dengan melibatkan lembaga pendidikan, organisasi kesenian, seniman dan budayawan.

(*Rencana Strategis Pembagunan Kota Parepare, 2002 - 2006*)

2. Administrasi dan pemerintah

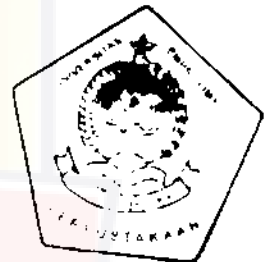
Kota Parepare merupakan salah satu kota yang ada di Sulawesi Selatan mempunyai fungsi dan peranan sebagai pusat kegiatan pemerintah, perdagangan, transportasi, industri, kebudayaan, kesehatan dan sarana peribadatan.

Luas wilayah Kota Parepare tercatat 99,33 km² terdiri dari tiga kecamatan :

- a. Kecamatan Bacukiki : 79,70 km²
- b. Soreang : 8,33 km²
- c. Ujung : 11,30 km²

Kota Parepare berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Kabupaten Pinrang
- Sebelah Selatan : Kabupaten Barru
- Sebelah Timur : Kabupaten Sidrap dan Selat Makassar
- Sebelah Barat : Teluk Parepare



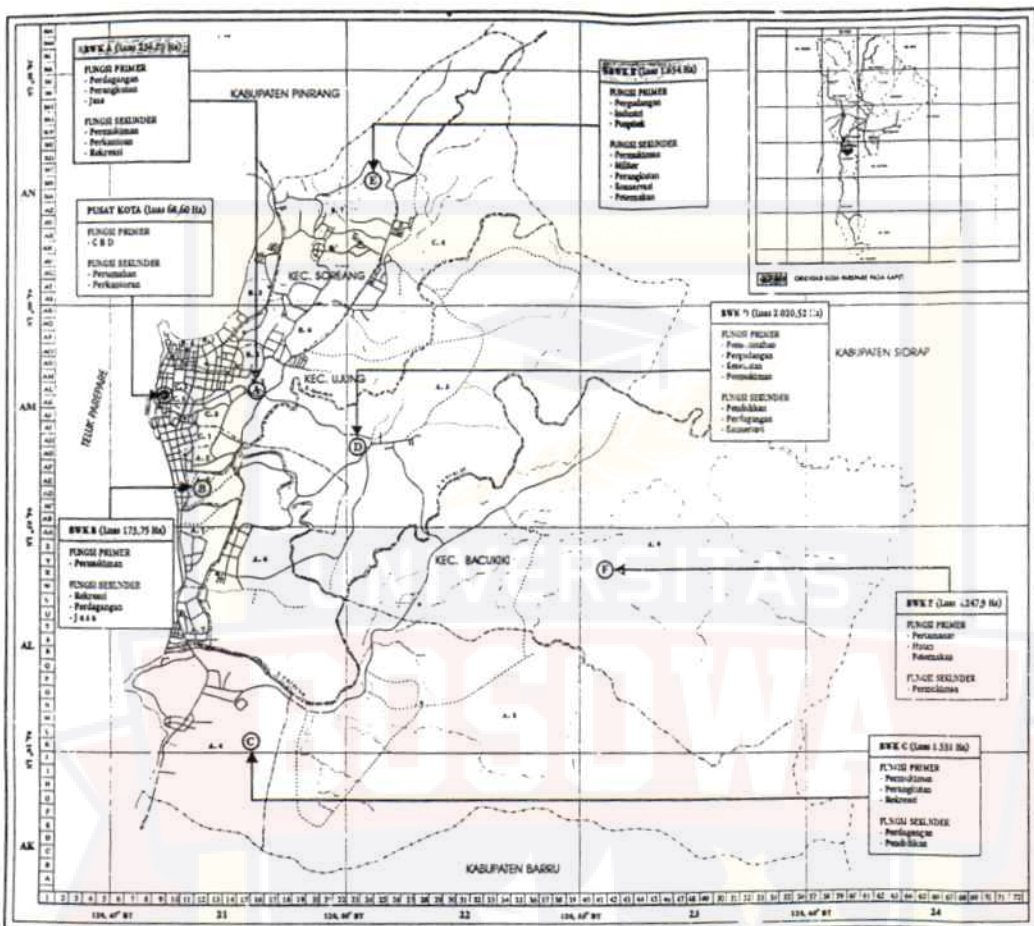
Kedudukan Kota Parepare mempunyai letak geografis yang strategis karena menempati posisi silang jalur transportasi poros Utara–Selatan dan Timur–Barat bagian tengah Propinsi Sulawesi Selatan. Dengan letak geografis tersebut merupakan salah satu modal dasar pembangunan sehingga Kota Parepare berperan untuk :

- 1) Secara wilayah, ditetapkan sebagai pusat wilayah pengembangan, pusat pelayanan dan kawasan andalan pada bagian tengah propinsi Sulawesi Selatan

2) Secara regional, daerah sangat mudah berinteraksi dengan pusat wilayah pengembangan lainnya di Propinsi Sulawesi Selatan, seperti Makassar dan Mamuju, Palopo dan Watampone.

Kota Parepare merupakan kota yang memiliki nilai strategis di wilayah Indonesia Timur, baik ditinjau dari letak geografisnya maupun pertumbuhan dan perkembangannya secara alamiah. Pada rencana pengadaan bangunan Kompleks Islamic Centre adalah pokok-pokok rencana fisik yang meliputi :

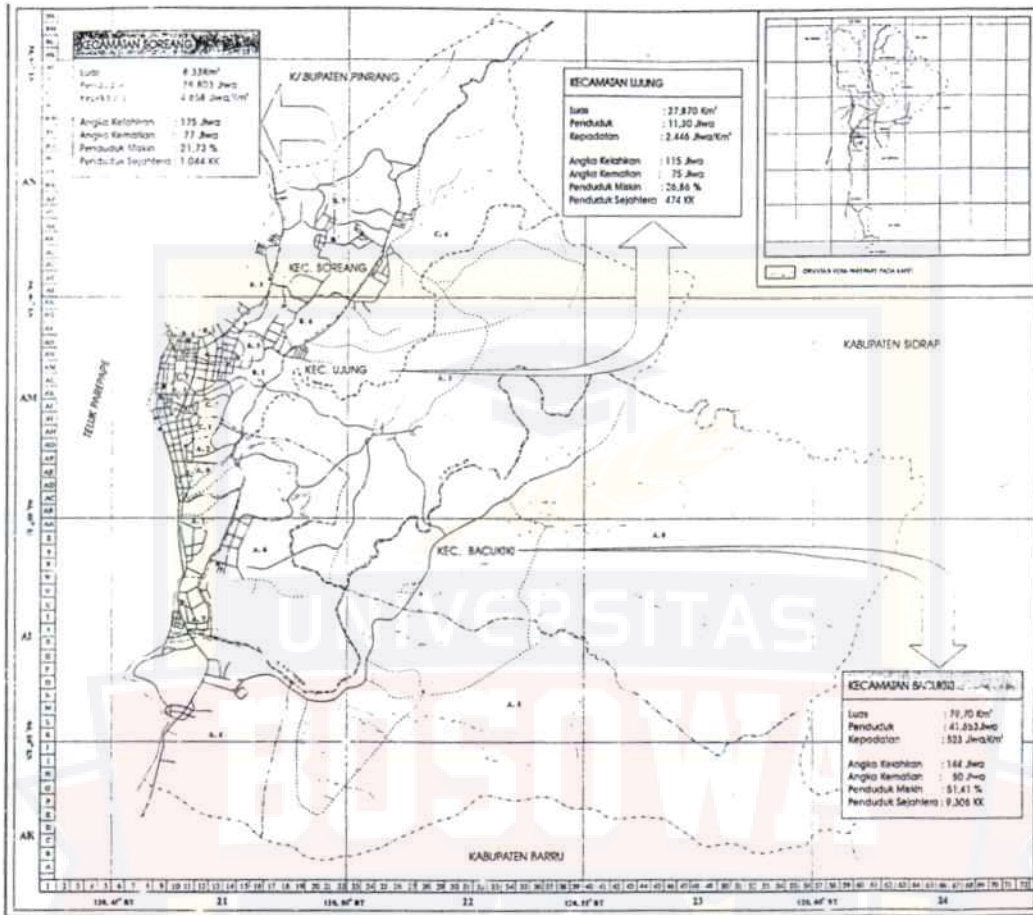
- a) Konsep kota masa depan, yang memberikan tentang sketsa lokasi komponen utama kota.
- b) Rencana struktur tata ruang kota, yang mengatur/mengarahkan penempatan dan intensitas tiap penggunaan lahan.
- c) Rencana pengembangan objek khusus yang merupakan rencana pengaturan yang lebih mendalam baik teknis maupun programnya.
- d) Rencana distribusi utilitas umum.
- e) Rencana pengembangan sarana dan prasarana sosial.



Gambar III. 1

KOTA PAREPARE PETA FUNGSI BAGIAN WILAYAH KOTA

KOMPLEKS ISLAMIC CENTRE DI PAREPARE

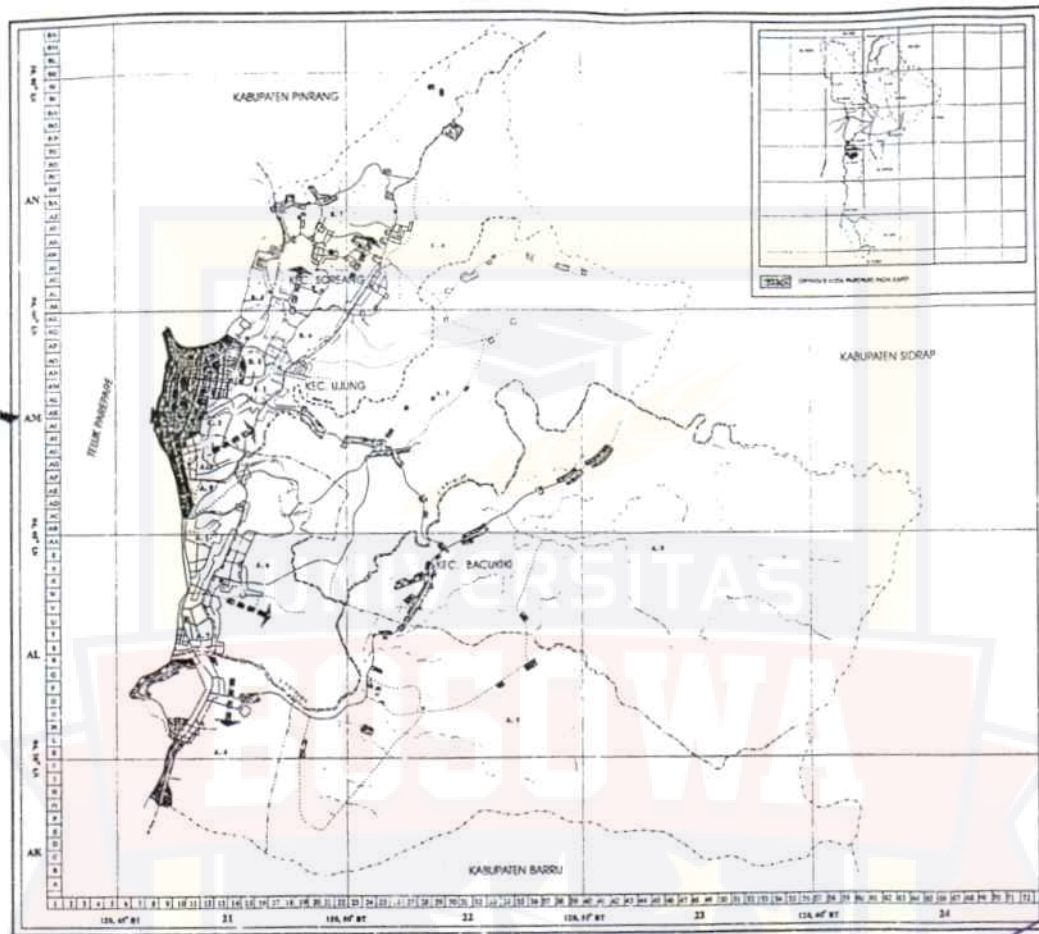


- Keterangan :**
- Batas Kabupaten/Kota
 - Batas Kecamatan
 - Batas Kelurahan
 - Ibukota Kecamatan
 - Ibukota Kelurahan
 - Jalan
 - Sungai

- KECAMATAN BACUKKO**
- A.1. Kelurahan Canggalong
 - A.2. Kelurahan Kumpang Batu
 - A.3. Kelurahan Lompoe
 - A.4. Kelurahan Lompoe
 - A.5. Kelurahan Waling Bacukki
 - A.6. Kelurahan Buki Harapan
 - A.7. Kelurahan Kumpang Mungginge
 - A.8. Kelurahan Lompoe
 - A.9. Kelurahan Tjo Bando
- KECAMATAN SOREANG**
- B.1. Kelurahan Salesti
 - B.2. Kelurahan Sibang Baru
 - B.3. Kelurahan Waling Soreang
 - B.4. Kelurahan Kumpang Pangi
 - B.5. Kelurahan Sibang Lama
 - B.6. Kelurahan Buki Harapan
 - B.7. Kelurahan Buki Harapan
- KECAMATAN LUIING**
- C.1. Kelurahan Lumbiang
 - C.2. Kelurahan Sibang Soreang
 - C.3. Kelurahan Sibang Baru
 - C.4. Kelurahan Lompoe
 - C.5. Kelurahan Lompoe
 - C.6. Kelurahan Kumpang



Gambar III. 2



- Legenda:
- Batas Kabupaten/Kota
 - Batas Kecamatan
 - Batas Kelurahan
 - Bukata Kecamatan
 - Bukata Kelurahan
 - Jalan
 - Sungai
 - Tahun 1960
 - Tahun 1970
 - Tahun 1980 - 1990
 - Tahun 2000
 - Arah Perkembangan Fisik Kota (kawasan terbangun)

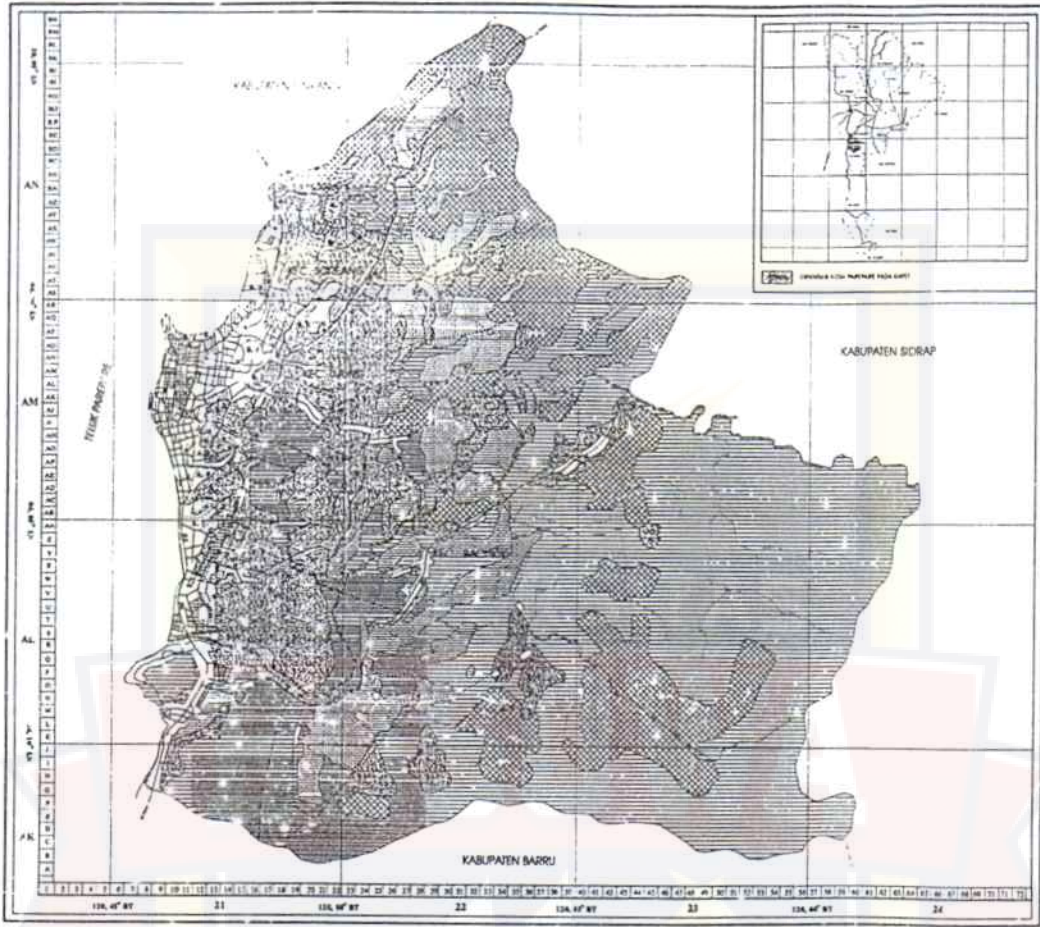


Gambar III. 3

KOTA PAREPARE

PETA PERKEMBANGAN FISIK KOTA

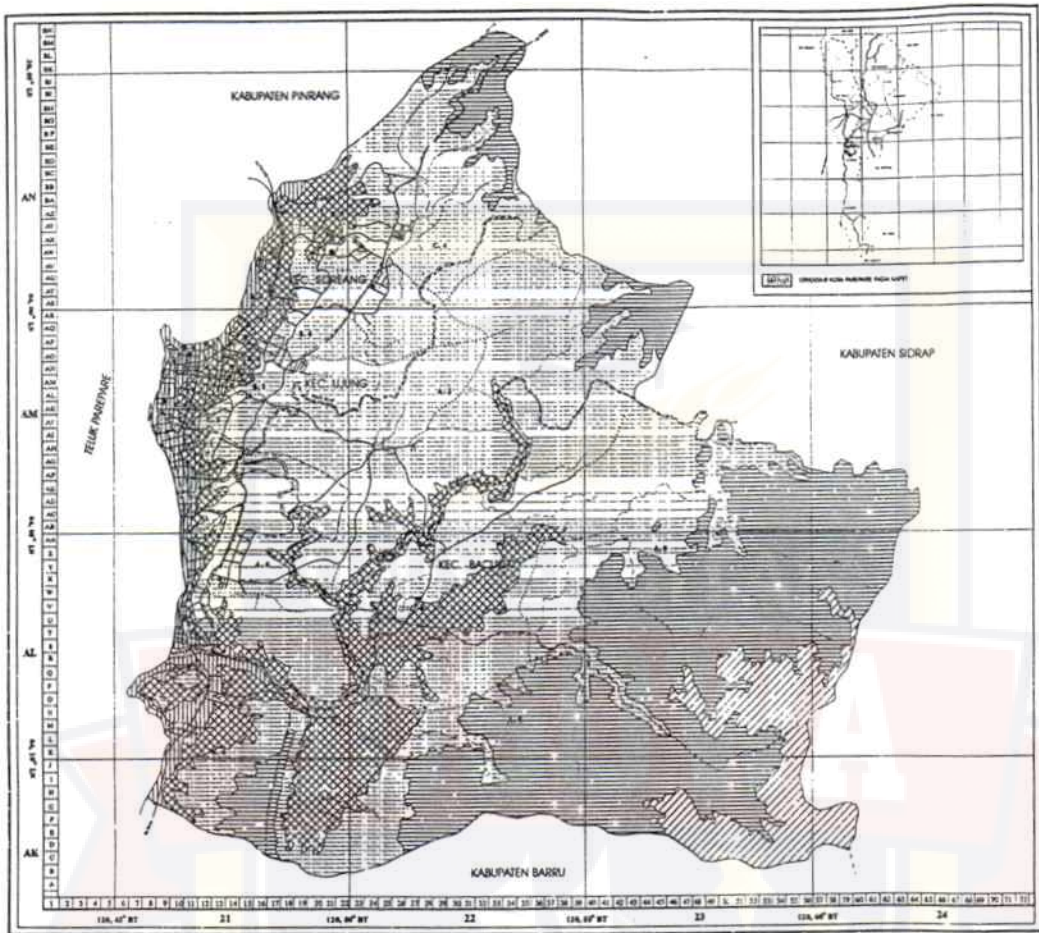
KOMPLEKS ISLAMIC CENTRE DI PAREPARE



- Keterangan:
- | | |
|----------------------|------------------------------------|
| Batas Kabupaten/Kota | Sawah |
| Batas Kecamatan | Kebun Camp. Tegalan, Ladang |
| Batas Kelurahan | Tambak |
| Bukata Kecamatan | Pemukiman |
| Bukata Kelurahan | Jala |
| Jalan | Perumahan |
| Sungai | Industri |
| Alang-alang | Tanah kosong yg telah diperuntukan |
| Hutan | |

Gambar III. 4

KOTA PAREPARE **PETA PENGGUNAAN LAHAN**



Legenda:

- Batas Kabupaten/Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Ibukota Kecamatan
- Ibukota Kelurahan
- Jalan

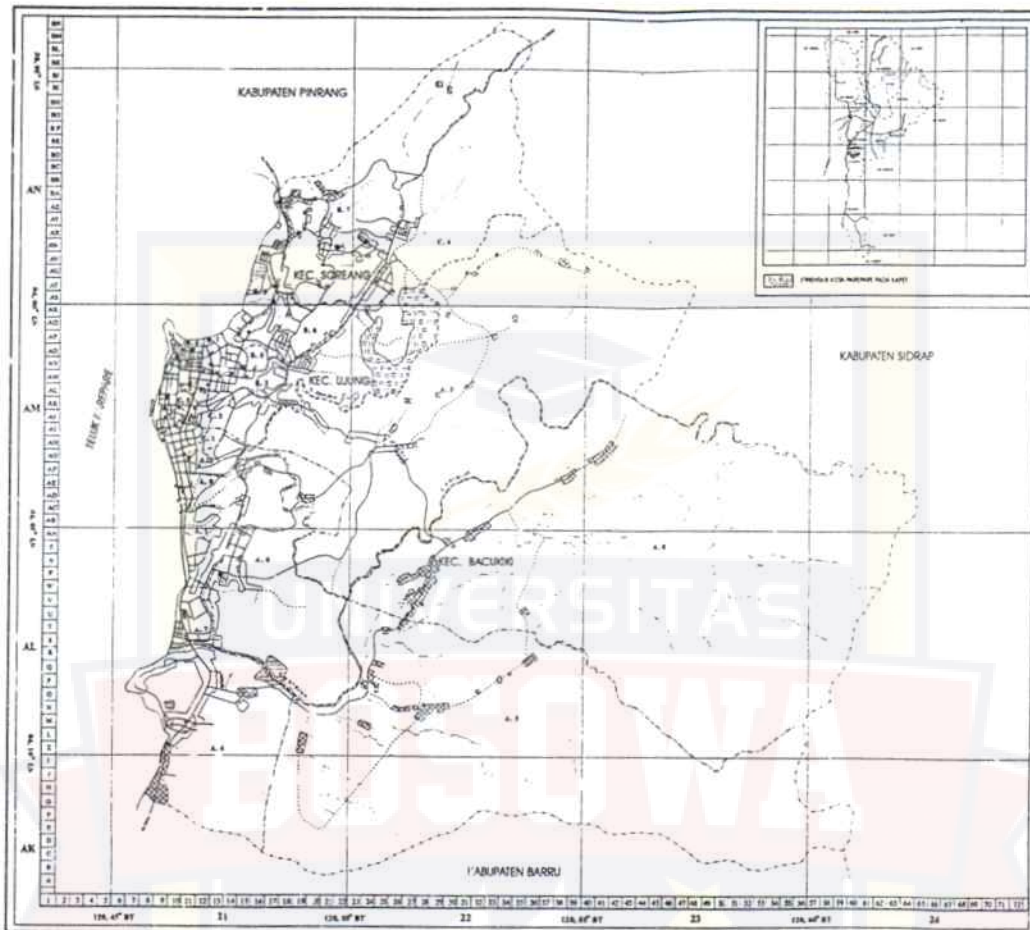
- Sungai
- Lantai 0 - 7 Meter
- Dataran Rendah 7 - 25 Meter
- Dataran Tinggi 25 - 100 Meter
- Bukit 100 - 500 Meter
- Pegunungan 500 Meter ke atas

Gambar III. 5

KOTA PAREPARE

PETA KETINGIAN

KOMPLEKS ISLAMIC CENTRE DI PAREPARE



- | | |
|--|--|
| <p>Keterangan</p> <ul style="list-style-type: none"> Batas Kabupaten/Kota Batas Kecamatan Batas Kelurahan Balai Kota Kecamatan Balai Kelurahan Jalan Sungai | <ul style="list-style-type: none"> Wilayah yang mendapat fasilitas air minum Wilayah yang belum mendapat fasilitas air minum Bak Sampah TPA Tegangan Seperang Tahun Tegangan Prodi |
|--|--|

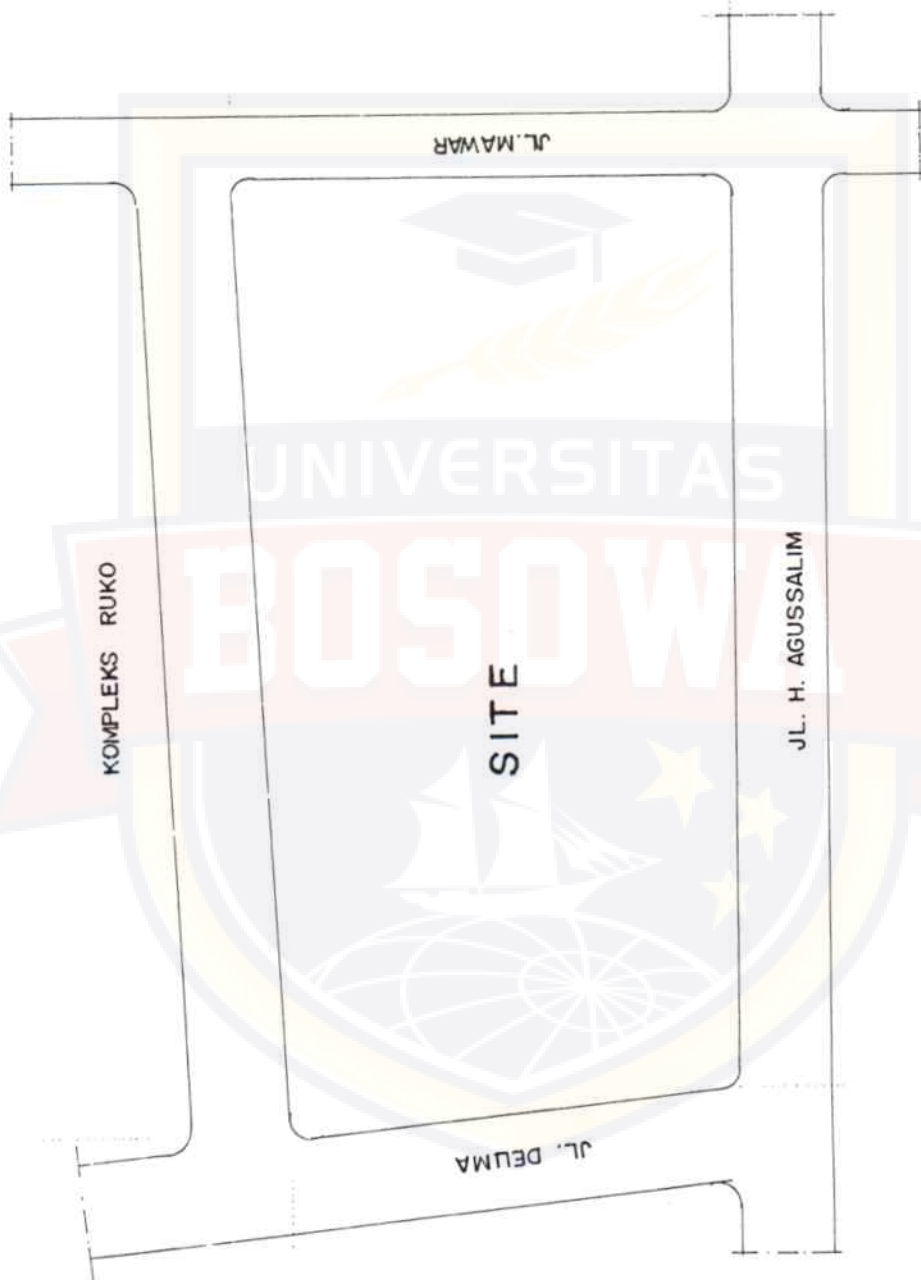
Gambar III. 6

KOTA PAREPARE

PETA UTILITAS

KOMPLEKS ISLAMIC CENTRE DI PAREPARE

Gambar III. 7



SITE

KOMPLEKS ISLAMIC CENTRE DI PAREPARE

Tabel III. 1

Luas Daerah, Penduduk Tiap Kecamatan serta Kelurahan di Kota Parepare Pada Akhir Tahun 2003

Kecamatan & Kelurahan	Luas Daerah Ha	L Male	P Female
Bacukiki			
Lumpue	5,00	3,266	3,393
Wattang Bacukiki	25,50	7,11	7,11
Lompoe	11,40	3,450	3,450
Cappagalung	0,70	3,396	3,396
Kampung Baru	0,50	2,547	2,547
Lemoe	29,70	1,087	1,087
Sumpang Minangac	0,30	2,683	2,687
Bumi Harapan	6,20	2,511	2,551
Tiro Sompe	6,40	2,766	2,766
Ujung			
Labukkang	0,36	3,329	3,555
Ujung Sabbang	0,36	1,792	1,954
Ujung Bulu	0,38	2,929	3,029
Lapadde	9,98	4,917	4,825
Mallusetasi	0,22	1,095	1,168
Soreang			
Kampung Pisang	0,12	1,956	1,956
Lakessi	0,15	1,875	1,876
Ujung Baru	0,48	3,038	3,100
Ujung Laro	0,18	2,178	2,384
Wattang Soreang	0,65	2,690	2,806
Bukit Indah	1,19	4,624	4,714
Bukit Harapan	5,56	3,532	3,660
Parepare.	105,33	55,452	57,711

*Sumber : Badan Pertanahan Nasional Kota Parepare
(Kantor Bappeda Kota Parepare)*

TABEL III.2
BANYAKNYA JUMLAH PENDUDUK MENURUT PEMELUK AGAMA
KOTA PAREPARE TAHUN 2002

NO	KECAMATAN	PENDUDUK		JUMLAH	P E N D U D U K					JUMLAH
		PRIA	WANITA		ISLAM	K.PROTES	K.KATOLIK	HINDU	BUDHA	
01	BACUKIKI	20.453	21.394	41.847	41.027	250	420	50	100	41.847
02	UJJUNG	13.679	14.760	28.439	27.031	905	215	63	225	28.439
03	SOREANG	18.994	19794	38.788	35.158	2.790	570	65	205	38.788
	JUMLAH	53.126	55.948	109.074	103.216	3.945	1.205	178	530	109.074

Sumber : Laporan tahunan seksi Urusan Agama Islam Kantor Departement Agama Islam Parepare

Tabel III. 3
DAFTAR JAMAAH HAJI KOTA PAREPARE 2002 – 2004

No	TAHUN	JUMLAH JAMAAH HAJI
01	2002	631 orang
02	2003	698 orang
03	2004	610 orang

Sumber : Laporan tahunan seksi Urusan Agama Islam Kantor Departemen Agama Islam Parepare

3. Kondisi sosial masyarakat

Adat istiadat dan pola kebiasaan penduduk yang dianut oleh masyarakat Kota Parepare tidak terlepas dari sikap atau tingkah laku kebanyakan suku Bugis yang diwujudkan dengan adanya tolong menolong. Penduduk Kota Parepare sebagian besar menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari dan hanya sebagian kecil menggunakan bahasa Bugis.

Kota Parepare dengan penduduk yang heterogen didominasi oleh empat (4) etnis suku asli daerah yaitu Bugis, Makassar, Toraja, Mandar serta etnis lainnya yang telah berinteraksi dengan budaya lokal, namun yang dominan kaitannya dengan budaya yaitu budaya Bugis. (*Rencana Strategis Pembangunan Kota Parepare, 2002-2006*)

4. Penggunaan lahan

Penggunaan lahan merupakan cerminan aktifitas manusia dalam memanfaatkan sumber daya lahan. Secara garis besar penggunaan lahan di Kota Parepare dapat dibedakan atas penggunaan lahan non urban (rural)

jenis penggunaan lahan yang dikategorikan urban meliputi: industri, pergudangan, jasa perdagangan, perumahan, dan lahan kosong. Sedangkan untuk lahan non urban meliputi sawah, tambak, kebun campuran, padang rumput, semak dan hutan.

Sampai saat ini penggunaan lahan di Kota Parepare masih didominasi kawasan hutan yaitu dengan luas mencapai 4.311,16 Ha (43,04%) menyusul padang rumput 2.174,98 Ha (21,90%) dan penggunaan lahan terkecil adalah rawa 1,28 Ha (4,37%) atau 4,37% dari keseluruhan luas wilayah Parepare.

5. Kependudukan

a. Aspek kependudukan

Aspek kependudukan mempunyai peranan yang sangat penting sebab kependudukan merupakan salah satu faktor bagi perkembangan dan pertumbuhan suatu daerah atau kawasan. Pada aspek kependudukan ini, ditinjau dari beberapa bagian yaitu: perkembangan jumlah penduduk dan kepadatan penyebaran penduduk. Penyebaran penduduk di Kota Parepare yang beragama Islam terdistribusi pada 3 wilayah kecamatan dan 21 wilayah kelurahan. Distribusi penduduk Islam terbanyak tahun 2002 adalah Kecamatan Bacukiki yaitu sebesar 41.027 jiwa menyusul Kecamatan Soreang yaitu 35.158 jiwa sedangkan yang terkecil adalah Kecamatan Ujung yaitu sebesar 27.031 jiwa dari keseluruhan penduduk Kota Parepare. Dengan melihat kecenderungan Kota Parepare saat ini menunjukkan bahwa

persebaran penduduk dimasa mendatang. tidak jauh beda dengan yang ada saat ini. Potensi Kecamatan Bacukiki sebagai kawasan pengembangan berbagai fasilitas pelayanan Kota Parepare, berpengaruh signifikan terhadap pesatnya pertumbuhan penduduk, di daerah kondisi tersebut menyebabkan konsentrasi penduduk akan semakin banyak berada di Kecamatan Bacukiki.

b. Prosentase jumlah penduduk

Berdasarkan hasil Susenas BPS tahun 2002, jumlah penduduk di Kota Parepare kurang lebih 109.074 atau sekitar 1,38% jumlah penduduk Sulawesi Selatan. Dari tiga kecamatan yang berada di dalamnya Kecamatan Bacukiki memiliki jumlah penduduk terbesar yaitu 41.847 jiwa, kemudian disusul oleh Kecamatan Soreang sebesar 38.788 jiwa, dan yang terkecil adalah Kecamatan Ujung sebesar 28.439 jiwa.

c. Kepadatan dan penyebaran penduduk

Kepadatan penduduk dalam suatu daerah atau wilayah dapat diketahui dengan perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah. Sedangkan penyebaran penduduk dapat diketahui dari besarnya jumlah penduduk yang terkonsentrasi pada suatu daerah atau wilayah tertentu.

Penduduk Kota Parepare hingga akhir tahun 2002 berjumlah 109.074 jiwa dengan luas wilayahnya 105,33 Ha. Dari 3 kecamatan

yang ada di wilayah Kota Parepare yang terpadat penduduknya adalah Kecamatan Bacukiki. (*Badan Pusat Statistik, 2002*)

B. Tinjauan Khusus Kota Parepare

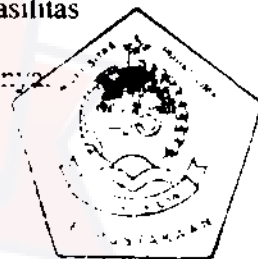
Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hirarki Kompleks Islamic Centre serta jangkauan pelayanan dari masing-masing fasilitas tersebut yang terdapat di Kota Parepare. Dengan demikian akan diketahui kecenderungan arah pergerakan penduduk terutama yang berkaitan dengan aktifitas masyarakat. Persebaran fasilitas keagamaan terutama pada Kompleks Islamic Centre di Kota Parepare terdistribusi pada masing-masing kecamatan. Walaupun setelah Kota Parepare berkembang ke arah atas akan berpengaruh terhadap tingkat pelayanan masyarakat yang ada saat ini. Frekuensi dan besaran fasilitas Kompleks Islamic Centre tergantung pada aktifitas dan skala pelayanannya.

1. Maksud dan tujuan pengadaan Kompleks Islamic Centre

a. Aktifitas calon penghuni

Konsekwensi keberadaan Kompleks Islamic Centre menyangkut skala pelayanan regional yang terdapat pada daerah yang menyebabkan kecenderungan arah pergerakan penduduk yang berkaitan dengan aktifitas ekonomi masyarakat yang cukup tinggi pada Kota Parepare.

Adapun kebutuhan ruang yang didasari oleh bentuk-bentuk aktifitas yang ada dalam Kompleks Islamic Centre di Parepare:



- 1) Kebutuhan ruang pengunjung
- 2) Kebutuhan ruang pengelola
- 3) Pengelompokan ruang yang didasarkan pada kebutuhan pemakai spesifikasi kegiatan/tuntutan kegiatan dan sifat kegiatan.
- 4) Besaran ruang yang meliputi aktifitas pengunjung dan pengelola kebutuhan peralatan yang diinginkan memenuhi standarisasi.

Persyaratan ruang yang diinginkan didasari oleh rasa bebas dan leluasa rasa aman melakukan aktifitas dan terciptanya yang rekreatif, inofatif dan komunikatif dan lain-lain.

Di dalam mewujudkan hal tersebut di atas didasari atas aktifitas antara lain :

- 1) Mikro

Ruang luar adalah merupakan kegiatan yang utama pada Kompleks Islamic Centre dengan tuntutan ruang antara lain :

- a) Tiap unit aktifitas berorientasi pada keindahan alam dengan unsur :
 - (1) Kemesraan/keakraban (suasana intim)
 - (2) Religius
 - (3) Terbuka
- b) Sesuai dengan karakter dan sifat pemakai
- c) Pencapaian antara unit-unit seefektif mungkin.

2) Makro

Ungkapan tata fisik makro didasarkan pada sistem pengelompokan kegiatan atas zona-zona :

- a) Kegiatan publik
- b) Kegiatan semi publik
- c) Kegiatan private
- d) Kegiatan service

2. Tinjauan pengadaan Kompleks Islamic Centre di Kota Parepare

a. Lokasi

Kompleks Islamic Centre menurut fungsi lokasinya berada di sekitar pusat kota, tepatnya pada Kelurahan Mallusetasi Kecamatan Ujung sekitar 0,5 kilometer dari pusat kota Parepare.

Kelurahan Mallusetasi berada di atas tanah datar dan dialiri oleh jalur jalan arteri primer/jalan poros yang menghubungkan beberapa kabupaten dan kecamatan. Atau dengan kata lain kawasan ini terletak di tengah-tengah koridor perjalanan ke Makassar Tana Toraja Palopo, sehingga sangat sesuai sebagai tempat persinggahan.

Kedadaan topografi pada Kompleks Islamic Centre tidak jauh berbeda dengan keadaan topografi di Kecamatan Bacukiki dimana Kecamatan Ujung memiliki bentuk topografi 0 - 15% dengan ketinggian 1,5 m di atas permukaan laut.

Adapun faktor lain yang mendukung pengembangan kawasan adalah berdasarkan arah dan kebijaksanaan yang telah ada, dimana

lokasi Kompleks Islamic Centre yang berada di bagian barat kota Parepare yang merupakan salah satu sub wilayah pengembangan dengan memanfaatkan kawasan lahan kosong sebagai lahan peruntukan berdasarkan kondisi dan potensi wilayah yang dimiliki.

Sumber air yang digunakan dalam lokasi Kompleks Islamic Centre bersumber dari PDAM, selain dari lokasi tersebut sumber air ini juga difungsikan oleh masyarakat yang ada di wilayah Kelurahan Mallusetasi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

b. Aksesibilitas

Kompleks Islamic Centre yang terletak di jalur arteri primer/jalan poros yang menghubungkan beberapa kabupaten dan kecamatan serta beberapa daerah lainnya yang berada dalam wilayah Kota Parepare dengan kondisi jalan aspal (dengan lebar jalan 15 m) sehingga kawasan tersebut dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat.

Adapun jarak antara Kompleks Islamic Centre dengan kawasan lainnya adalah sebagai berikut :

- 1) Kompleks Islamic Centre dengan ibukota kelurahan adalah \pm 2 km.
- 2) Jarak Kompleks Islamic Centre dengan ibukota kecamatan adalah \pm 4 km.
- 3) Jarak Kompleks Islamic Centre dengan ibukota Parepare adalah \pm 7 km.

- 4) Jarak Kompleks Islamic Centre dengan daerah yang berada di luar Kota Parepare yaitu Kabupaten Pinrang dan Kabupaten Sidrap ± 28 km sampai 30 km.

Adapun jenis angkutan yang ada khususnya bagi para pengunjung, menggunakan angkutan pribadi dan angkutan umum. Akan tetapi jenis yang paling dominan digunakan oleh pengunjung ke lokasi adalah jenis angkutan umum dengan pertimbangan akses yang mudah dan murah.

c. Aspek pendukung

- a) Animo masyarakat

Animo masyarakat terhadap keberadaan suatu kawasan dapat diketahui dengan melihat tingkat perkembangan pengunjungnya.

- b) Potensi kawasan

Kompleks Islamic Centre merupakan sesuatu yang disajikan kepada masyarakat sehingga hal yang dituju secara potensial yang dimiliki Kompleks Islamic Centre sehingga keberadaannya mempunyai daya tarik bagi pengunjung.

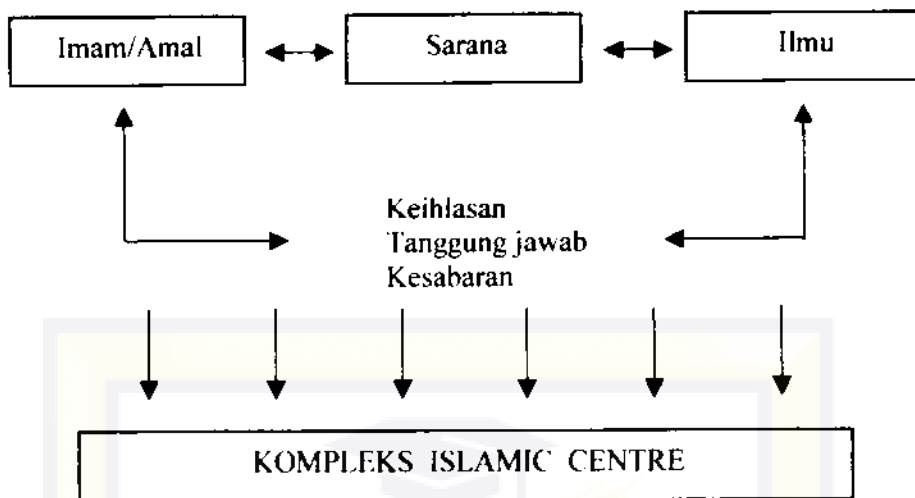
Sehubungan dengan hal tersebut, maka potensi yang dimiliki oleh Kompleks Islamic Centre antara lain :

- a) Qismullail, pada malam hari setelah shalat maghrib sampai shalat isya diselenggarakan pengajian yang terbuka secara umum.

- b) Perpustakaan, yang menyediakan buku-buku agama dan ilmu pengetahuan.
- c) Berupa tempat kursus bahasa Arab dan bahasa Inggris untuk anak-anak dan remaja.
- d) Sebagai sarana embarkasi dan debarkasi.
- e) Sebagai sarana TK/TPA
- f) Letaknya sangat strategis karena berada ditengah-tengah perjalanan yang sibuk/padat antara kota-kota di Sulawesi Selatan yang memungkinkan tempat ini juga berfungsi sebagai tempat persinggahan.

Dari sarana yang memadai dapat melancarkan aspek iman dan ilmu yang merupakan pijakan yang kokoh atau yang mendasari setiap kegiatan seorang muslim. Kedua aspek tersebut harus selalu mewarnai kehidupan seorang muslim secara berimbang dan proporsional. Sedangkan kaitannya terhadap Kompleks Islamic Centre adalah setiap lapisan umat Islam mempunyai tanggung jawab untuk selalu membela agamanya.

Sedangkan pertemuan antara imam/amal-ilmu merupakan keterkaitan yang nyata dari perpaduan unsur di atas :



Gambar III. 8

d. Sifat bangunan Kompleks Islamic Centre

Penghilangan bentuk sakral pada bangunan, sesuai dengan ajaran Islam yang menghindari dari hal-hal yang menyekutukan Tuhan (syirik), ini pula yang membedakan Kompleks Islamic Centre dengan jenis bangunan Islam serta bentuk ornamen yang ada pada umumnya mempunyai pola-pola geometris yang menghindari penggambaran makhluk hidup.

Beberapa ciri dan konsep ruang :

- 1) Kontinuitas ruang.
- 2) Simetri dan keterpusatan membantu dalam menciptakan kesan harmonis yang menyatu dengan lingkungannya .
- 3) Bagian interior, ruang vertikal memberikan kesan agung.

e. Pemilik

Kompleks Islamic Centre di miliki oleh pemerintah Kota Parepare yang dipergunakan untuk kepentingan masyarakat kemudian diserahkan kepada Departemen Agama yang bekerjasama dengan pihak swasta (investor) untuk dikelola.

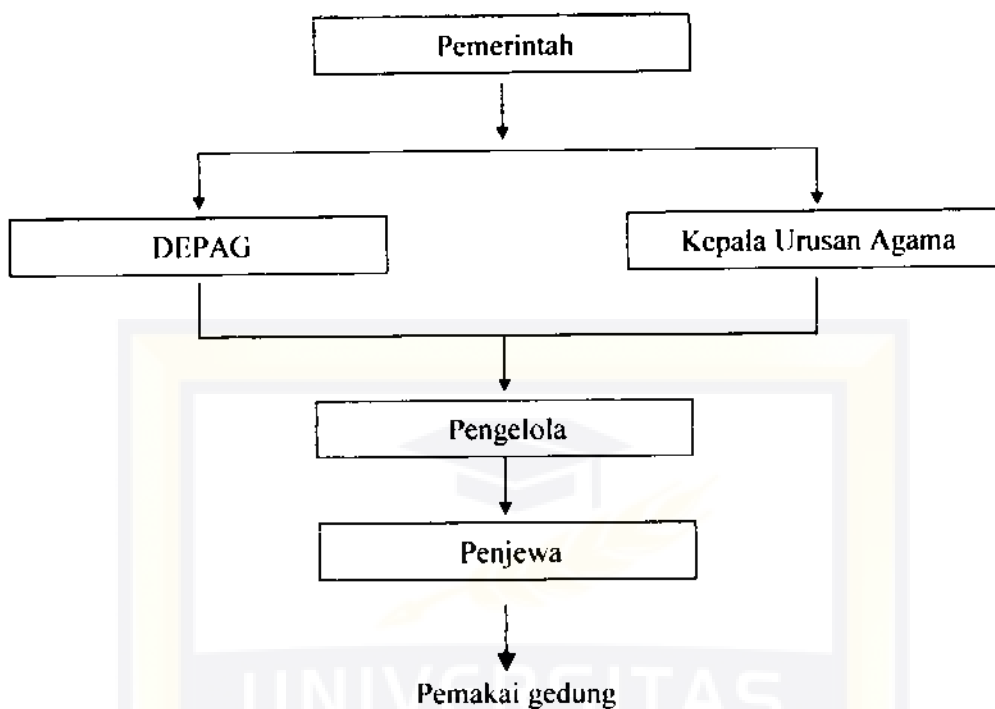
f. Pengelolaan

1) Motivasi pengelola :

- a) Memberikan sarana peribadatan, embarkasi dan debarkasi jemaah haji.
- b) Memberikan informasi kepada pengunjung dan memberikan pelayanan keagamaan.
- c) Melestarikan nilai-nilai keagamaan.
- d) Menarik retribusi.

2) Status pengelolaan :

Pemerintah Kota Parepare memberi hak kepada Departemen Agama yang dibantu oleh pihak swasta guna pemeliharaan gedung.



Gambar III. 9

3. Ungkapan spesifikasi tata fisik

a. Makro

Ungkapan tata fisik makro diharapkan dapat memberikan pengalaman dan kesan rekreatif dan perubahan ruang-ruang positif dan negatif yang terbentuk dari unsur-unsur buatan, pepohonan, aliran air, udara bangunan dan diri manusia sendiri yang biasa menimbulkan persepsi-persepsi baru dalam diri yang menunjang proses pengembalian keseimbangan fisik dan mental.

Suasanan rekreatif tercermin pada tata massa yang diharapkan yaitu :

- 1) Kemesraan/keakraban (suasana intim).

- 2) Keceriaan dan keriang (suasana dinamis).
- 3) Kesenangan dan kepuasan.
- 4) Terbuka.

Berdasarkan uraian di atas maka penataan tata massanya adalah :

- 1) Masing-masing unit kegiatan tidak saling mengganggu.
- 2) Sesuai dengan karakter dan sifat pemakai.
- 3) Pencapaian antara unit-unit seefektif mungkin.

Hal ini menimbulkan pola sirkulasi antar kegiatan pada masing-masing kelompok ruang dimana terjadi aktivitas pada ruang terbuka dan ruang tertutup sebagai akibatnya akan tercipta suasana tenang, semi tenang, gaduh dan riuh.

b. Mikro

Ungkapan tata fisik mikro didasarkan pada sistem pengelompokan kegiatan atas zona-zona :

- 1) Kegiatan publik
- 2) Kegiatan semi publik
- 3) Kegiatan private
- 4) Kegiatan service

Kebutuhan ruang yang didasari bentuk-bentuk aktivitas yang ada di Kompleks Islamic Centre antara lain :

- 1) Kebutuhan ruang pengunjung dan ruang pengelola.
- 2) Pengelompokan ruang yang didasarkan pada kebutuhan pemakai spesifikasi kegiatan/tuntutan kegiatan dan sifat kegiatan.

- 3) Besaran ruang yang meliputi aktivitas pengunjung dan pengelola, kebutuhan peralatan yang diinginkan dan standarisasi.
- 4) Persyaratan ruang yang diinginkan didasari atas rasa sejuk, bebas dan leluasa, rasa aman melakukan aktivitas dan adanya kesatuan dengan alam serta terciptanya suasana rekreasi yang rekreatif, informatif dan komunikatif dan lain-lain.

Di dalam mewujudkan hal tersebut di atas didasari atas aktivitas antara lain :

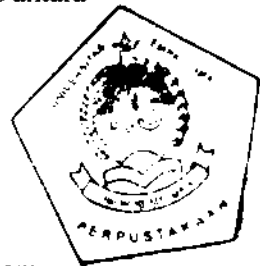
1) *Out Door* (ruang luar)

Ruang luar memiliki tuntutan ruangan antara lain :

- a) Setiap unit-unit aktivitas berorientasi pada keindahan alam.
- b) Adanya pemisahan kelompok-kelompok aktivitas, tetapi tetap ada hubungan dan kesatuan.
- c) Bebas dan leluasa dalam aktivitas untuk menikmati keindahan alam.
- d) Menciptakan suasana rekreatif dan alamiah terhadap penampilan arsitektur dari wadah masing-masing kelompok aktivitas (bentuk proporsi, irama, warna dan pemakaian materi).

2) *In Door* (ruang dalam)

Ruang dalam memiliki tuntutan suasana ruang sebagai berikut :



Penataan ruang (perabot, plafon, dinding, lantai) merupakan salah satu unsur penting yang perlu diperhatikan sebagai komponen pada Kompleks Islamic Centre.

4. Proyeksi jumlah pengunjung

a. Jumlah pengunjung

Jumlah pengunjung Kompleks Islamic Centre dapat diketahui dengan menggunakan rumus geometrik :

$$P_t = P_o (1 + r)^n$$

(Sudjoko Warparni, 1989)

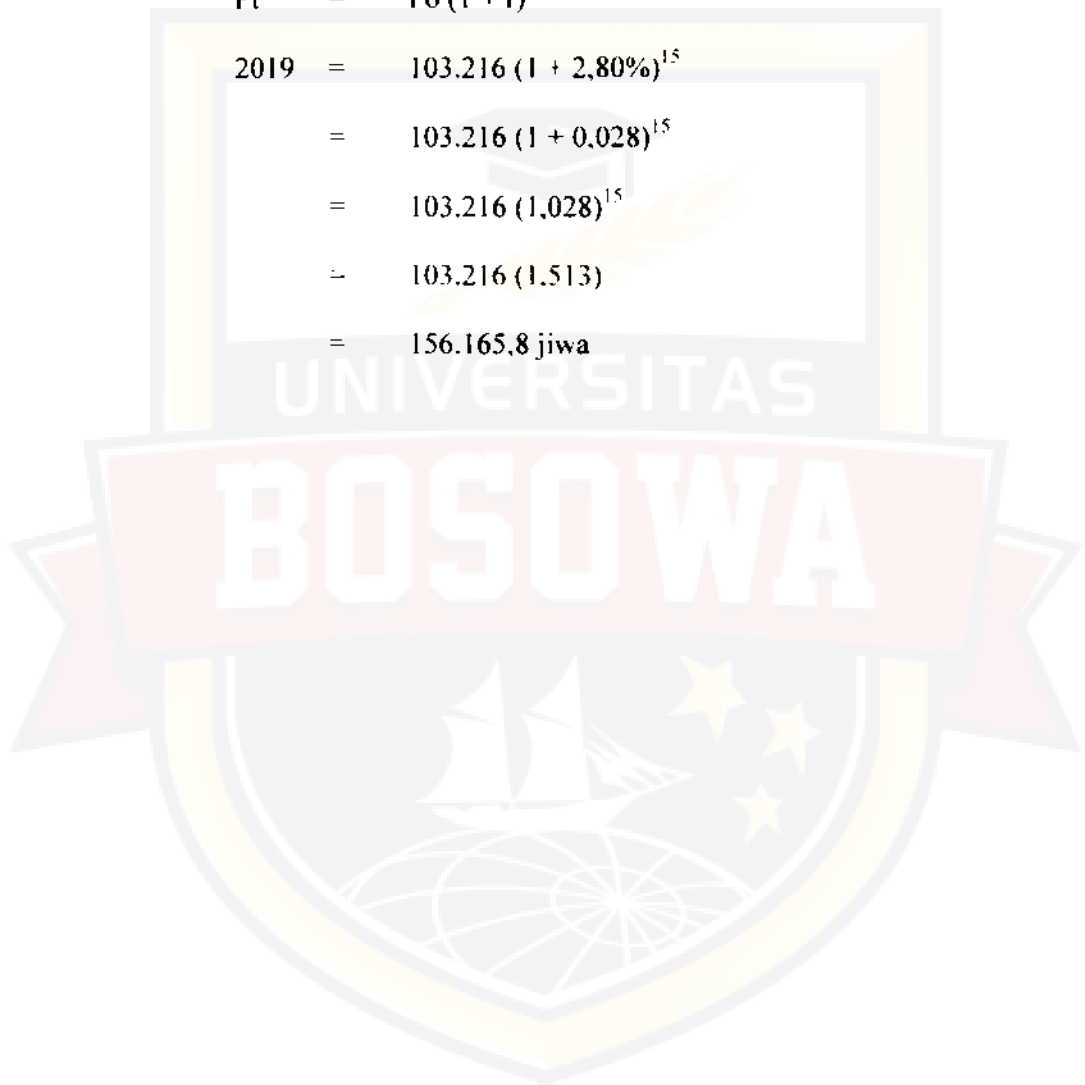
Keterangan :

- P_t = Tahun prediksi.
- P_o = Jumlah pengunjung/penduduk tahun dasar
- r = Angka pertambahan / prosentase kenaikan rata-rata pertahun
- n = Jangka waktu dalam tahun / jumlah tahun prediksi (15 tahun)
- I = Nilai konstan

b. Pelayanan penduduk di Kota Parepare

Jumlah penduduk Islam di Kota Parepare pada tahun 2003 yaitu 103.216 jiwa dengan pertumbuhan rata-rata pertahun 2,80%.

$$\begin{aligned} P_t &= P_o (1 + r)^n \\ 2019 &= 103.216 (1 + 2,80\%)^{15} \\ &= 103.216 (1 + 0,028)^{15} \\ &= 103.216 (1,028)^{15} \\ &= 103.216 (1,513) \\ &= 156.165,8 \text{ jiwa} \end{aligned}$$



BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan Umum

1. Perencanaan Kompleks Islamic Centre di Kota Parepare didukung oleh beberapa faktor :
 - a. Pendalaman dan penghayatan ajaran agama serta kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk meningkatkan daya tahan terhadap dampak negatif modernisasi .
 - b. Penerapan Al-Quran serta menyebarkan informasi secara luas kepada masyarakat Islam baik dalam lingkup yang kecil maupun dapat menambah dan mempererat tali ukhuah Islamiyah.
 - c. Sebagai sarana embarkasi dan debarkasi jamaah haji.
2. Kompleks Islamic Centre merupakan salah satu wadah yang merupakan salah satu tempat yang menampung kegiatan-kegiatan Islam.
3. Kompleks Islamic Centre yang akan direncanakan menyediakan sarana peribadatan, TK/TPA, meningkatkan nilai ketakwaan kepada Allah SWT.
4. Mengkaji nilai-nilai Al Qur'an dan Hadist.
5. Mempererat hubungan antar umat beragama.
6. Direncanakan bangunan poliklinik yang dipergunakan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dan ekonomi lemah yang khususnya dalam bidang kesehatan.

B. Kesimpulan Khusus

1. Kompleks Islamic Centre yang direncanakan merupakan bangunan yang bernuansa Islam. Spesifikasi bangunan yang akan direncanakan mencerminkan ciri khas Agama Islam.
2. Perbandingan antara Building Coverage dan Open Space pada suatu Kompleks Islamic Centre adalah 40% : 60%.
3. Aktifitas yang diwadahi adalah :
 - b. Aktifitas didalam gedung Kompleks Islamic Centre.
 - c. Aktifitas pengembangan ilmu-ilmu agama Islam
 - d. Aktifitas anak-anak prasekolah yang membutuhkan pelayanan pendidikan TK dan TPA.

C. Jenis Kegiatan yang Dikembangkan

Dasar penentuan yang dikembangkan adalah :

1. Dapat menghidupkan kawasan, lingkungan dan bangunan di malam hari setelah berlalunya waktu dalam Kompleks Islamic Centre.
2. Menambah tingkat keramaian dan daya tarik sebagai salah satu tempat melaksanakan kegiatan yang bernuansa Islam.
3. Memberikan kemudahan fasilitas para pengunjung
 - a. Kegiatan utama
 - 1) Pengajian dan ceramah rutin
 - 2) Aktifitas di dalam TK dan TPA

3) Shalat lima waktu

b. Kegiatan penunjang

1) Parkir area

2) Ruang Pengelola

3) Sirkulasi

c. Jenis kegiatan tambahan

1) Pertemuan yang terbatas

a) Rapat

b) Seminar

c) Konferensi

Waktu yang dipergunakan relatif singkat dan jumlah pengunjung terbatas.

2) Pertemuan tak terbatas

a) Sebagai embarkasi jamaah haji

b) Peringatan hari raya Islam

c) Pesta/resepsi

d) Pameran dan pagelaran seni yang bermuansa Islam



BAB LIMA
ACUAN DASAR PERANCANGAN

KOMPLEKS ISLAMIC CENTRE DI PAREPARE

BAB V

ACUAN DASAR PERANCANGAN

A. Acuan Dasar Perancangan Fisik Makro

1. Lokasi

a. Dasar pertimbangan

- 1) Terjangkau fasilitas utilitas kota.
- 2) Rencana induk Kota Parepare

b. Penentuan lokasi

Lokasi Kompleks Islamic Centre di Kota Parepare ditetapkan dengan di jalan H. Agussalim di Kecamatan Ujung Kelurahan Mallusetasi dan lokasi tersebut telah memenuhi kriteria, dasar pertimbangan, dengan batas fisik :

- 1) Sebelah selatan pemukiman
- 2) Sebelah utara sekolah
- 3) Sebelah timur beberapa rumah penduduk
- 4) Sebelah barat rumah penduduk

2. Site

Perencanaan site adalah organisasi dengan lingkungan luar merupakan subyek untuk menyatukan dan mengontrol atau perencanaan yang berhubungan dengan struktur tanah dan segala bentuk fisik yang ada pada permukaan tanah.

Perencanaan site meliputi beberapa unsur yang merupakan elemen-elemen yang perlu dipertimbangkan yaitu : topografi, orientasi matahari, entrance, view, kebisingan (noise).

a. Topografi

Penempatan fasilitas pada site dilakukan dengan memanfaatkan kondisi topografi secara maksimal.

b. Orientasi matahari

Perletakkan massa bangunan pada site sedapat mungkin memperhatikan orientasi matahari timur-barat, dimana area-area yang baik untuk memandangi (view) diletakkan menghindari silau sinar matahari.

c. Entrance

Space penerima bersifat terbuka untuk pengunjung namun dipertimbangkan terhadap :

- 1) Pengunjung (jalan kaki, berkendara)
- 2) Kesan menerima
- 3) Elemen-elemen penunjang lebih mendukung

Sebagai penerima, maka fungsi sebagai pengarah sedang ruang-ruang sisa hendaknya mampu berintegrasi pada ruang-ruang yang ada.

d. Penzoningan

Dimaksudkan untuk mengelompokkan kegiatan berdasarkan jenis atau macam kegiatan yang sama, sehingga tidak terjadi saling mengganggu antara kegiatan yang berlainan jenisnya.

e. Jenis kegiatan

- 1) Berdasarkan tempat berlangsungnya kegiatan.
- 2) Berdasarkan jenis pelaku kegiatan dapat digolongkan menjadi 3 yaitu :

- a) Aktifitas pengelola

Adalah segala jenis kegiatan yang dilakukan oleh pengelola Kompleks Islamic Centre seperti menerima pengunjung dan mengontrol segala aktifitas dilokasi, dan lain-lain.

- b) Aktifitas service

Adalah kegiatan yang dilakukan untuk melayani kebutuhan para pengunjung.

- c) Aktifitas pengunjung.

Adalah segala kegiatan yang dilakukan pengunjung di lokasi Kompleks Islamic Centre.

- 3) Berdasarkan uraian aktifitas pelaku :

- a) Zona aktivitas pengelola dan service.

Aktifitas pengelola dan service tidak berhubungan secara langsung, hubungan antara keduanya bersifat sebagai pengawasan saja, sehingga dalam perencanaannya tidak harus berdekatan, melainkan hanya perlu disediakan jalur tidak langsung untuk menghubungkan keduanya.

b) *Zona aktifitas pengelola dan pengunjung.*

Aktifitas pengelola dan pengunjung tidak berhubungan secara langsung sehingga perletakan zona keduanya tidak harus berdekatan secara nyata.

c) *Zona aktifitas pengunjung dan service.*

Aktifitas pengunjung dan service berhubungan erat, sehingga dalam perencanaannya letak keduanya harus berdekatan dan terlihat secara jelas.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa zona pengelola dan zona pengunjung tidak harus diletakkan berdekatan karena aktifitas pengelola tidak berhubungan secara langsung dengan aktifitas pengunjung. Hanya letaknya tidak tersembunyi atau bahkan tidak dapat dicapai oleh kedua zona lainnya karena ada hubungan tidak langsung antara keduanya.

f. Sifat kegiatan

Bertujuan agar antara kegiatan yang satu tidak mengganggu kegiatan yang lain.

Berdasarkan sifat kegiatannya dapat dikelompokkan menjadi :

1) *Zona publik*

Mempunyai sifat umum, terbuka, non privat. Kegiatan di dalamnya bersifat umum dan dapat dilakukan oleh semua pengunjung. Termasuk dalam zona ini adalah fasilitas-fasilitas umum seperti parkir, jalan dan lain-lain.

lembut, halus dan menyenangkan. Tekstur dapat memberi kesan pada persepsi manusia melalui penglihatan visual.

c) **Warna**

Pemilihan warna pada ruang luar dapat dilakukan dengan mengutip kembali warna-warna yang merupakan komposisi alam dan yang mencerminkan nuansa Islam, dengan mengadaptasi warna alam ke dalam suatu lingkungan buatan yang diharapkan dapat terjadi keselarasan dengan alam.

Pemilihan warna pada bidang lantai yaitu dengan warna yang menyerupai tanah, pasir, batu, rumput dan warna warna kulit bumi lainnya.

Pada dinding vertikal/dinding pembatas dapat diberi warna cabang dahan pohon misalnya coklat dan lain-lain.

2) **Pembatas ruang (*Enclosure*)**

Dimaksudkan untuk menciptakan suasana ruang tanpa terganggu oleh kegiatan-kegiatan ruang luar lainnya.

Beberapa tipe pembatas ruang :

a) **Enclosure statis/sempurna**

Bila ruang yang ingin diciptakan tertutup sifatnya dengan adanya pemusatan aktivitas. Cocok digunakan untuk halaman dan lain-lain yang sifat kegiatannya memusat.

b) Enclosure linier

Merupakan suatu ruang yang memanjang dan kedua ujungnya terbuka dengan pergerakan kegiatan dua arah. Cocok digunakan untuk membentuk ruang sirkulasi.

3) Skala

Desain ruang luar terdiri dari dua variasi skala yaitu :

a) Skala manusia

Manusia cenderung merasa lebih aman jika berada dalam lingkungan yang sudah dikenalnya. Untuk itu maka dalam menciptakan rasa senang dalam ruang maka unit ukuran paling mendasar yang diambil adalah ukuran dirinya sendiri, seperti menurut tinggi manusia, panjang tangan, kaki, jari-jari dan lain-lain.

b) Skala kecepatan

Ini menyangkut masalah desain ruang luar karena kecepatan manusia. Bergerak mempengaruhi kemampuan untuk mengalaminya. Pada suatu kecepatan tertentu (dengan kendaraan) manusia hanya dapat membedakan hal hal tertentu. Bentuk-bentuk yang kecil tidak dapat diperhatikan. Pada gerakan yang lebih lamban (jalan kaki) memungkinkan mata untuk memperhatikan sesuatu yang lebih kecil, pola detail dapat dimengerti.

Penggunaannya dalam lokasi adalah pada jalur-jalur sirkulasi mulai dari daerah entrance, parkir, jalan-jalan setapak dan daerah-daerah istirahat.

b. Faktor fungsional

1) Ukuran

Untuk menentukan besarnya area serta ukuran suatu ruang luar didasarkan pada standar yang ada dan ditunjang dengan tersedianya area yang mencukupi. Namun beberapa diantaranya tidak dapat berubah seperti ukuran lapangan tennis dan lain-lain, sebagian lagi dapat dimodifikasi sesuai dengan kondisi site seperti tempat bersantai.

2) Orientasi terhadap alam

- a) Orientasi matahari
- b) Pengaruh angin

3) Kebutuhan operasional

Perlunya diperhatikan gerakan fisik dari pelaku kegiatan, seperti desain bangku-bangku taman, tangga-tangga, alat-alat bermain dalam play grup dan lain-lain.

4) Penggunaan material

Persyaratan material ruang luar :

- a) Daya tahan (*durability*) material.
- b) Penampilan (*performance*) material.
- c) Ketersediaan (*availity*) material di daerah itu.

d) Kecocokan dengan iklim.

Ada beberapa jenis material :

a) Material base plane

Hard material yakni pembentukan pola lantai dan jalan setapak seperti paving block, batu alam, bangku-bangku untuk istirahat, sculpture dan lain-lain. Soft material yakni tanaman penutup seperti rerumputan.

b) Material vertikal plane

Hard material seperti dinding tembok, kayu dan lain-lain. Soft material seperti semak, perdu dan lain-lain.

c) Material tanaman mempunyai fungsi tertentu :

- (1) Membatasi/membentuk ruang dan pengarah
- (2) Mengurangi kebisingan
- (3) Pelindung terhadap angin
- (4) Menanggulangi erosi
- (5) Peneduh, tempat menikmati panorama alam
- (6) Pembatas kegiatan
- (7) Merintangai bau kurang sedap

d) Elemen ruang luar

Perencanaan ruang luar mempunyai peranan yang penting dalam perencanaan Kompleks Islamic Centre di samping perencanaan lainnya karena pada dasarnya ruang luar yang terbaik adalah dengan lebih menyatu dengan alam.

Yang termasuk elemen ruang luar yaitu :

(1) Gerbang entrance

Merupakan elemen ruang luar yang pertama, terletak di area pintu masuk Kompleks Islamic Centre, oleh karena itu peranan gerbang entrance sangat penting sebab merupakan massa pertama yang mendapat perhatian umum.

Bentuk gerbang yang direncanakan harus kreatif dengan skala monumental dan tidak kaku agar dapat menarik perhatian umum dengan segera. Selain kreatif, bentuk diupayakan tetap bercirikan seni-seni nuansa agama Islam yang tidak kaku.

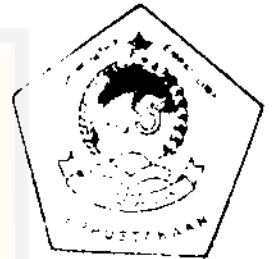
(2) Sirkulasi

Mencakup area parkir, jalan-jalan dalam lokasi Kompleks Islamic Centre dan jalan-jalan setapak. Pengolahan area sirkulasi ini perlu mendapat perhatian terutama area sirkulasi publik dimana pengolahannya harus mencerminkan kesan rekreatif, santai, luwes dan tidak kaku. Sehingga, meskipun berjalan pengunjung tidak cepat merasa lelah, bosan dengan suasana yang monoton.

(3) Plaza

Adalah suatu area yang cukup luas sebagai pusat dari lokasi Kompleks Islamic Centre, merupakan area penerimaan, area transisi dari skala mobil ke skala manusia. Berfungsi sebagai :

- (a) Pengumpul (*collector*),
- (b) Pusat orientasi pengunjung, dan
- (c) Pengatur antar kelompok.



Plaza merupakan pelataran tempat menampung sejumlah pengunjung melakukan kegiatan positif, seperti duduk-duduk, mengobrol dan lain-lain sebelum menyebar ke kelompok-kelompok aktifitas lainnya.

(4) Sculpture

Adalah sebuah monumen yang diletakkan di tengah plaza sebagai suatu kegiatan. Bisa dijadikan *land mark* (simbol) Kompleks Islamic Centre ini. Bentuknya melambangkan jiwa dari Kompleks Islamic Centre itu sendiri, rekreatif dan bebas dan mencerminkan nilai-nilai agama Islam.

(5) Taman

Merupakan tempat duduk-duduk dan sebagai elemen yang menyejukkan mata pengunjung diletakkan pada area-area kegiatan public terdiri dari berbagai jenis tanaman dengan berbagai jenis warna dan bunga.

B. Acuan Dasar Perancangan Fisik Mikro

1. Identifikasi kegiatan

a. Pelaku kegiatan

1) Pengunjung

- a) Anak-anak
- b) Remaja/dewasa
- c) Orang tua

2) Pengelola/karyawan

b. Macam kegiatan

1) Pengunjung

a) Anak-anak

Mengaji, shalat, serta mendengarkan kajian-kajian mengenai keagamaan.

b) Remaja/dewasa

Sholat, mengkaji ajaran-ajaran Islam lebih mendalam melaksanakan pertemuan-pertemuan keagamaan, mengadakan pengajian rutin membersihkan diri, sembahyang.

c) Orang tua

Sholat, mengkaji lebih dalam tentang ajaran-ajaran agama Islam mengadakan pengajian-pengajian yang rutin, pertemuan-pertemuan yang rutin.

2) Pengelola

a) Administrasi

- (1) Mengurus administrasi dan keuangan.
- (2) Menerima dan melayani pengunjung.
- (3) Memberi penerangan/informasi kepada pengunjung tentang kondisi fasilitas Kompleks Islamic Centre yang ada.
- (4) Mengatur dan mengontrol penggunaan fasilitas yang ada.
- (5) Membantu pengunjung untuk keperluan yang di butuhkan.

b) Service/pelayanan

- (1) Memberikan pelayanan penjagaan kendaraan.
- (2) Menyiapkan dan melayani kebutuhan pengunjung berupa fasilitas penginapan bagi jemaah haji atau tempat pertemuan.
- (3) Melayani pengunjung berupa sarana pameran.
- (4) Memberikan informasi kepada pengunjung jika terjadi hal-hal yang tidak di ketahui
- (5) Menyediakan kebutuhan pengunjung seperti ruang seminar, pameran yang akan digunakan oleh pengunjung.
- (6) Memelihara bangunan, taman dan fasilitas lainnya.

Pengelola berfungsi mengurus, memantau dan bertanggungjawabkan sarana Kompleks Islamic Centre meliputi penyewaan bangunan untuk fungsi tertentu, pengelolaan

fasilitas gedung pertemuan dan gedung pameran, pemeliharaan dan penyediaan prasarana penunjang.

c. Jenis kegiatan

Jenis kegiatan yang direncanakan adalah :

1) TK dan TPA

Kegiatan ini dapat berlangsung mulai pagi sampai sore hari sesuai dengan jadwal yang telah di buat .

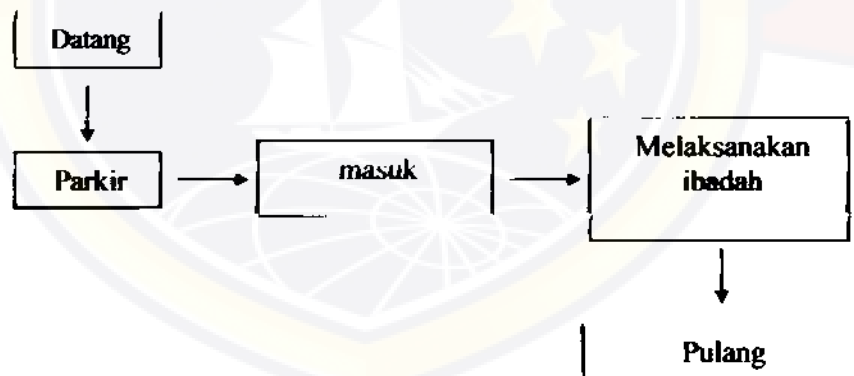
2) Pengajian

Adalah hal yang dilakukan tiap jum'at dan biasanya di lakukan tiga kali dalam seminggu.

3) Pertemuan-pertemuan

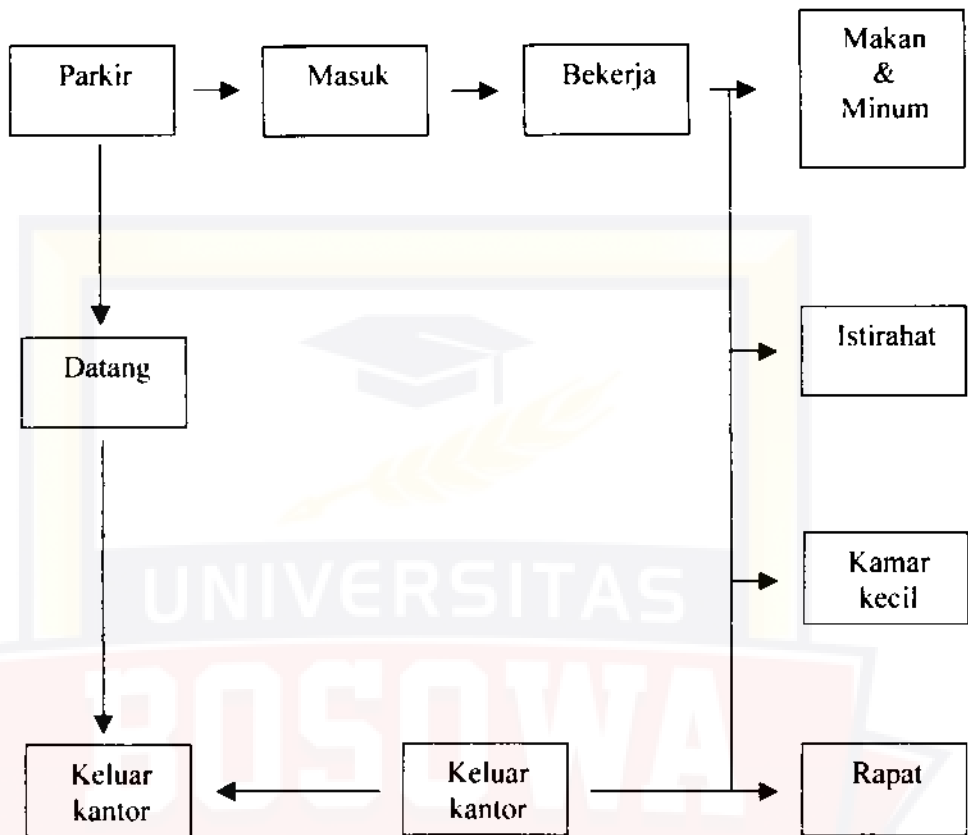
2. Pola kegiatan

a. Pengunjung



Gambar V. 1

b. Pengelola



Gambar V. 2

3. Kebutuhan Ruang

Berdasarkan kegiatan pemakai maka dibutuhkan ruang-ruang sebagai berikut :

a. Gedung pertemuan

- 1) Aula
- 2) Ruang persiapan 2 buah
- 3) Ruang operator

- 4) Toilet pria dan wanita
- b. Kantor dan poliklinik
 - 1) Untuk lantai satu
 - a) Ruang komunikasi (wartel)
 - b) Ruang pasien dan perawatan
 - c) Ruang dokter
 - d) Ruang administrasi dan ruang perawat
 - e) Ruang tunggu
 - f) KM/WC
 - 2) Untuk lantai dua
 - a) Ruang pengelola
 - b) Ruang Administrasi
 - c) Ruang MUI
 - d) Ruang BAZ
 - e) KM/WC
 - f) Ruang tunggu
 - c. Masjid
 - 1) Ruang shalat
 - 2) Tempat wudhu
 - 3) Ruang operator dan administrasi
 - 4) Ruang mihrab
 - d. Menara
 - e. Perpustakaan

1) Ruang baca

2) Toilet

3) Gudang

f. Sekolah TK dan TPA

1) Untuk lantai satu

a) Ruang belajar 4 unit

b) Ruang guru

c) Ruang kepala sekolah

d) Ruang perpustakaan

e) Ruang galeri

f) Ruang penjaga

g) Hall

h) Toilet 2 unit

2) Untuk lantai dua

a) Ruang kesenian

b) Ruang Pameran

g. Pos jaga

4. Acuan Hubungan Ruang

Hubungan berdasarkan pada kegiatan yang dilakukan pada setiap kelompok kegiatan yang ada dimana hubungan antara kelompok kegiatan tersebut disesuaikan dengan fungsi dan tuntutan ruang.

Prinsip hubungan ruang akan tercapai apabila :

- a. Masing-masing kegiatan tidak saling mengganggu.
- b. Jarak capai yang efisien.

Maksud dari pola hubungan ruang adalah untuk mendapatkan sistem pencapaian yang efektif antar ruang dan kemudahan operasional di dalam wadah.

Hal hal yang perlu dipertimbangkan dalam pola hubungan ruang ini adalah :

- 1) Pelaku kegiatan yang meliputi pengelola dan pengunjung
- 2) Sifat ruang yaitu: publik, semi publik, dan privat
- 3) Jenis kegiatan yang saling mendukung.
- 4) Pola pencapaian ruang dan luar ke dalam
- 5) Pola pengelompokan kegiatan

- c. Analisa pola dan hubungan ruang.

Analisa hubungan ruang dan hubungan ruang didasarkan atas pertimbangan kemudahan dalam beraktifitas dan dalam penggunaan fasilitas serta pengolahan wadah fisik bangunan Kompleks Islamic Centre, hal itu dapat dicapai dengan pendekatan faktor-faktor sebagai berikut.

- 1) Karakter dan fungsi ruang
- 2) Hubungan dan status aktifitas
- 3) Hubungan fasilitas
- 4) Kelompok ruang

Pola hubungan ruang pada masing-masing kelompok kegiatan dapat dilihat sebagai berikut :

1) Pola hubungan ruang makro

No.	Jenis Ruang	Hubungan Ruang
1	Gedung pertemuan	
2	Kantor pegelola	
3	Poliklinik	
4	Mesjid	
5	Menara	
6	Perpustakaan	
7	Sekolah TK	
8	TPA	
9	Pelayanan	
10	Ruang Generator	
11	Gudang	
12	Rumah Jaga	
13	Hall	
14	WC/KM	
15	Wartel	
16	Mushallah	
17	Parkir	
18	Plaza	
19	Pintu Gerbang	

Keterangan :

- Sangat erat
- ◐ Erat
- Kurang erat

2) Pola hubungan ruang mikro

Gedung Pertemuan

No	Jenis Ruang	Hubungan Ruang
1	Aula	
2	Hall	
3	Ruang persiapan	
4	Ruang operator	
5	Toilet pria	
6	Toilet wanita	
7	Ruang alat	
8	Gudang	

**Poliklinik (untuk lantai satu)**

No	Jenis Ruang	Hubungan Ruang
1	Ruang Dokter	
2	Ruang Pasien	
3	Adm dan perawatan	
4	Ruang periksa	

Pengelola (untuk lantai satu)

No	Jenis Ruang	Hubungan Ruang
1	Ruang komunikasi	
2	Administrasi	
3	Ruang tunggu	
4	KM/WC	
5	Gudang	

Pengelola (untuk lantai dua)

No	Jenis Ruang	Hubungan Ruang
1	Ruang duduk	
2	R. Pengelola	
3	Ruamg Adm	
4	Ruamg MUI	
5	Ruamg BAZ	
6	WC pria	
7	WC wanita	

Masjid

No	Jenis Ruang	Hubungan Ruang
1	Hall	
2	Ruang sholat	
3	Tempat wudhu	
4	Ruang operator	
5	Ruang Adm	
6	Ruang operasional	
7	Ruang mihrab	
8	Toilet pria	
9	Toilet wanita	
10	Gudang	

Keterangan :

- Hubungan erat
- ◐ Kurang erat
- Tidak berhubungan

Sekolah TK

No	Jenis Ruang	Hubungan Ruang
1	Ruang belajar	
2	Ruang guru	
3	Ruang kepala sekolah	
4	Ruang perpustakaan	
5	Galeri	
6	Ruang penjaga	
7	Toilet 2 unit	
8	Gudang	

TPA

No	Jenis Ruang	Hubungan Ruang
1	Ruang belajar	
2	Ruang duduk	
3	Hall	
4	WC/KM	

Perpustakaan

No	Jenis Ruang	Hubungan Ruang
1	Ruang Baca	
2	Ruang duduk	
3	Gudang	
4	WC/KM	

Keterangan :

- Hubungan erat
- ◐ Kurang erat
- Tidak berhubungan

$$\text{Urinoir} = (40\% \times 280) : 25 = 5 \text{ unit}$$

$$\text{Wastafel} = (40\% \times 280) : 40 = 3 \text{ unit}$$

Kebutuhan untuk toilet wanita

$$\text{WC} = (60\% \times 420) : 30 = 10 \text{ unit}$$

$$\text{Wastafel} = (60\% \times 420) : 40 = 8 \text{ unit}$$

Kebutuhan seluruh toilet

$$\text{WC} = 4 + 10 = 14 \text{ unit}$$

$$\text{Urinoir} = 5 = 5 \text{ unit}$$

$$\text{Wastafel} = 8 + 3 = 11 \text{ unit}$$

Luas kebutuhan toilet

$$\text{WC} = 14 \times 1,80 = \pm 25,20 \text{ m}^2$$

$$\text{Urinoir} = 5 \times 0,72 = \pm 3,60 \text{ m}^2$$

$$\text{Wastafel} = 11 \times 0,82 = \pm 9,02 \text{ m}^2$$

$$\text{Total ruang toilet} = \pm 37,82 \text{ m}^2$$

$$\text{Sirkulasi 30\%} = \pm 11,34 \text{ m}^2$$

Total ruang pertemuan + sirkulasi

R. Pertemuan + R. Operator + R. Persiapan + R. Toilet

$$840 + 2,43 + 12,6 + 49,16 = \pm 1159,19 \text{ m}^2$$

$$\text{Total luas Ruang Pertemuan} = + 1159,19 \text{ m}^2$$

2) Kantor Pengelola dan Poliklinik

a) Untuk lantai satu :

Ruang komunikasi asumsi 1 box wartel 1,2

rencana 5 box wartel

$$1,2 \text{ m}^2 \times 5 \text{ box wartel} = \pm 6,00 \text{ m}^2$$

$$\text{Ruang tunggu} = \pm 12,00 \text{ m}^2$$

Ruang ruang perawatan pasien standar 1 tempat tidur 1,5 m²

asumsi 15 orang rawat nginap

$$1,5 \times 15 \text{ orang} = \pm 35,50 \text{ m}^2$$

$$\text{Ruang dokter asumsi 4 dokter } 0,8/\text{orang} = \pm 3,20 \text{ m}^2$$

Ruang periksa asumsi 1 ruang

1 pasien 0,8 / orang

$$\text{asumsi untuk 3 orang } 3 \times 0,8 = \pm 2,40 \text{ m}^2$$

$$1 \text{ dokter dengan peralatannya } 1,5 = \pm 1,50 \text{ m}^2$$

$$\text{asumsi 4 ruang periksa } 2,4 + 1,5 = \pm 3,90 \text{ m}^2$$

$$\text{Ruang adm dan perawat asumsi} = \pm 160,00 \text{ m}^2$$

$$\text{Ruang tunggu asumsi } 0,6 \times 20 \text{ orang} = \pm 12,00 \text{ m}^2$$

$$\text{Hall/lobby } 0,4 \text{ asumsi } 30 \text{ orang} = \pm 12,00 \text{ m}^2$$

$$\text{asumsi 3 urinoir } 0,24/\text{buah} = \pm 0,72 \text{ m}^2$$

$$\text{WC pria 2 buah standar } 1,5 = \pm 3,00 \text{ m}^2$$

$$\text{WC wanita 2 buah standar } 1,5 = \pm 3,00 \text{ m}^2$$

$$\text{Wastafel 4 buah standar } 0,57 = \pm 2,28 \text{ m}^2$$

b) Untuk lantai dua :

Ruang pengelola

asumsi ruang staf 3 orang

standart 4,65 m²/orang

$$\text{Luas } 4,65 \times 3 \text{ orang} = \pm 13,95 \text{ m}^2$$

Ruang administrasi

asumsi 2 orang

standar 4,65 m²/orang

$$\text{Luas } 4,65 \times 2 = \pm 9,30 \text{ m}^2$$

Ruang MUI

asumsi 5 orang

standar 2,32 m²/orang

$$\text{Luas } 2,32 \text{ m}^2 \times 5 = \pm 11,15 \text{ m}^2$$

Ruang BAZ

asumsi 3 orang

standar 4,65 m²/orang

$$\text{Luas } 4,65 \times 3 = \pm 13,68 \text{ m}^2$$

$$\text{WC pria 2 buah standar 1,5/buah} = \pm 3,00 \text{ m}^2$$

$$\text{WC wanita 2 buah standar 1,5/buah} = \pm 3,00 \text{ m}^2$$

$$\text{Urinoir 3 buah standar 0,24/buah} = \pm 0,72 \text{ m}^2$$

$$\text{Wastafel 4 buah standar 0,57/buah} = \pm 2,28 \text{ m}^2$$

$$\text{Ruang tunggu} = + 12,00 \text{ m}^2$$

$$\text{Total ruang pengelola dan poliklinik} = \pm 185,58 \text{ m}^2$$

$$\text{Sirkulasi 30\%} = \pm 55,67 \text{ m}^2$$

$$\text{Ruang pengelola + sirkulasi 30\%} = \pm 241,25 \text{ m}^2$$

$$\text{Direncanakan dua lantai } 241,25 : 2 = \pm 120,63 \text{ m}^2$$

3) Masjid

Ruang shalat asumsi 200 orang standar 1 orang 0,8	= ± 160,00 m ²
Tempat wudhu	= ± 16,00 m ²
Ruang operator dan administrasi	= ± 16,00 m ²
Ruang mihrab	= ± 8,00 m ²
Total besaran ruang masjid	= ± 200,00 m ²
Sirkulasi 30 %	= ± 60,00 m ²
<i>Luas masjid + sirkulasi</i>	<i>= ± 260,00 m²</i>

4) Menara

Lantai dasar	= ± 37,21 m ²
Lantai 2 – lantai 9	= ± 12,25 m ²
Lantai 10 – lantai 15	= ± 9,00 m ²
Lantai 16 – lantai 20	= ± 2,89 m ²
Total luas menara	= ± 182,41 m ²
Sirkulasi 30 %	= ± 54,72 m ²

5) Perpustakaan

Ruang baca diasumsikan 25% dari pengunjung sehingga

$$25\% \times 600 = 150 \text{ orang pengunjung}$$

Kebutuhan buku rasio pemakai 1 : 25 buku

Sehingga kebutuhan buku $25 \times 150 = 3.750$ buah buku

Standar 15/1.000 sehingga untuk buku 3.750 buku = + 56,25 m²

Ruang baca standart 1,4 – 1,8 diambil 1,6 $\times 150 = \pm 240,00$ m²

Ruang registrasi untuk 2 orang standar 4,46	= ±	8,92 m ²
WC pria 1 buah standar 1,5	= ±	1,50 m ²
WC wanita 1 buah standar 1,5	= ±	1,50 m ²
Wastafel 2 buah standar 0,57/ buah	= ±	1,14 m ²
Gudang asumsi 9 m ²	= ±	9,00 m ²
Sirkulasi 30 %	= ±	95,49 m ²
<i>Total luas perpustakaan</i>	= ±	<i>413,80 m²</i>



6) Sekolah TK / TPA

Ruang kelas untuk 40 orang standart 2,5 m² = ± 100,00 m²

Untuk TK/TPA disediakan ruang bermain pada taman dan ruang luar bangunan standar 2,5 m²

30 anak bermain × 2,5 = ± 75,00 m²

Ruang guru meja kerja 4 buah standar 1,4 (4 × 1,4) = ± 5,60 m²

8 unit kursi standar 0,6 (8 × 0,6) = ± 4,80 m²

standar ruang gerak asumsi 4-8 orang

standar 0,8/ orang (0,8 × 6) = ± 4,80 m²

Ruang kepala sekolah 1 meja standar 1,4 m² = ± 1,40 m²

2 buah kursi standar 0,6 m²/ buah = ± 1,20 m²

asumsi 2 orang 0,8 / orang = ± 1,60 m²

Perpustakaan mini asumsi

kebutuhan buku rasio 1 : 25 buku

asumsi pengunjung perpustakaan 10 % dari pengunjung

$$10 \% \times 840 = 84 \text{ orang}$$

$$\text{sehingga buku } 25 \times 84 = 2.100 \text{ buku}$$

standar 1.5 m^2 untuk 1000 buku

$$\text{sehingga } 2100 \text{ buku} = \pm 3.20 \text{ m}^2$$

Ruang baca

asumsi 84 orang

standar 1,4 – 1,8 / orang diambil 1,6

$$\text{Luas } 1,6 \times 84 = \pm 134,40 \text{ m}^2$$

$$\text{Ruang galeri} = \pm 56,00 \text{ m}^2$$

$$\text{Ruang penjaga} = \pm 24,50 \text{ m}^2$$

$$\text{Hall} = \pm 32,00 \text{ m}^2$$

$$\text{Toilet pria 2 buah standar } 1,5 (1,5 \times 2) = \pm 3,00 \text{ m}^2$$

$$\text{Toilet wanita 2 buah standar } 1,5 = \pm 3,00 \text{ m}^2$$

$$\text{Ruang kesenian asumsi} = \pm 144,00 \text{ m}^2$$

$$\text{Total} = \pm 594,50 \text{ m}^2$$

$$\text{Sirkulasi } 30\% = \pm 178,35 \text{ m}^2$$

$$\text{Total} = \pm 772,85 \text{ m}^2$$

$$\text{Direncanakan 2 lantai } 772,85 : 2 = \pm 386,42 \text{ m}^2$$

$$\text{Total luas} = \pm 386,42 \text{ m}^2$$

7) Pos jaga

Pos jaga asumsi 2 buah standar 1 pos jaga 2 m^2

$$\text{jadi } 2 \times 2 = \pm 4,00 \text{ m}^2$$

Sirkulasi 30%	= ±	1,20 m ²
<i>Total luas</i>	= ±	<i>5,20 m²</i>

Sumber : AGS(Architectural Grafic Standard by Ramsey / Slipper)

NAD (Neufert Architec Data)

TSS (Time Saver Standart)

Keterangan : Kapasitas pemakai didapat dari perkiraan banyaknya orang yang memakai suatu fasilitas Kompleks Islamic Center .

b. Total besaran ruang

1) Ruang terbangun

a) Gedung pertemuan

Aula	= ±	840,00 m ²
Ruang persiapan	= ±	12,06 m ²
Ruang operator	= ±	2,43 m ²
Lavatory	= ±	49,16 m ²
Sirkulasi 30%	= ±	255,00 m ²
Total	= ±	1159,19 m²

b) Kantor Pengelola dan Poliklinik

Ruang komunikasi	= ±	6,00 m ²
Ruang pasien	= ±	35,50 m ²
Ruang dokter	= +	3,20 m ²

Ruang periksa	= ±	7,80 m ²
Ruang ADM	= ±	16,00 m ²
Ruang tunggu	= ±	12,00 m ²
Hall/lobby	= ±	12,00 m ²
Lavatory	= ±	9,00 m ²
Ruang Pengelola	= ±	13,95 m ²
Ruang Administrasi	= ±	9,30 m ²
Ruang MUI	= ±	11,15 m ²
Ruang BAZ	= ±	13,68 m ²
Ruang tunggu	= ±	12,00 m ²
Lavatory	= ±	9,00 m ²
Sirkulasi 30%	= ±	55,64 m ²
Total	= ±	241,25 m²
Rencana dibagi menjadi 2 lantai	= ±	120,63 m ²
c) Masjid		
Ruang sholat	= ±	160,00 m ²
Tempat wudhu	= ±	16,00 m ²
Ruang operator dan ADM	= ±	16,00 m ²
Ruang mihrab	= ±	8,00 m ²
Sirkulasi 30%	= ±	60,00 m ²
Total	= ±	260,00 m²
d) Menara	= ±	37,21 m ²

e) Perpustakaan

Ruang baca	= ±	240,00 m ²
Rak buku	= ±	56,25 m ²
Ruang registrasi	= ±	8,92 m ²
Lavatory	= ±	4,14 m ²
Gudang	= ±	9,00 m ²
Sirkulasi 30%	= ±	95,49 m ²
Total	= ±	413,80 m²

f) Sekolah TK/TPA

Ruang kelas	= ±	100,00 m ²
Tempat bermain	= ±	75,00 m ²
Ruang guru	= ±	15,20 m ²
Ruang kepala sekolah	= ±	4,20 m ²
Perpustakaan mini	= ±	134,40 m ²
Rak buku	= ±	3,20 m ²
Ruang galcri	= ±	56,00 m ²
Ruang penjaga	= ±	24,50 m ²
Hall	= ±	32,00 m ²
Lavatory	= ±	6,00m ²
Ruang kesenian	= ±	114,00 m ²
Sirkulasi 30%	= ±	178,35m ²
Total	= ±	772 ,85 m²

Rencana 2 lantai	= ±	386,42 m ²
g) Penunjang		
Pintu gerbang	= ±	60,00 m ²
Ruang generator	= ±	30,00 m ²
Rumah jaga	= ±	5,20 m ²
Total luas	= ±	92,50 m²
h) Parkir		
1) Parkir mobil		
Parkir mobil :	$\frac{2963,16}{100} \times 1$ mobil	= 27 mobil
standar parkir mobil 20 m ² / mobil		
luas parkir mobil 20 × 27	±	540,00 m ²
2) Parkir motor		
Parkir motor : 2 motor berbanding 100 m ² merupakan luas lantai bangunan		
Jumlah motor :	$\frac{2963,16}{100} \times 2$ motor	= 53 buah motor
standar parkir motor 2,40/satu motor :		
53 × 2,40	= ±	127,00 m ²
Total luas = 540 m² + 127 m²	= ±	667,00 m²
OS (open space) = 40 : 60		
Total luas are terbangun	= ±	3.643,80 m²

c. Luas keseluruhan

Yang termasuk dalam area ruang terbuka dalam proyek ini adalah ruang sirkulasi dalam tapak yang menghubungkan semua fasilitas, taman-taman, dan parkir atau yang menghubungkan semua area terbangun.

Perbandingan minimal ruang terbuka dengan ruang terbangun adalah 60 : 40. Karena proyek ini adalah Kompleks Islamic Centre yang tuntutan utamanya adalah penyediaan sarana maka ditentukan luas ruang terbuka adalah 60% yang dihitung sebagai berikut :

- 1) Luas daerah terbangun adalah :

$$3.643,80 \text{ m}^2 + \text{sirkulasi bangunan } 20\%$$

$$\text{sirkulasi } 20\% = \frac{20}{100} \times 3.643,80 = \pm 728,76 \text{ m}^2$$

Total luas daerah terbangun adalah :

$$3.643,80 \text{ m}^2 + 728,76 \text{ m}^2 = \pm 4.372,56 \text{ m}^2$$

- 2) Total luas lahan

Building Coverage (BC) diambil atas pertimbangan bahwa orientasi utamanya adalah alam, untuk itu dalam perencanaan ini diambil sebesar 40%. Maka BC dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{BC} = 4.372,56 \text{ m}^2$$

Jika diambil BC 40%, OS = 60 %

$$\text{OS} = \frac{60}{40} \times 4.372,56 \text{ m}^2$$

$$\text{Open Space} = 6.558,84 \text{ m}^2$$

$$\begin{aligned}\text{Luas site} &= 4.372,56 + 6.558,84 \\ &= 10.931,40 \text{ m}^2 \\ &= \pm 1,1 \text{ Ha}\end{aligned}$$

6. Penampilan bangunan

Pendekatan penampilan bangunan disarankan pada :

- a. Sebagai Kompleks Islamic Centre, hendaknya menampilkan kesan bebas dan tidak membosankan. Hal ini dapat didekati dengan bentuk-bentuk bebas dan tidak monoton.
- b. Sebagai fasilitas pelayanan yang harus menampilkan sifat keterbukaan dan mengundang.
- c. Ungkapan tata massa yang menyebar menampakkan kesatuan bangunan dengan alam dan lingkungan.
- d. Unsur-unsur keagamaan yang melambangkan ciri kehidupan budaya Islam masyarakat setempat secara keseluruhan penampilan bangunan keterbukaan tidak kaku. Sementara untuk bentuk atap nya juga mengambil bentuk dasar arsitektur tradisional yang di padukan arsitektur modern yang bertingkat (bersusun dua) dengan kemiringan yang curam dan tetrius yang lebar sehingga dapat melindungi badan bangunan dari curah hujan dan sinar matahari langsung.



Gambar V. 3
Gerbang



Gambar V. 4
Menara



Gambar V. 5
Ornamen Tiang

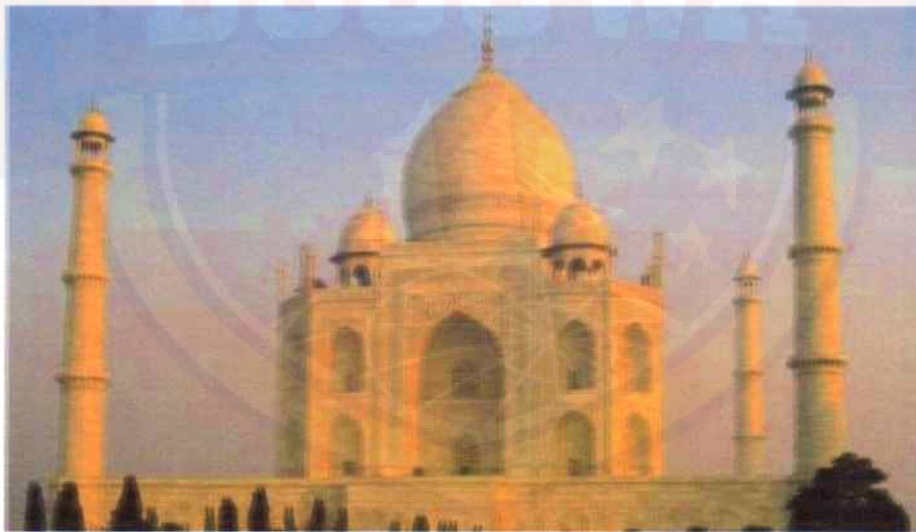


Gambar V. 6
Penampilan Bangunan



Gambar W. 7

Fenampian Bangunan



Gambar W. 8

Fenampian Bangunan

1. Sistem struktur dan material

Struktur dari segi arsitektur adalah penjelmaan ekspresi (*external expression*) yang memenuhi suatu fungsi dalam (*internal function*) dengan tepat sehingga akan memancarkan keindahan yang logis. Penggunaan sistem struktur pada bangunan secara spesifik harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Kesesuaian dengan kondisi site terpilih
- b. Nilai estetika.
- c. Kesesuaian dengan dimensi yang diinginkan.
- d. Kemudahan dalam perawatan.
- e. Daya tahan terhadap pengaruh iklim panas dan hujan.
- f. Bersifat fleksibel (kemungkinan pengembangan).
- g. Waktu pengerjaan yang menguntungkan (tidak terlalu lama).

Sistem struktur yang di gunakan :

a. Jenis struktur

1) Struktur pondasi

Untuk sistem struktur pondasi pada bangunan Kompleks Islamic Centre menggunakan pondasi garis dan pondasi beton.

2) Struktur bangunan

Sistem yang digunakan yaitu struktur rangka dengan mempertimbangkan titik berat dan memungkinkan bahan-bahan konsep yang menyatu dengan alam. Pada prinsipnya menggunakan

balok kolom sebagai pemikul beban. sistem ini dipakai untuk bentangan besar.

3) Sistem dinding

Sistem ini menggunakan bahan dari beton, bata dan papan.

4) Struktur atap

Menggunakan kayu dengan 30° – 45° miring letaknya pada daerah pegunungan yang memiliki daya isap angin.

b. Modulus struktur

Pendekatan modulus struktur didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut :

- 1) Kebutuhan gerak manusia.
- 2) Dimensi peralatan operasional/perabot.
- 3) Dimensi bahan bangunan.

Modulus struktur diambil dari kelipatan 30 cm, dimana disesuaikan modul dasar umum bahan.

c. Bahan/material

- 1) Disesuaikan dengan sistem struktur yang digunakan.
- 2) Aspek estetika.
- 3) Sebanyak mungkin menggunakan bahan lokal.
- 4) Faktor keamanan yaitu kekuatan bahan terhadap gaya-gaya yang bekerja.
- 5) Awet terhadap cuaca dan binatang-binatang perusak dalam jangka waktu lama.

- 6) Mudah dalam perawatan, mengingat fasilitas ini adalah fasilitas umum yang memerlukan perawatan yang seefektif mungkin.

8. Sistem utilitas dan perlengkapan bangunan

a. Sistem penerangan/pencahayaan

1) Penerangan alami

Pada Kompleks Islamic Centre ini pencahayaan alami diupayakan semaksimal mungkin, dimana antara 08⁰⁰ – 16⁰⁰ intensitas cahaya matahari masih dianggap cukup merata. Penerangan alami ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain:

- a) Banyaknya bukaan
- b) Letak bukaan
- c) Luas bukaan
- d) Tinggi langit-langit
- e) Penggunaan warna dalam ruang

Selain hal tersebut di atas yang perlu diperhatikan dalam memanfaatkan pencahayaan alami adalah :

- a) Menghindari cahaya langsung dari sinar matahari yang menyilaukan.
- b) Posisi ruang terhadap orientasi matahari.
- c) Mengusahakan penyinaran meliputi seluruh ruangan.
- d) Persyaratan lubang cahaya terhadap luas lantai berdasarkan standar sebagai berikut :

$$(1) \text{ Ruang Umum} = 1/8 - 1/6$$

- (2) Ruang Administrasi = 1/6 – 1/5
 (3) Ruang Tidur = 1/8 – 1/6
 (4) Ruang Makan = 1/3 – 1/5
 (5) Gudang = 1/10 – 1/5

Sedangkan untuk jangkauan penyinaran matahari ke dalam ruangan yang dianggap efektif adalah 6 – 7,5 m. namun hal itu sangat dipengaruhi oleh ketinggian ceiling.

Untuk menentukan memperoleh kebutuhan penyinaran yang diinginkan dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$L = 3 \times H$$

(Sudjoko Wardi, 1989)

Dimana :

L = jarak jangkau penyinaran

3 = nilai konstan

H = tinggi ceiling

2) Penerangan buatan

Kebutuhan penerangan disesuaikan dengan kegiatan dalam masing-masing ruangan. Untuk satuan penerangan dipakai foot candles (fc), dimana 1 fc = 75 watt.

Dalam perencanaan pencahayaan dapat dipakai standar sebagai berikut :

- a) Ruang aula - 50 – 70 fc
- b) Pameran = 15 – 30 fc
- c) Hall/selasar - 10 – 20 fc
- d) Dapur - 30 – 50 fc
- e) Kegiatan santai = 10 – 20 fc
- f) Open space = 15 – 30 fc

Tipe pencahayaan terdiri atas :

- a) *Direct* (langsung)
- b) *Indirect* (tidak langsung)
- c) *Semi direct*
- d) *Diffused* (merata)

Hal-hal lain yang perlu diperhatikan adalah pemantulan cahaya.

Pemantulan cahaya yang dianjurkan adalah :

- a) 60% - 90% untuk ceiling
- b) 30% - 60% untuk dinding
- c) 15% - 35% untuk lantai

Sumber : (Budiharjo Eko, 1997)

b. Sistem penghawaan

Sistem penghawaan yang digunakan pada Kompleks Islamic Centre ini adalah penghawaan alami dan penghawaan buatan.

1) Penghawaan alami

Faktor yang mempengaruhi penghawaan alami ini adalah :

- a) Temperatur
- b) Kecepatan angin
- c) Kelembaban udara

Kondisi yang dianggap normal untuk penghawaan adalah :

- a) Suhu udara 22 °C – 26 °C
- b) Kecepatan angin 20 - 30 m/jam
- c) Kelembaban udara 4% - 55%

Dalam perencanaan penghawaan alami sistem yang dapat dipergunakannya arus ventilasi ini cukup untuk daerah kedudukan tubuh manusia.

Untuk memperoleh besaran lubang ventilasi, dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$A = \frac{Q}{E \times V}$$

(Sudjoko Wardi, 1989)

Dimana :

- A = lubang ventilasi
- Q = banyaknya udara yang mengalir
- E = koefisien lubang ventilasi
- V = kecepatan yang mengalir

2) Penghawaan buatan

Perencanaan penghawaan buatan pada ruang-ruang yang tidak dapat secara langsung berhubungan dengan keadaan luar, yang memerlukan tuntutan kenikmatan fisik dan pemenuhan persyaratan kelembaban udara dilakukan dengan mempertimbangkan :

a) Temperatur normal ruang	22 – 26 °C
b) Kelembaban udara	20 – 76 %
c) Kebutuhan rata-rata udara	20 – 30 m ³ /jam
d) Kebutuhan udara di dalam restoran	20 – 30 m ³ /jam
e) Kebutuhan udara untuk toko kecil	15 cfm/orang
f) Panas manusia rata-rata	400 Btu/jam/orang
g) 1 ton refrigeration	12.000 Btu/orang
h) Pergantian udara	4 – cfm/orang

c. Sistem pengadaan air bersih

Pengadaan air bersih dilakukan dengan berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

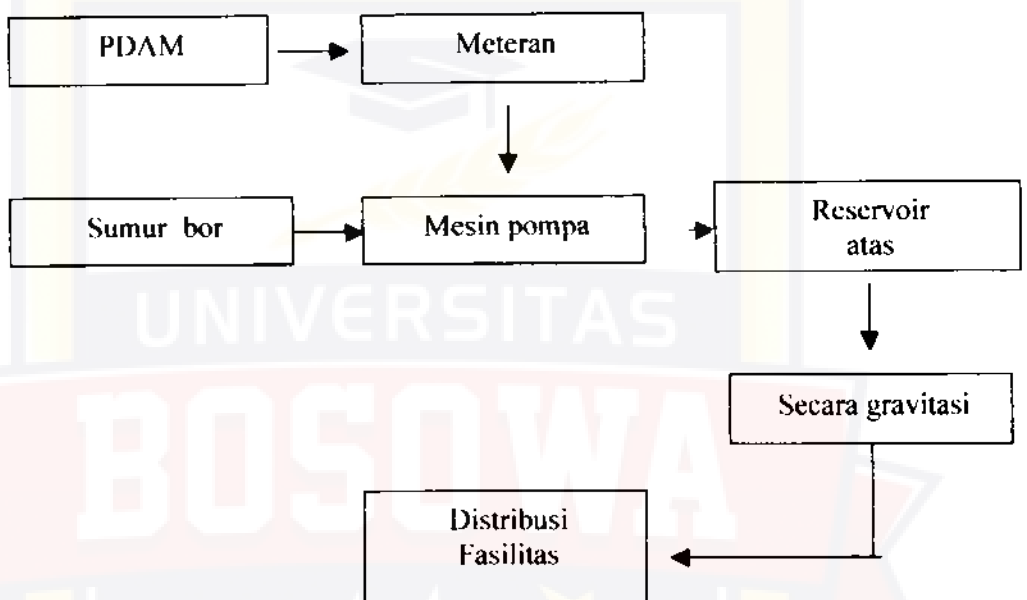
- 1) Kontinuitas penyaluran air setiap hari untuk setiap unit bangunan.
- 2) Pendistribusian yang merata ke seluruh unit.
- 3) Pemantapan air untuk taman dan penanggulangan bahaya kebakaran.

Berdasarkan pertimbangan tersebut perlu direncanakan dibuat sumur bor lalu disalurkan ke penampungan air (reservoir tank) dan



selanjutnya dialirkan secara vertikal dengan sistem gravitasi dan kemudian didistribusikan secara horisontal pada setiap unit fasilitas rekreasi.

Sistem pendistribusian air bersih ke setiap unit :



Gambar V. 9

d. Sistem pembuangan

1) Air hujan dan air kotor

Sistem pembuangan air hujan dan air kotor sedapat mungkin dikontrol dengan mudah, karena itu penempatannya harus sedemikian rupa agar mudah diperbaiki bila terjadi kerusakan.

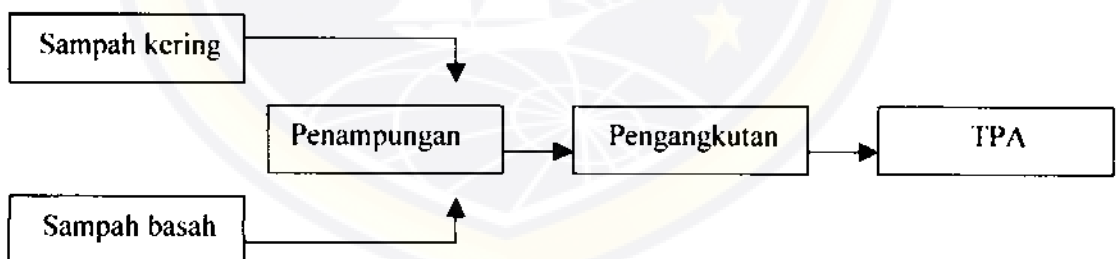
Air hujan dan air kotor yang tidak mengandung kotoran padat disalurkan ke pipa-pipa menuju saluran-saluran di dalam tapak dengan memanfaatkan kemiringan tanah sebelum dialirkan ke saluran pembuangan umum.

2) Sampah

Sistem pembuangan sampah adalah dikumpulkan pada bak sampah yang ditempatkan pada titik-titik tertentu kemudian diangkat keluar untuk dibuang pada tempat pembuangan sampah.

Tempat sampah tersebut untuk selanjutnya dipindahkan oleh petugas (*cleaning service*) ke bak penampungan induk (kontainer) dan selanjutnya akan diangkat oleh petugas dinas kebersihan kota dibuang ke tempat pembuangan sampai terakhir (TPA).

Proses Pembuangan Sampah



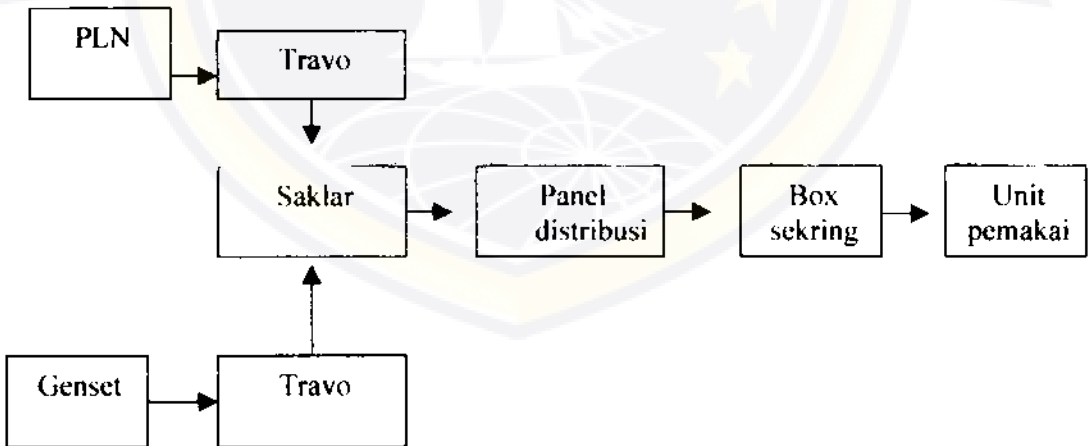
Gambar V. 10

e. Sistem jaringan listrik (elektrikal)

Untuk jaringan listrik ialah sebagai berikut :

- 1) Kebutuhan energi listrik untuk seluruh kegiatan bersumber dari PLN.
- 2) Bila sumber energi listrik dari PLN padam maka akan disediakan pembangkit listrik cadangan (generator) yang akan bekerja secara otomatis.
- 3) Sistem pendistribusiannya dipakai sentral pada gardu sub lingkungan (kelompok bangunan) yang diteruskan ke unit bangunan melalui panel-panel sedangkan penempatannya yaitu :
 - a) Terletak pada sentral dari jaringan keseluruhan.
 - b) Mudah dikontrol.
 - c) Aman (tidak mengganggu aktivitas pengunjung).

Sistem pendistribusian arus listrik ke setiap unit/fasilitas



Gambar V. 1

f. Sistem komunikasi

Sistem komunikasi meliputi area pelayanan ke dalam dan keluar yaitu untuk komunikasi di dalam (*intern*) yang mencakup unit-unit kegiatan perwadhahan dapat menggunakan sistem intercom, untuk petugas dan staf pengelola demi kelancaran koordinasi pelayanan di luar ruangan dapat menggunakan *walkie talkie*. Sedangkan untuk komunikasi keluar (*ekstern*) dapat menggunakan sistem radio CB.

Di beberapa tempat juga disediakan pengeras suara sebagai sarana informasi kepada pengunjung yang dikendalikan dari ruang informasi.

g. Sistem penanggulangan bahaya kebakaran

Keamanan terhadap ancaman/bahaya kebakaran diupayakan dengan :

- 1) Menyediakan alat-alat pemadam kebakaran seperti sistem *extinguisher* (tabung CO₂), *fire hydrant* yang ditempatkan pada tempat-tempat yang strategis.
- 2) Menyediakan water sprinkler pada bangunan tertutup.

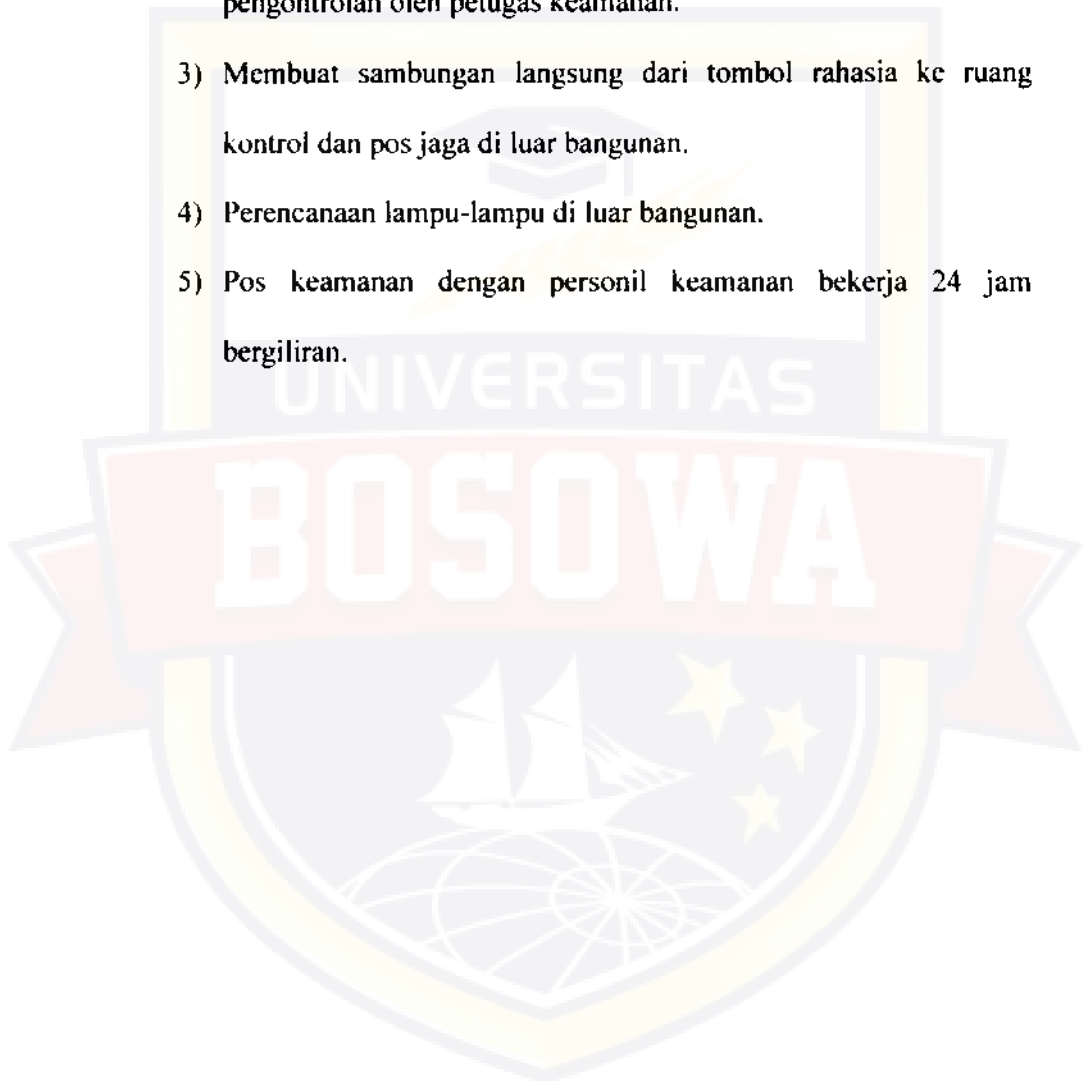
h. Sistem penangkal petir

Sistem penangkal petir dipilih berdasarkan pada kondisi site, massa bangunan, serta radius daya lindung dari sistem tersebut. Untuk kondisi site yang luas ini maka sistem yang digunakan adalah sistem tongkat *Franklin* karena dapat dipasang pada cottage, ruang pengelola dan pelayanan.

i. Sistem keamanan (pengamanan tindak kejahatan)

Perlengkapan keamanan untuk menanggulangi tindak kejahatan yaitu :

- 1) Membuat bukaan pada bangunan sesedikit mungkin.
- 2) Penataan sirkulasi di luar bangunan yang memudahkan pengontrolan oleh petugas keamanan.
- 3) Membuat sambungan langsung dari tombol rahasia ke ruang kontrol dan pos jaga di luar bangunan.
- 4) Perencanaan lampu-lampu di luar bangunan.
- 5) Pos keamanan dengan personil keamanan bekerja 24 jam bergiliran.





UNIVERSITAS

BOSOWA



DAFTAR PUSTAKA

KOMPLEKS ISLAMIC CENTRE DI PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Asumsi dan Studi Banding

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bapedda) Kota Parepare dan Dinas Tata Kota Parepare

Bulding Plaining And Design

Biro Statistik (BPS) Kota Parepare

Budiharjo, E. *Jati Diri Arsitektur Indonesia*. CIT

Cahyo, R. 1997. *Seni Dalam Arsitektur Islam*. Makassar: Universitas Muslim Indonesia.

Dinas Tata Kota Parepare

D.P.TB. Magungwijaya. 1981. *Pasal-Pasal Pengantar Fisika Bangunan*. Jakarta: Gramedia.

Fajri, EM.Z. Senja, R.A. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Difa Publisher.

Thoyib, I.M. Sugianto. 2002. *Islam Dan Pranata Sosial Kemasyarakatan*. Bandung: Rosda.

Majalah. *Konstruksi dan Asri*.

Neufert, E. 1997. *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga.

Naisyah. 1999. *Pusat Pertemuan Islam*. Makassar: Universitas Hasanuddin.

Sardar, Z. 1997. *Rekayasa Masa Depan (Peradaban Muslim)*. Makassar: Universitas Muslim Indonesia.

Snyder, J.C. Antony. Catanase, J. 1985. *Pegantar Arsitektur*. Jakarta: Erlangga.

Sofyan, B. 1995. *Kawasan Pendidikan Dan Syiar Islam Al Ghazali Bogo*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.

Sumalyo, Y. 1997. *Arsitektur Modern*. Yogyakarta: Universitas Press
Yogyakarta.

Poerwadaminta, W.J.S. 1975. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai
Pustaka.



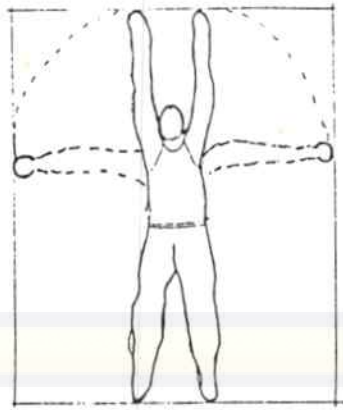


LAMPIRAN

KOMPLEKS ISLAMIC CENTRE DI PAREPARE



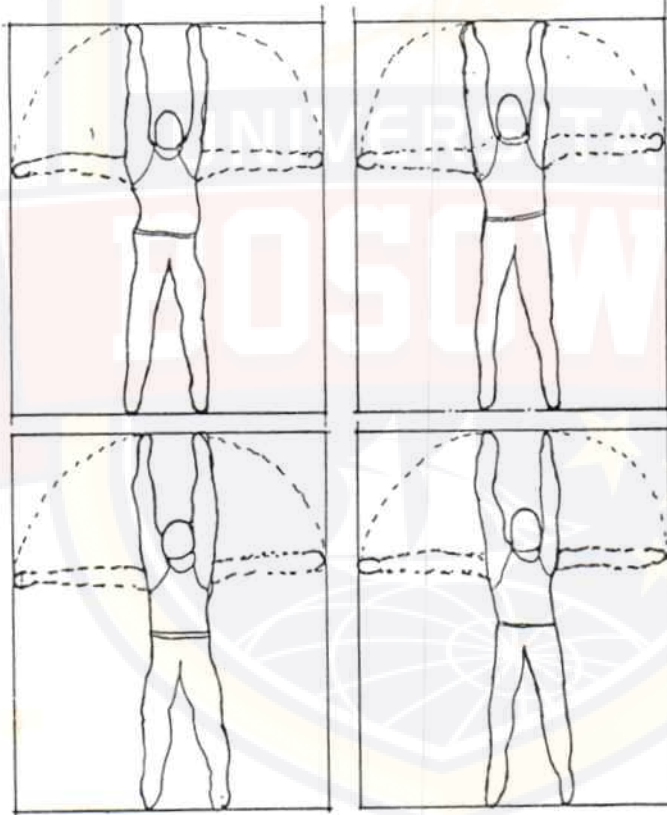
STANDAR RG GERAK
1 ORANG



2,25

1,70

RUANG GERAK UNTUK 4 ORANG 4,70 x 3,65



2,25

0,25

2,25

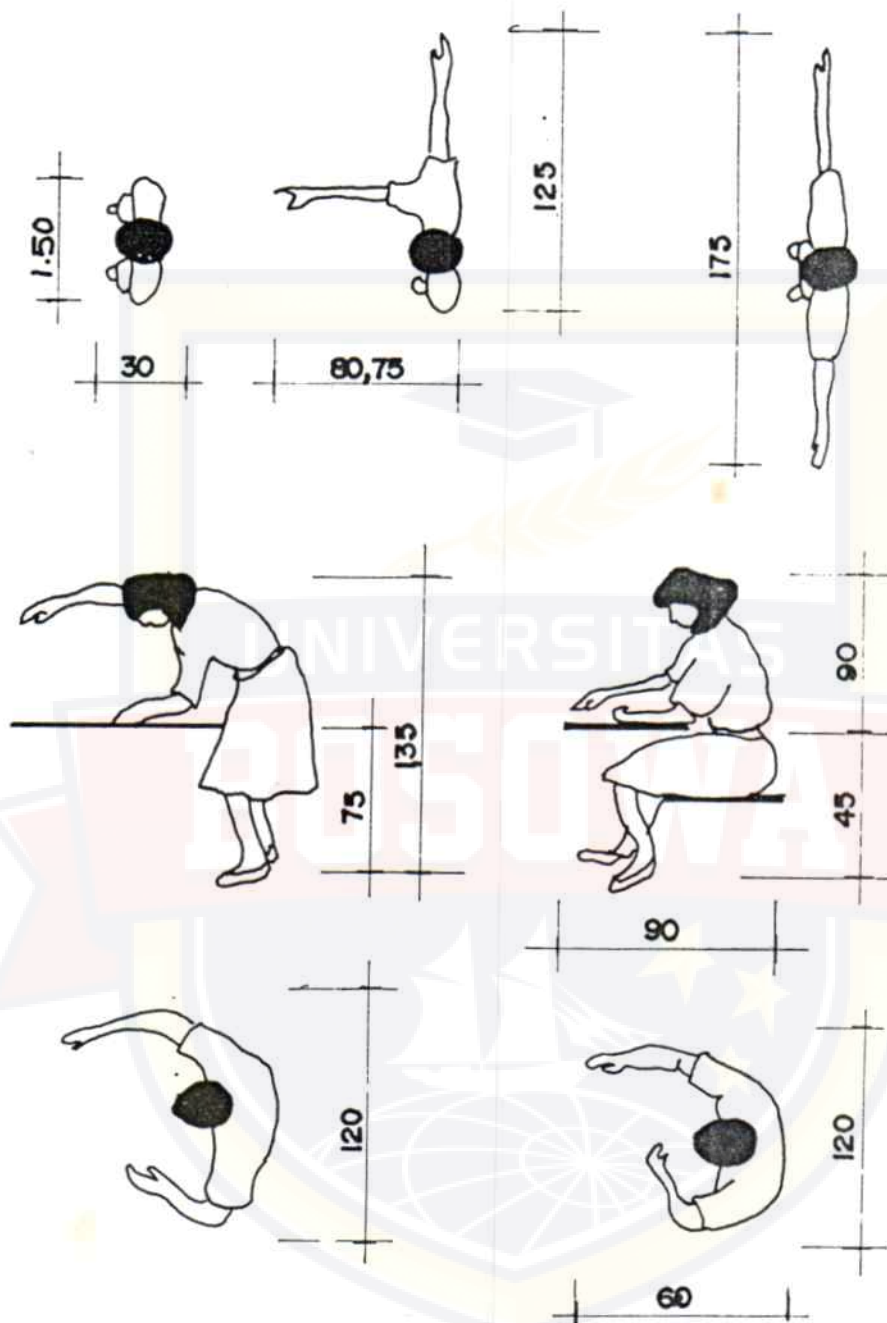
1,70

0,25

1,70

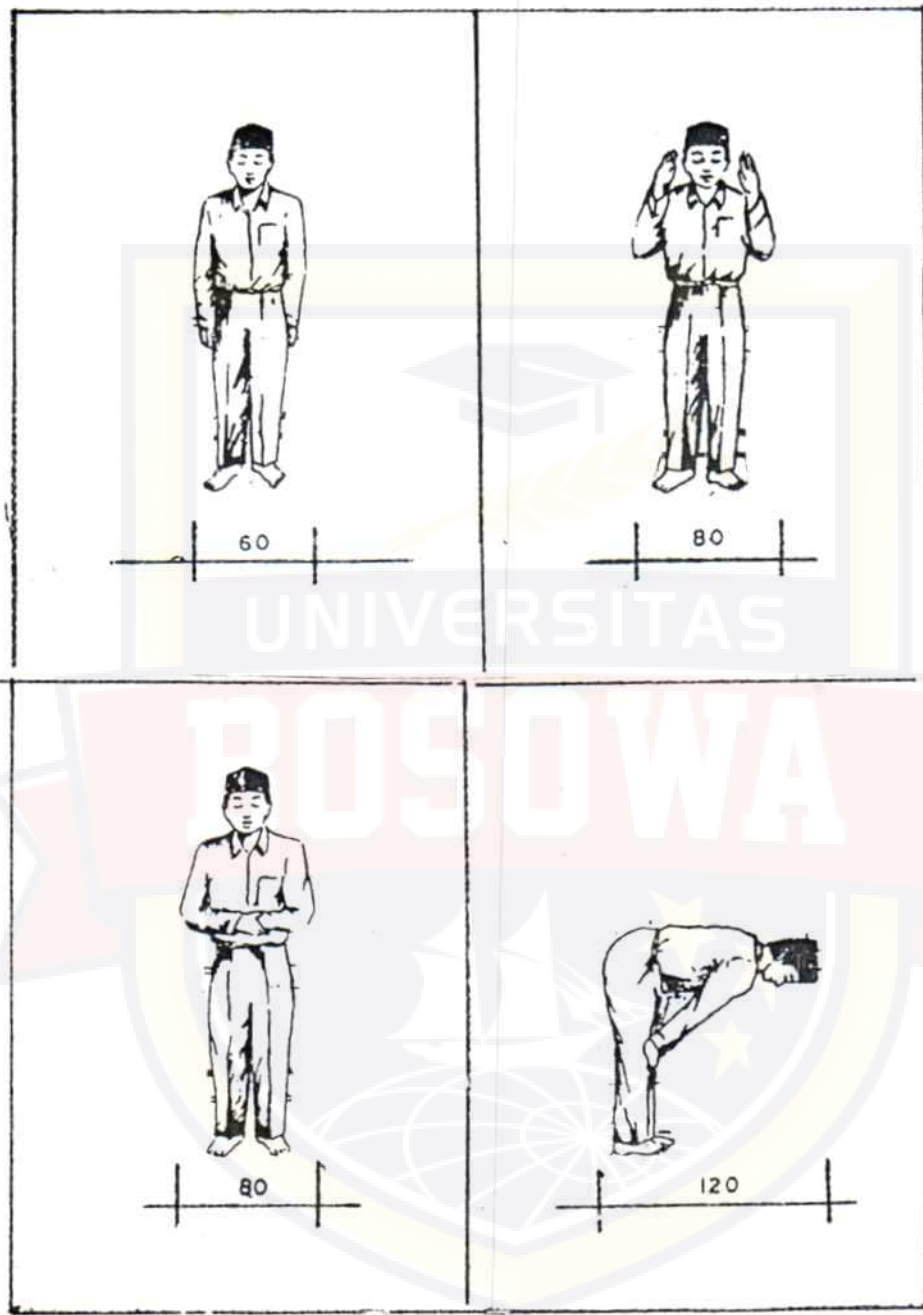
STANDAR GERAK

SUMBER : ERNST NEUFERT (SUNARTO TJAHADI) EDISI 33



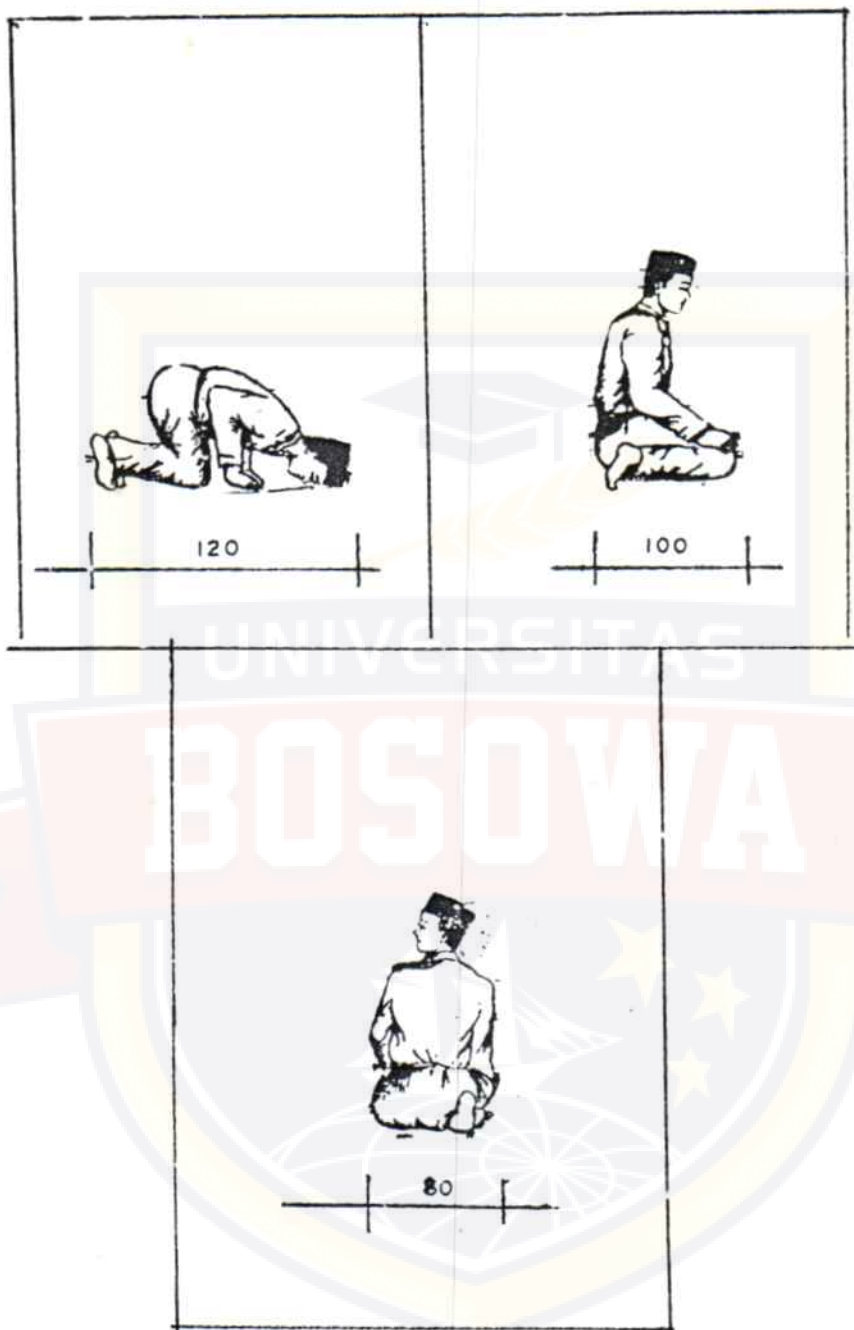
STANDAR GERAK

SUMBER : ERNST NEUFERT (SUNARTO TJAHADI) EDISI 33



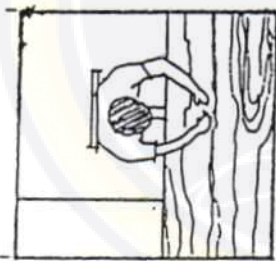
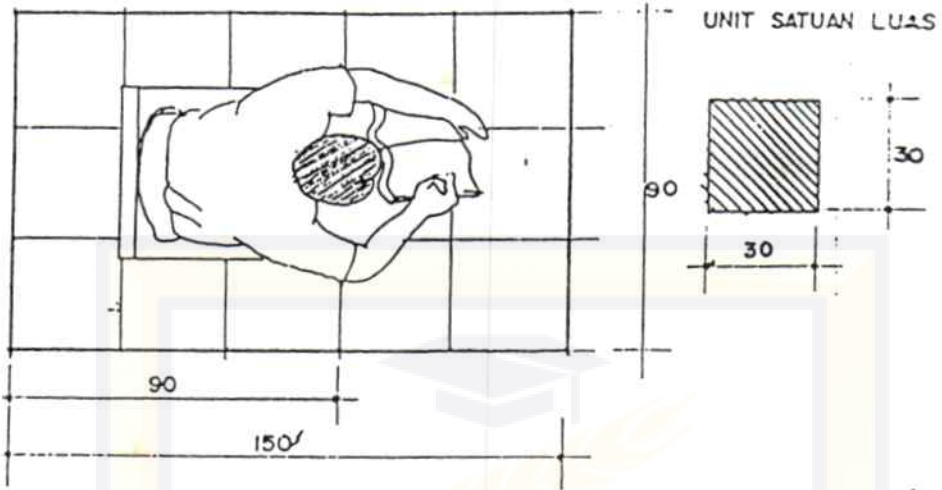
STANDAR GERAK KEBUTUHAN RUANG SHALAT

SUMBER : BUKU TUNTUNAN SHALAT DAN HASIL PENGAMATAN

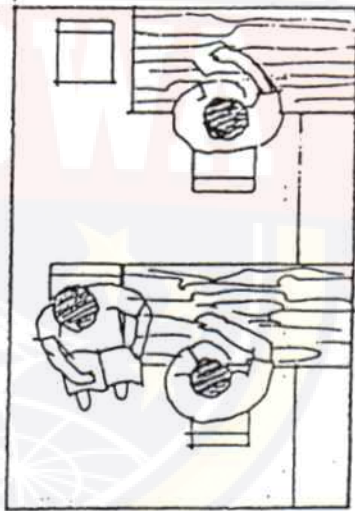


STANDAR GERAK KEBUTUHAN RUANG SHALAT

SUMBER : BUKU TUNTUNAN SHALAT DAN HASIL PENGAMATAN



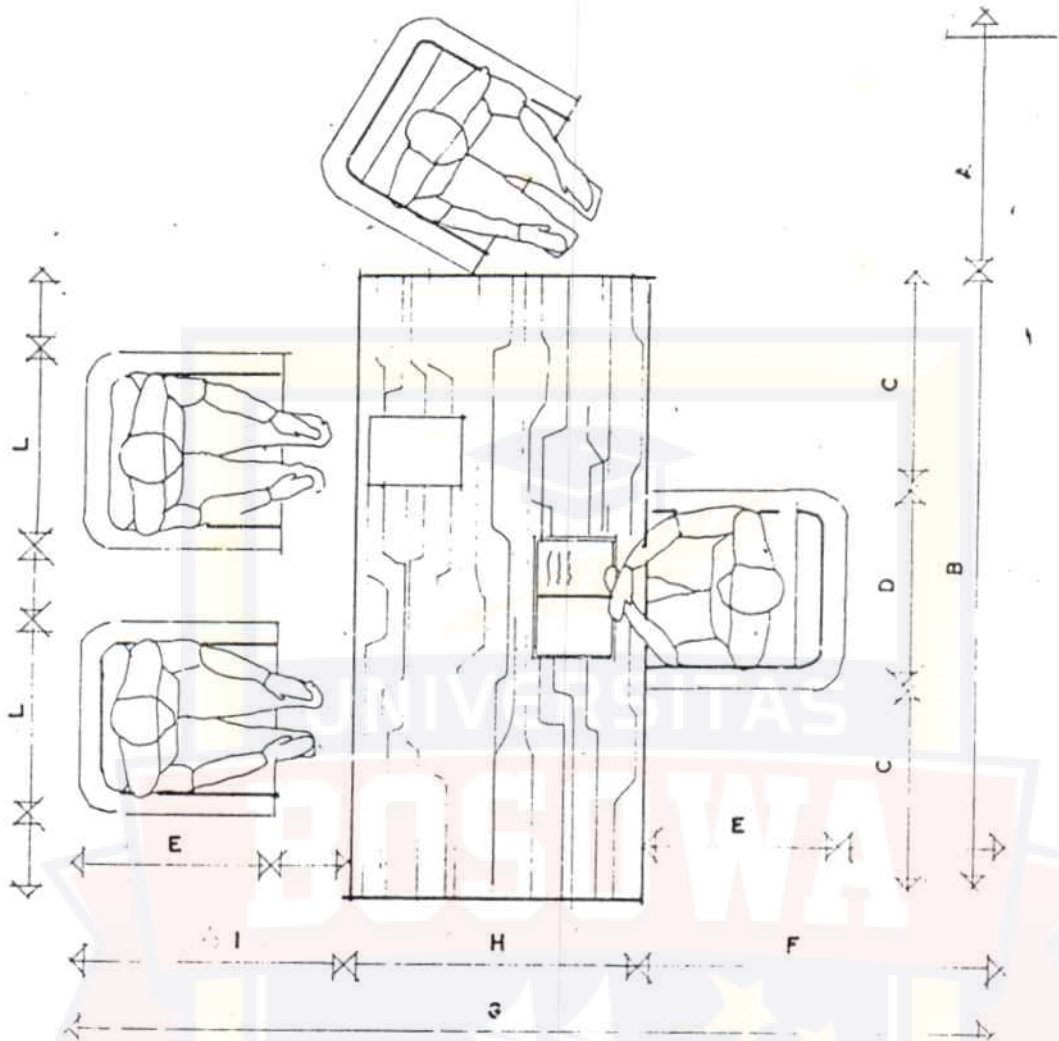
STANDARD UNTUK 1 ORANG STAF
LUAS = $3,75 \text{ m}^2$



STANDARD UNTUK 2 ORANG STAF
LUAS = $3,9 \times 2,4 \text{ m}$
= $9,75 \text{ m}^2$

STANDAR GERAK RUANG KERJA (STAF)

SUMBER : ERNST NEUFERT EDISI 2

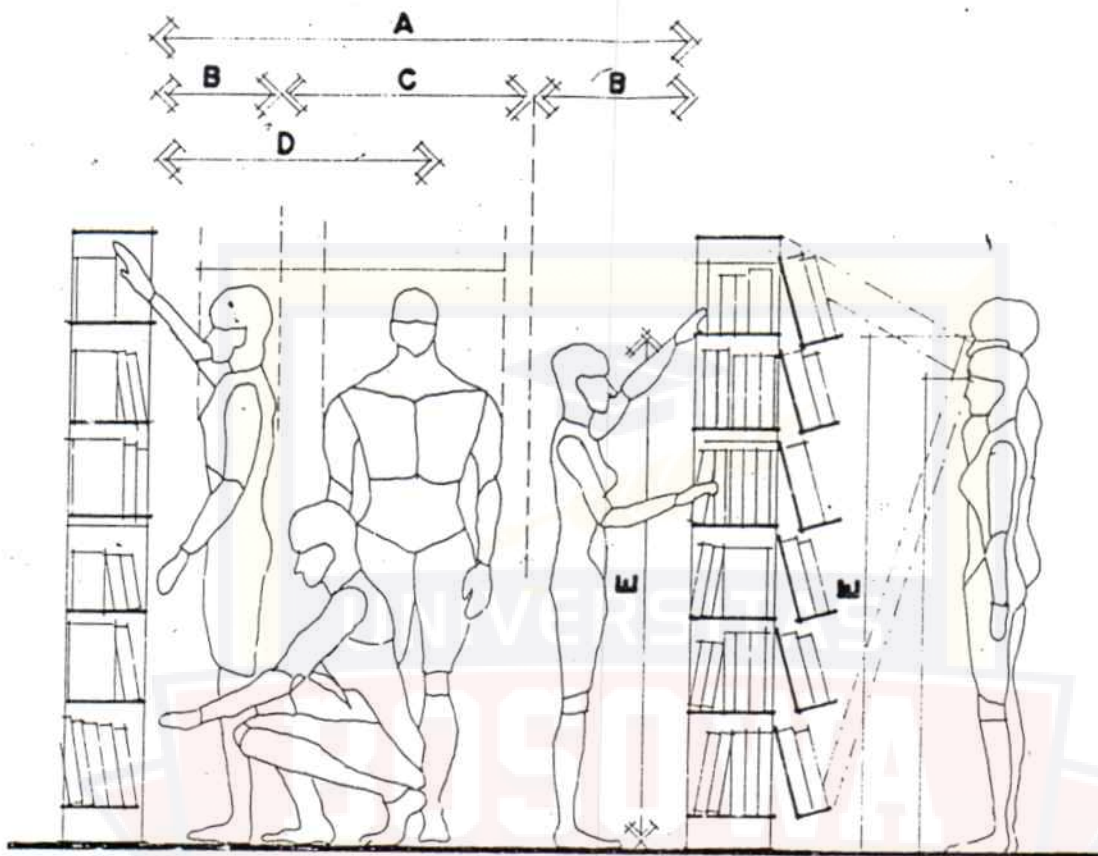


KETERANGAN

	Inch	Cm
A	30-39	76,2 - 99,1
B	66-84	167,6 - 213,4
C	21-28	53,3 - 71,1
D	24-28	61 - 71,1
E	23-29	59,4 - 73,7
F	14 min	107,7 - min
G	105-130	266,7 - 330,2
H	30-45	76,2 - 114,3
I	33-43	83,8 - 109,2
J	10-14	25,4 - 35,6
K	6 -16	15,2 - 40,6
L	20-26	50,8 - 66
M	12-15	30,5 - 37,8

STANDAR GERAK RUANG KERJA (STAF)

SUMBER : ERNST NEUFERT EDISI 2



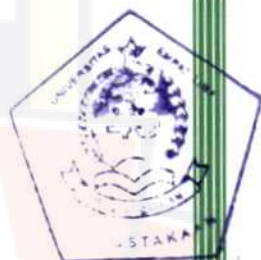
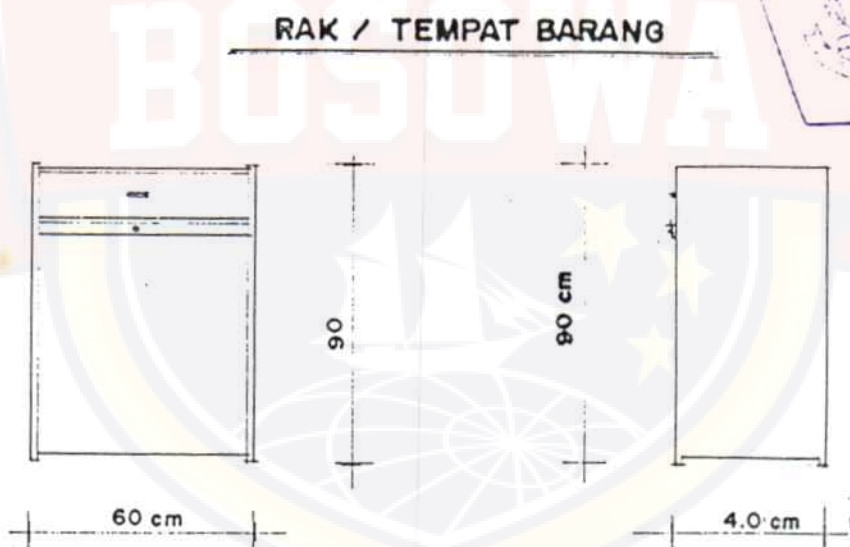
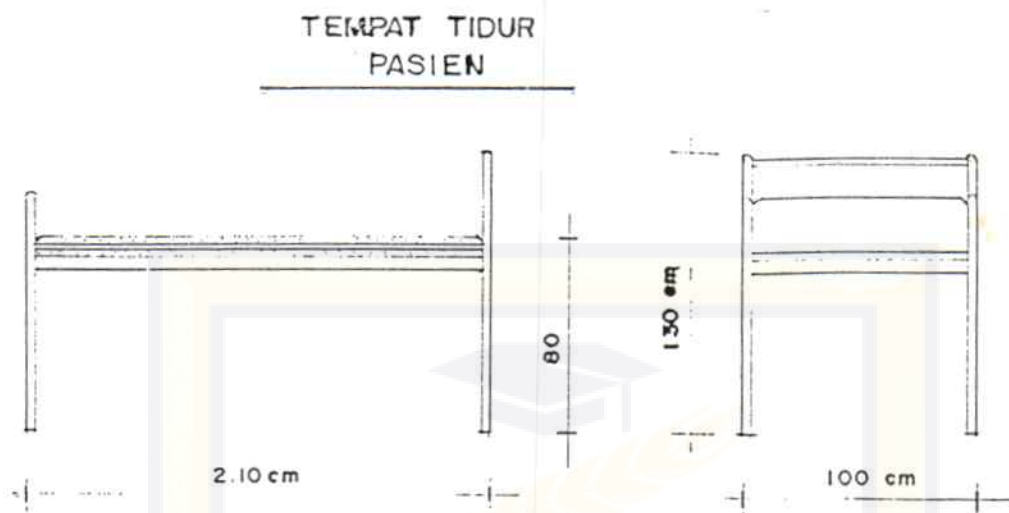
KETERANGAN

	Inch	Cm
A	66	167,6
B	18	45,7
C	30	76,2
D	36	91,4
E	68	172,7

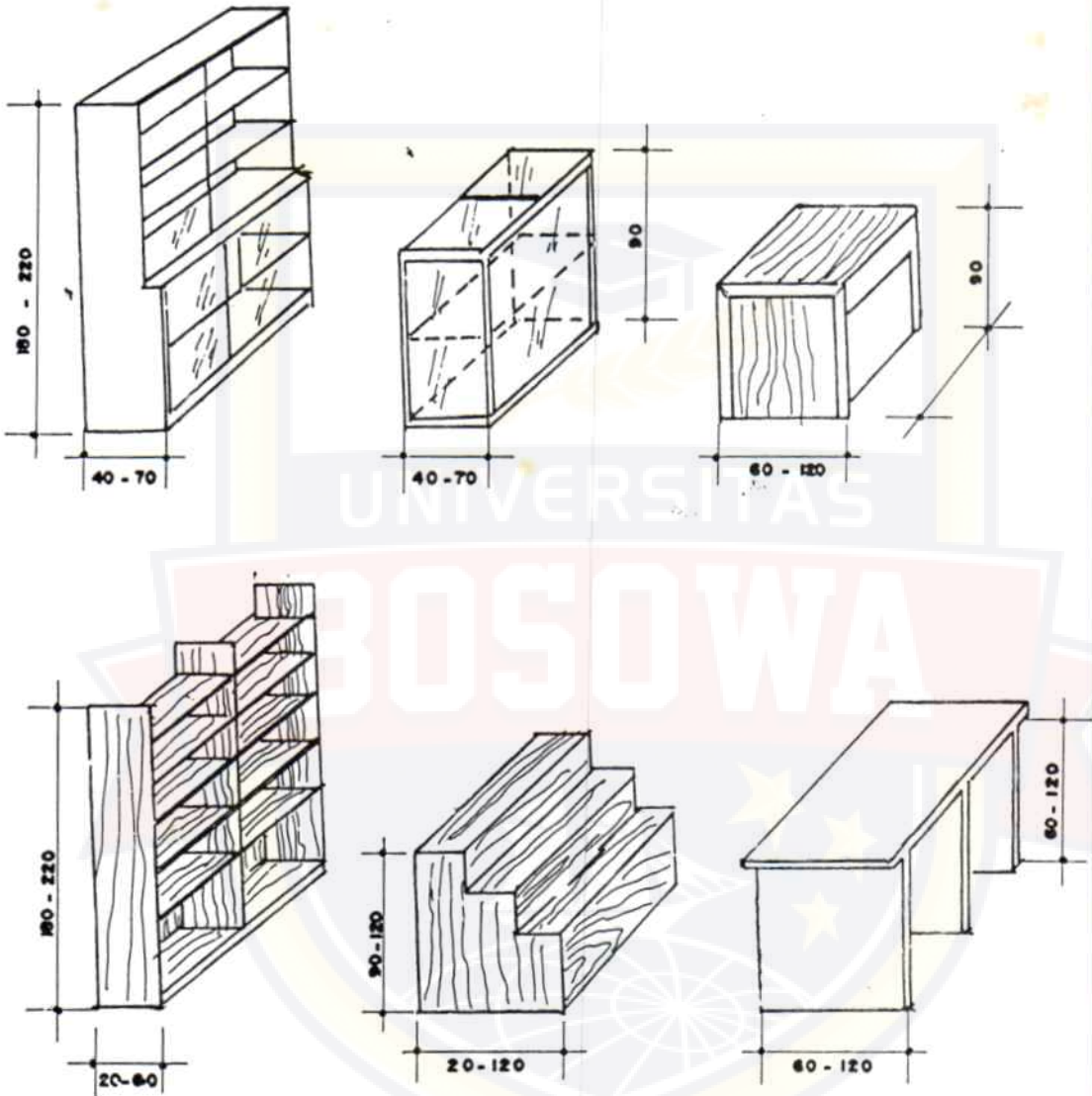
STANDAR KEBUTUHAN RUANG PERPUSTAKAAN

SUMBER: HUMAN DIMENSION AND INTERIOR SPACE
 JULIUS PANERO DAN ZEINIK, HALAMAN 203

LAMPIRAN



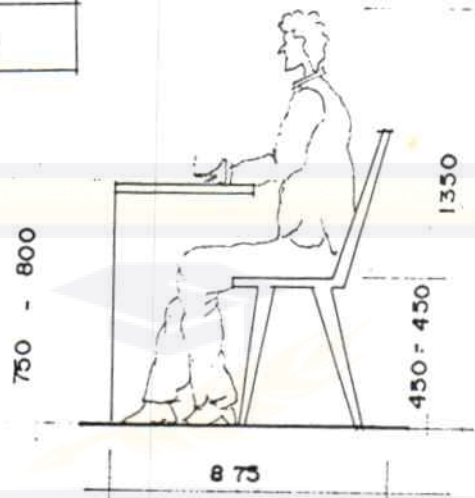
STANDAR UKURAN PERABOT
SUMBER : DATA ARSITEK EDISI KEDUA, JILID PERTAMA



STANDAR UKURAN PERABOT

SUMBER : DATA ARSITEK EDISI KEDUA, JILID PERTAMA

MEJA KANTOR

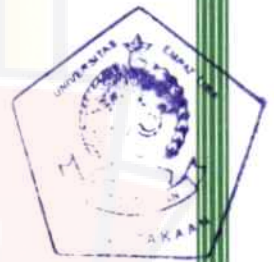
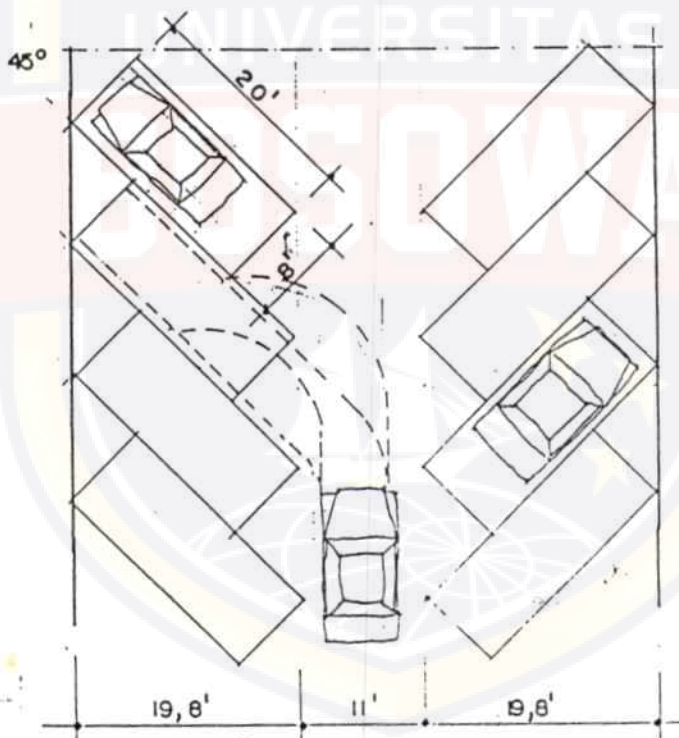
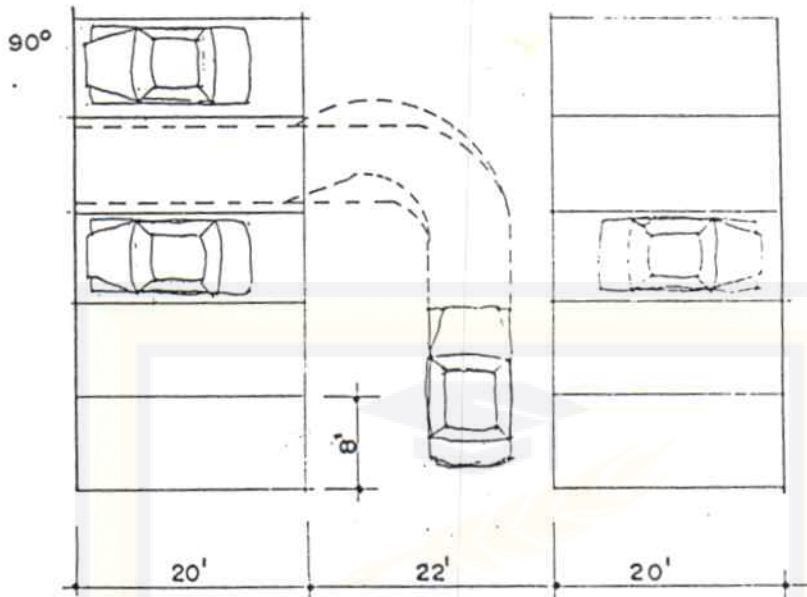


KURSI TAMU BERLENGAN



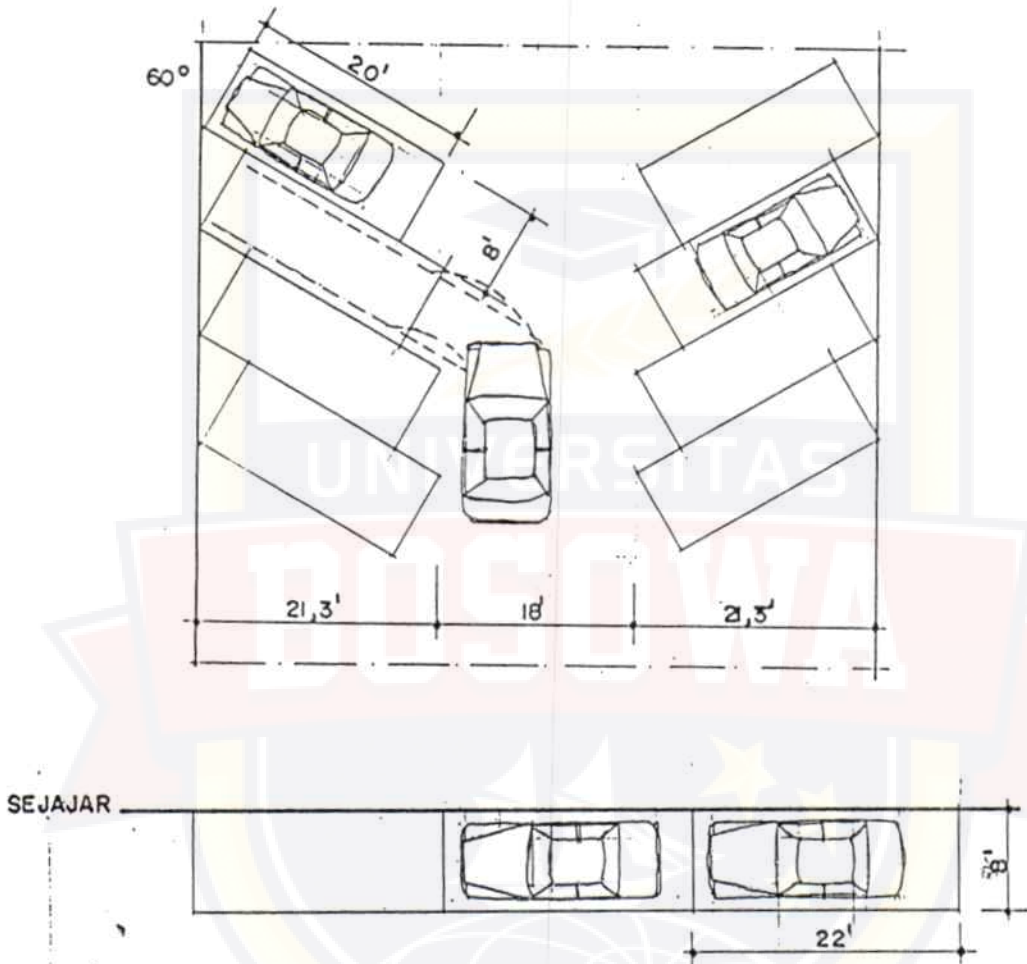
STANDART UKURAN PERABOT
SUMBER : DATA ARSITEK EDISI KEDUA, JILID PERTAMA

LAMPIRAN



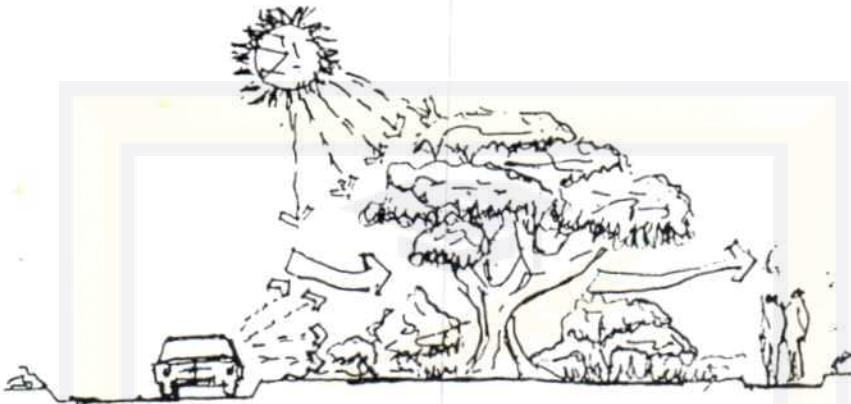
STANDAR GERAK PARKIR

SUMBER : ERNST NEUFERT (SUNARTO TJAHADI) EDISI 33

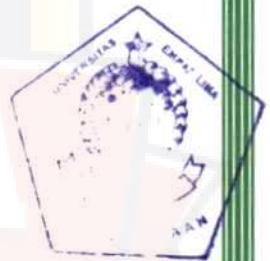


STANDAR GERAK PARKIR

SUMBER : ERNST NEUFERT (SUNARTO TJAHADI) EDISI 33



MEREDUKSI PANTULAN SINAR MATAHARI,
ARUS ANGIN DAN SUARA BISING



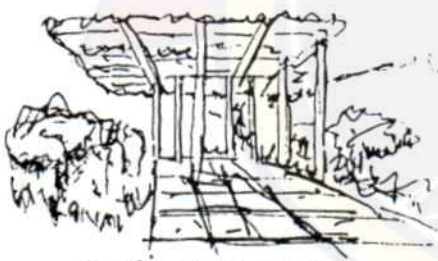
FUNGSI TANAMAN



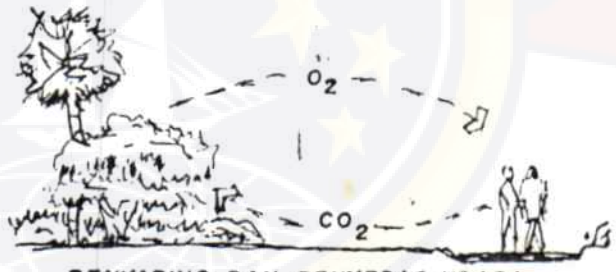
PENCEGAH EROSI DAN MENGURANGI POLUSI UDARA

BOSOWA

PENGARAH DAN PEMBENTUK SUASANA

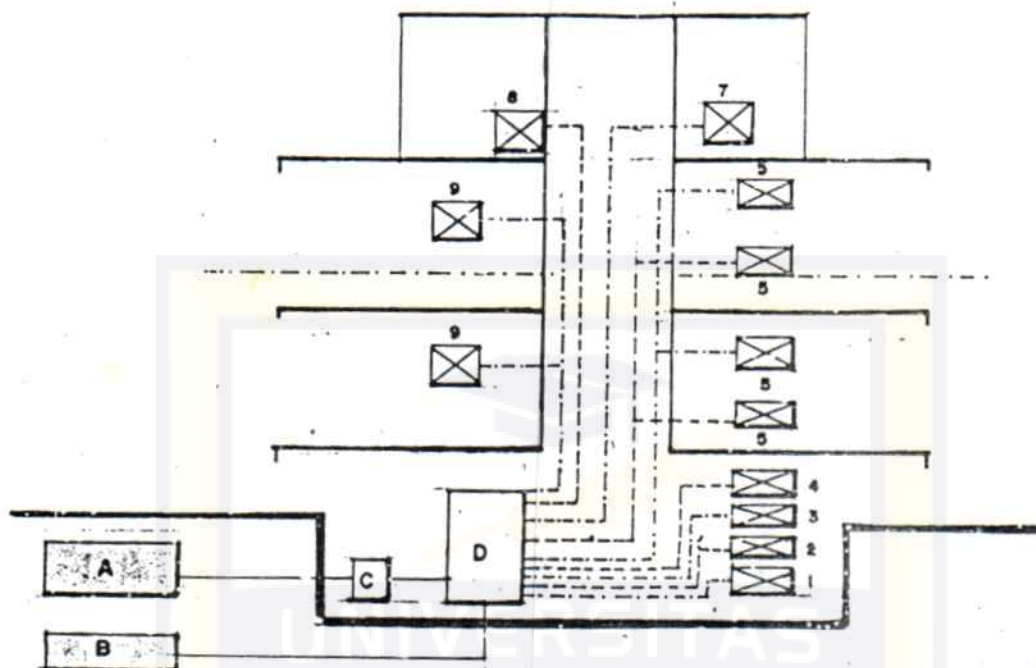


PEMBENTUK RUANG



PENYARING DAN PENYEGAR UDARA

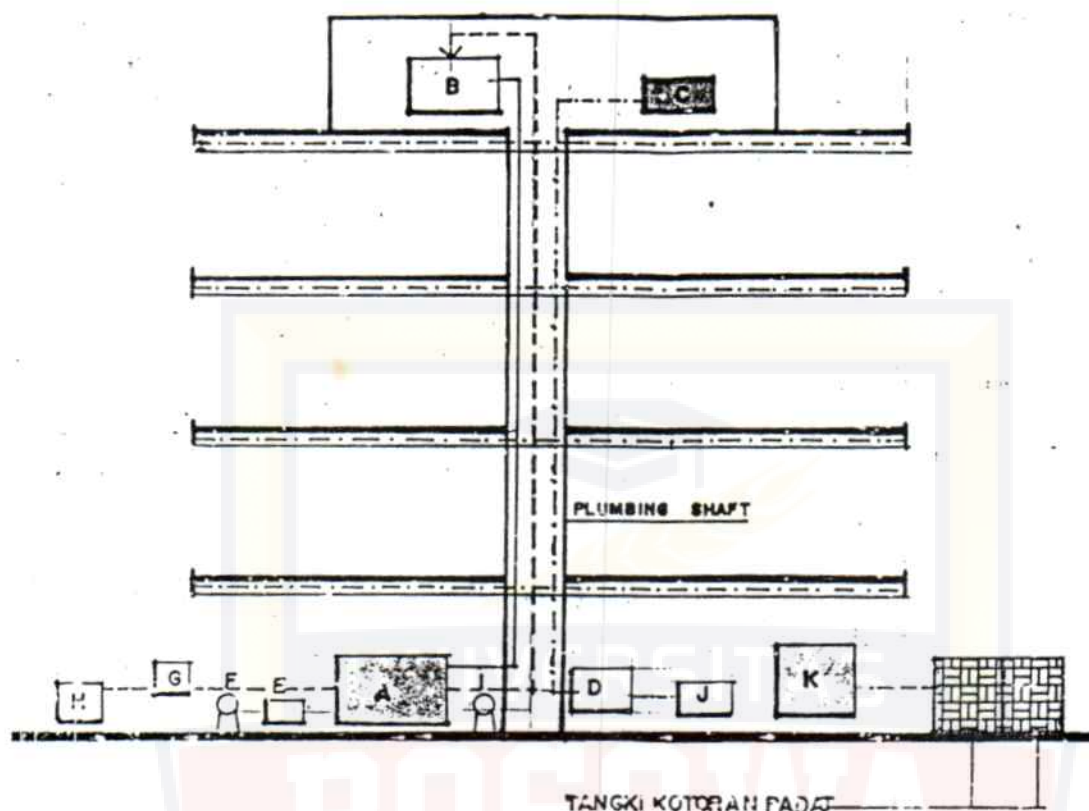
FUNGSI TANAMAN



KETERANGAN

- | | |
|----------------------|--------------------------------|
| 1. PHS AIR MOTOR | A. PLN |
| 2. PHS HIDRANT | B. GENSET |
| 3. PANEL MUB. AIR | C. PANEL HUBUNGAN BAGIAN UTAMA |
| 4. EXHAUSE FAN | D. TEGANGAN MENENGAH |
| 5. PHS EXCALATOR | |
| 6. PHS AC | |
| 7. PHS COLLING TOWER | |
| 8. PHS LIFT | |
| 9. PANEL LAMPU | |

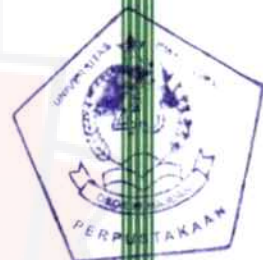
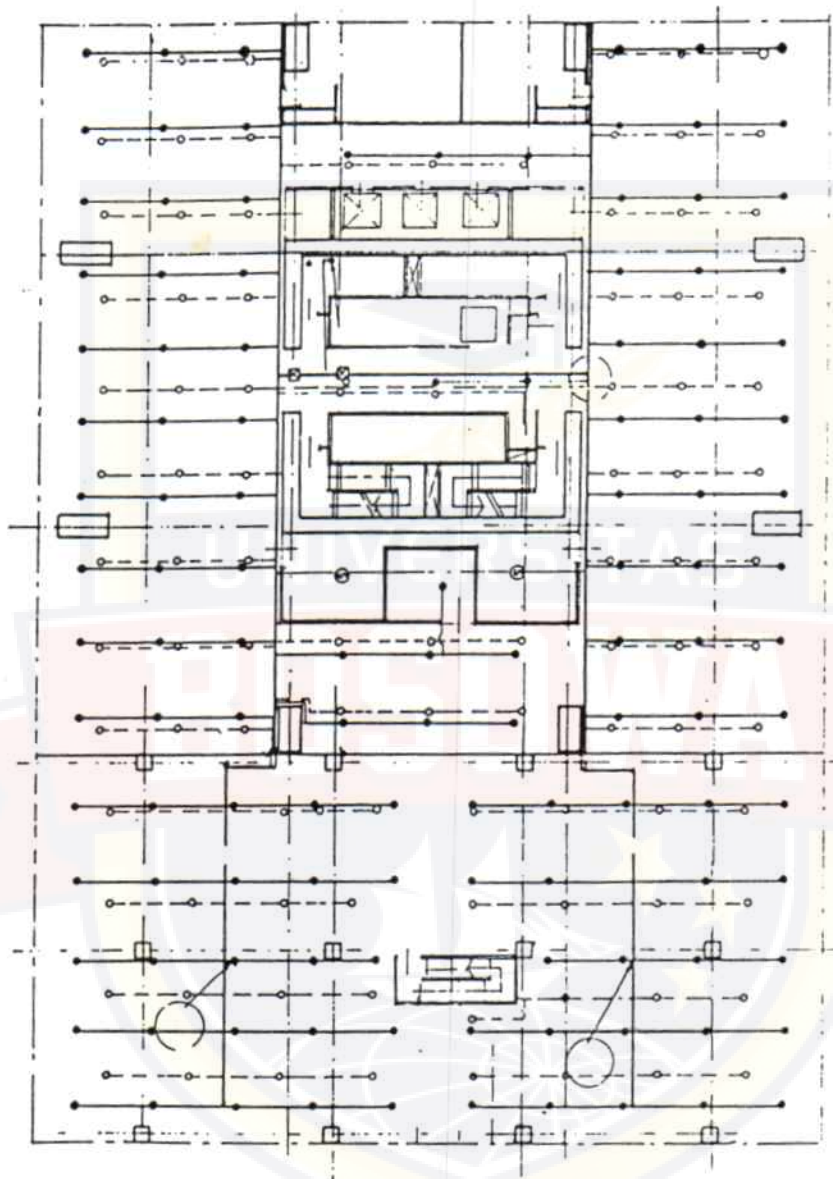
SISTEM JARINGAN DISTRIBUSI LISTRIK



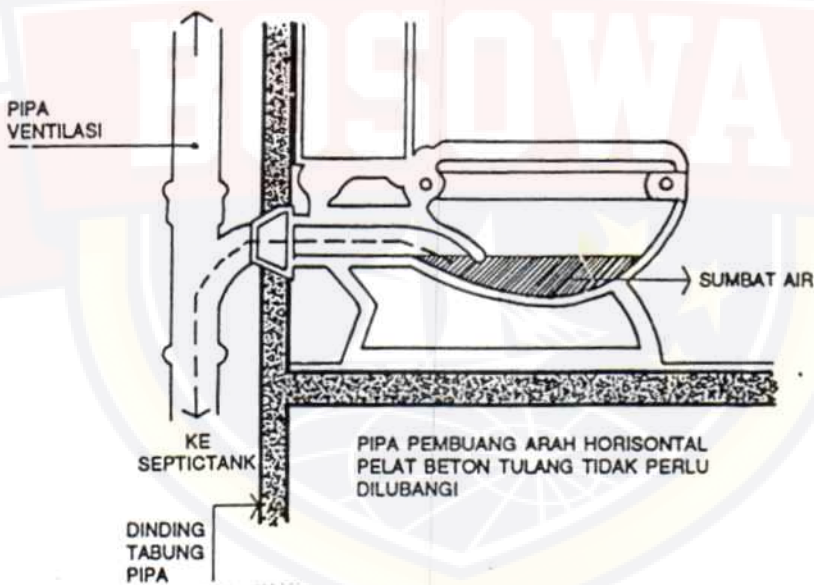
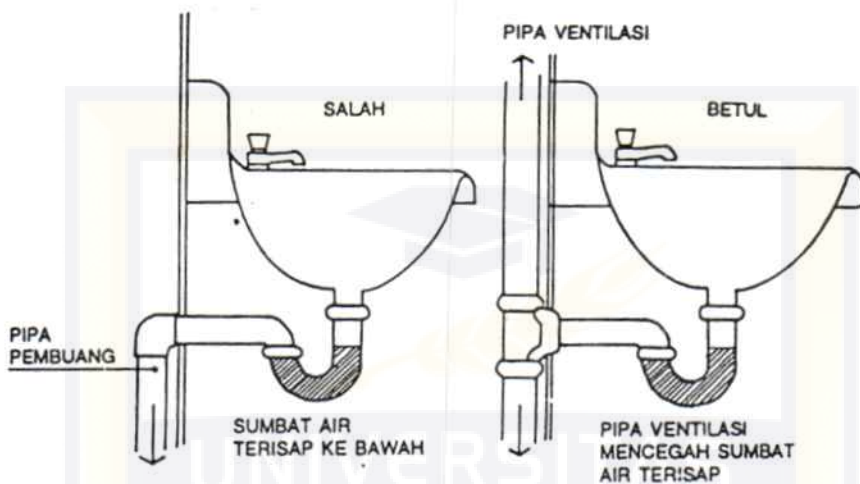
KETERANGAN

- | | | |
|----|--------------------------|---------------------------------------|
| A. | TANGKI AIR BERSIH BAWAH | |
| B. | TANGKI AIR BERSIH ATAS | |
| C. | TANGKI AIR PANAS ATAS | |
| D. | TANGKI AIR PANAS BAWAH | |
| E. | WATER PURIFIRE PENYARING | |
| F. | SUMUR ARTETIS | |
| G. | METERAN | |
| H. | PAM | |
| I. | POWFA DISTRIBUSI | ————— DISTRIBUSI AIR BERSIH |
| J. | BOILER | - - - - - DISTRIBUSI AIR PANAS |
| K. | TANGKI AIR KOTOR | - . - . - DISTRIBUSI KE TOP RESERVOIR |

SISTEM DISTRIBUSI AIR BERSIH

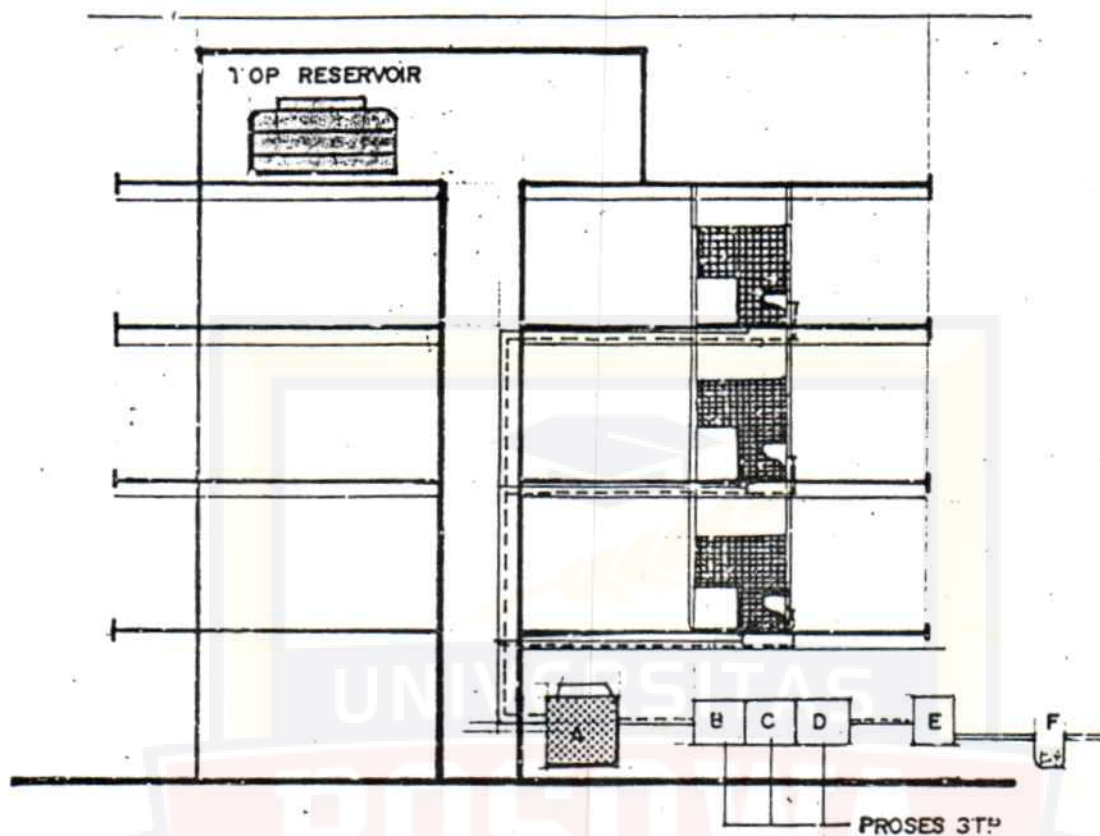


**SKEMA PIPA SPRINGKER / PENYEMPROT AIR
PEMADAM KEBAKARAN**



SANITASI

SUMBER: JARINGAN UTILITAS



KETERANGAN

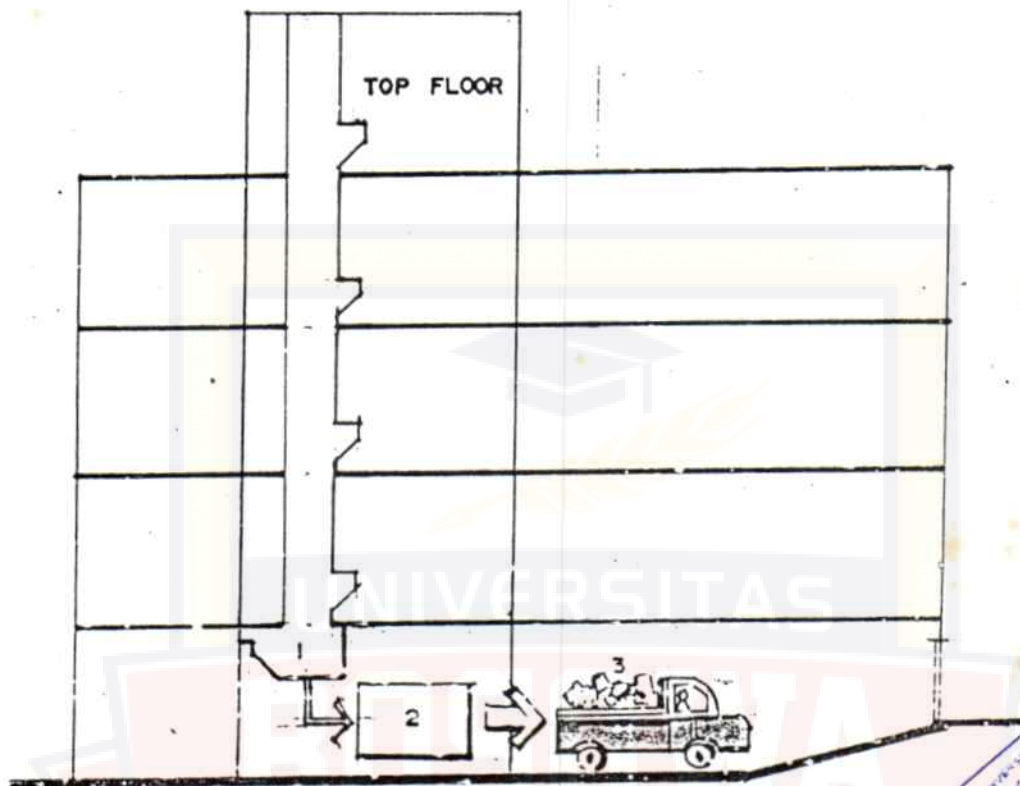
- A. BAK PENAMPUNGAN KOTORAN MANUSIA
- B. AEROTATION TANK (PROSES PEMBUNUH KUMAN)
- C. SEDIMENTATION TANK (PROSES PENGENDAPAN)
- D. CHLORINA CLOSING PUMP (PROSES PENJERNIHAN)
- E. CHLORINATION TANK (PROSES PEMENUHAN SYARAT UNTUK DI ALIRKAN KE RIOL KOTA)

F. RIOL KOTA

———— SALURAN AIR KOTOR

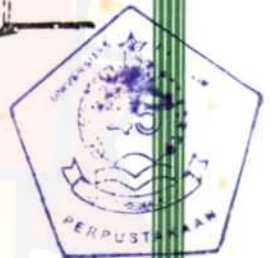
----- SALURAN KOTORAN PADAT MANUSIA

SISTEM PEMBUANGAN KOTORAN PADAT
(SANITASI)



KETERANGAN

1. BAK PENAMPUNGAN
2. ALAT UNTUK TRANSFER
3. MOBE PENGANGKUTAN SAMPAH SELANJUTNYA KEPEMBUANGAN



SISTEM PEMBUANGAN SAMPAH